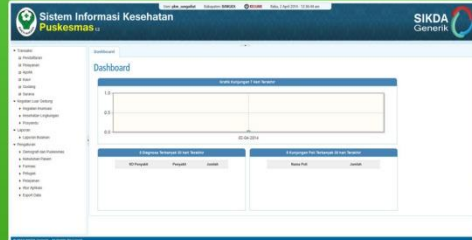


# PROFIL KESEHATAN TAHUN 2013



H. Sofiandi, SKM, M.Si  
Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bangka



PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA  
DINAS KESEHATAN  
SUNGAILIAT - BANGKA

# **TIM PENYUSUN**

## **Pengarah**

H. Sofiandi, SKM,M.Si

*Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka*

## **Ketua**

Karom, SKM

*Kabid Bina Program Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka*

## **Sekretaris**

Hidayat, SKM

*Kasi Data dan Informasi Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka*

## **Anggota**

Sandra Dewi

Rosmawati, SKM, M.Kes

I Nengah Budiasa, SKM

Ari Dwi Saputro, SH

Helly Natalia, ST

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT akhirnya Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2013 dapat terselesaikan sesuai rencana. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja dari penyelenggaraan pelayanan di bidang kesehatan di Kabupaten Bangka adalah Profil Kesehatan.

Profil Kesehatan Kabupaten Bangka ini disusun berdasarkan pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Adapun perbedaan yang signifikan antara profil kesehatan tahun ini dengan profil kesehatan tahun-tahun sebelumnya adalah dalam penyajian data, dimana data dalam profil kesehatan tahun ini sedapat mungkin telah dibedakan data menurut gendernya (laki-laki dan perempuan).

Data yang disajikan dalam profil kesehatan bersumber dari data yang didapat dari institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, pustu, poskesdes, ukbm dan lain sebagainya. Penyajiannya data dengan menggunakan teks, tabel dan grafik, yang bertujuan untuk menerangkan dengan se jelasnya tentang upaya yang telah dilakukan dan pencapaian target program kesehatan selama tahun 2013.

Kami menyadari masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam penulisan dan penyajian profil kesehatan Kabupaten Bangka ini, untuk itu kami mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun agar tahun-tahun mendatang profil Kesehatan Kabupaten Bangka dapat lebih baik. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2013 yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Bangka

H.Sofiandi, SKM,M.Si  
NIP.19560821 198311 1 001

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	
v	
DAFTAR TABEL .....	
ix	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1. VISI DAN MISI .....	2
2. TUJUAN DAN RUANG LINGKUP .....	
3	
1. Jenis Data / Informasi.....	3
2. Sumber Data .....	3
3. Periode Data dan Jadwal Penyusunan .....	3
3. SISTEMATIKA DAN DISTRIBUSI.....	5
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM</b> .....	
8	
A. Luas Wilayah .....	8
B. Jumlah Kecamatan .....	
9	
C. Jumlah Desa / Kelurahan.....	9
D. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur .....	10
E. Jumlah Rumah Tangga / Kepala Keluarga .....	10
F. Kepadatan Penduduk .....	11
G. Rasio Beban Tanggungan.....	12
H. Rasio Jenis Kelamin .....	12
I. Penduduk 10 Tahun Keatas Melek Huruf.....	13

<b>BAB III : SITUASI DERAJAT KESEHATAN .....</b>	<b>15</b>
A. ANGKA KEMATIAN .....	16
B. ANGKA KESAKITAN .....	18
C. STATUS GIZI .....	26
<b>BAB IV : SITUASI UPAYA KESEHATAN .....</b>	<b>28</b>
A. PELAYANAN KESEHATAN .....	28
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN.....	47
C. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT .....	52
D. KEADAAN LINGKUNGAN .....	53
<b>BAB V : SITUASI SUMBERDAYA KESEHATAN.....</b>	<b>60</b>
A. SARANA KESEHATAN .....	60
B. TENAGA KESEHATAN.....	65
C. PEMBIAYAAN KESEHATAN .....	70
<b>BAB VI : KESIMPULAN .....</b>	<b>71</b>
LAMPIRAN 79 TABEL PROFIL.....	
LAMPIRAN INDIKATOR SPM TAHUN 2013 .....	
LAMPIRAN INDIKATOR IKU / RPJMD TAHUN 2013 .....	
LAMPIRAN INDIKATOR MDG'S TAHUN 2013 .....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Jumlah Desa dan Kelurahan berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	9
Gambar 2.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	10
Gambar 2.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Rumah Tangga / Kepala Keluarga Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	10
Gambar 2.4	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	11
Gambar 2.5	Rasio Beban Tanggungan Perkecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	12
Gambar 2.6	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	12
Gambar 2.7a	Persentase Penduduk Melek Huruf Berdasarkan Jenis Kelamin Perkecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	13
Gambar 2.7b	Rasio Tingkat Pendidikan Perkecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	14
Gambar 3.1	Jumlah Bayi Lahir Hidup dan Lahir Mati Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	16
Gambar 3.2	Jumlah Kematian Bayi, Anak Balita Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	16
Gambar 3.3	Jumlah Kematian Ibu Melahirkan Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	17
Gambar 3.4	Jumlah Kasus AFP Per fasilitas Kesehatan yang ada Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	18
Gambar 3.5	Jumlah Kasus TB Paru Baru dan lama Perpuskesmas	

	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	18
Gambar 3.6	Jumlah Kasus Penemuan Kasus TB Paru BTA (+)	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	19
Gambar 3.7	Presentase Kesembuhan TB Paru BTA(+) menurut	
Jenis Kelamin		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	19
Gambar 3.8	Penemuan Pneumonia pada Balita Perpuskesmas	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	20
Gambar 3.9	Jumlah Kasus Baru HIV,AIDS, dan IIMS Lainnya	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	21
Gambar 3.10	Jumlah Kasus Diare yang Ditangani Menurut Jenis	
Kelamin Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	22
Gambar 3.11	Jumlah Penderita Malaria menurut Jenis Kelamin	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	24
Gambar 3.12	Jumlah Filariasis Menurut Jenis Kelamin	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	25
Gambar 3.13	Jumlah Bayi Lahir ditimbang dan BBLR	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	26
Gambar 3.14	Persentase Balita Gizi Lebih, Baik, Buruk	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	27
Gambar 4.1	Persentase Cakupan Kunjungan BUMIL, Persalinan	
ditolong Nakes		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	28
Gambar 4.2	Persentase Cakupan TT Pada Bumil Perpuskesmas	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	29
Gambar 4.3	Jumlah BUMIL yang mendapat Tablet Fe	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	31

Gambar 4.4	Jumlah Bumil Risti dan Neonatal Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	32
Gambar 4.5	Presentase Pemberian Vit A Pada Bayi, Anak Balita Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	33
Gambar 4.6	Presentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Aktif Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	33
Gambar 4.7	Presentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Baru Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	34
Gambar 4.8	Persentase Peserta KB Aktif dan KB Baru Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	35
Gambar 4.9	Presentase Cakupan KN1 dan KN3 Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	36
Gambar 4.10	Jumlah Kunjungan Bayi Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	37
Gambar 4.11a	Persentase Cakupan Imunisasi Pada Bayi Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	38
Gambar 4.11b	Persentase Cakupan Imunisasi BCG,Polio Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	38
Gambar 4.12	Persentase Bayi di beri ASI Eksklusif Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	39
Gambar 4.13	Persentase Pemberian MP-anak Gakin Usia 6-23 Bln Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	40
Gambar 4.14	Persentase Balita yang Ditimbang Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	40
Gambar 4.15	Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	41
Gambar 4.16	Persentase Anak Balita mendapat Yankes minimal 8 kali Perpuskesmas	

	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	42
Gambar 4.17	Persentase Murid SD Kelas I yang mendapatkan	
Yankes Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	42
Gambar 4.18	Persentase Cakupan Pelayanan Pasien Usila	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	43
Gambar 4.19	Jumlah Pasien Pencabutan Gigi Perpuskesmas	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	44
Gambar 4.20	Persentase Pelayanan Kesgimul murid SD	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	45
Gambar 4.21	Persentase Cakupan Pemeliharaan Kesmas Prabayar	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	47
Gambar 4.22	Jumlah Cakupan Yankes Maskin Rawat Inap	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	48
Gambar 4.23	Jumlah Cakupan Yankes Maskin Rawat Inap	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	48
Gambar 4.24	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan di Sarana	
Kesehatan		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	49
Gambar 4.25	Jumlah Kunjungan Pasien Jiwa di Sarana Kesehatan	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	50
Gambar 4.26	Jumlah Pasien yang Meninggal dari Rumah Sakit	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	50
Gambar 4.27	Persentase Rumah Tangga ber PHBS Perpuskesmas	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	52
Gambar 4.28	Persentase Rumah Sehat Perpuskesmas	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	53
Gambar 4.29	Jumlah Rumah Bebas Jentik Aedes Aegypti	
Perpuskesmas		
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	54

Gambar 4.30 Perpuskesmas	Persentase Rumah Tangga memiliki sarana Air Bersih	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	55
Gambar 4.31 Sanitasi Dasar	Persentase Keluarga dengan Kepemilikan sarana	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	56
Gambar 4.32	Persentase TUPM Sehat Perpuskesmas	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	57
Gambar 4.33 Lingkungan	Persentase Institusi yang Dibina Kesehatan	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	58
Gambar 5.1	Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	60
Gambar 5.2	Jumlah Posyandu berdasarkan Strata PerPuskesmas	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	62
Gambar 5.3	Jumlah Tenaga Medis di sarana Kesehatan	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	65
Gambar 5.4	Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	66
Gambar 5.5	Jumlah Tenaga Farmasi dan Gizi di sarana Kesehatan	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	68
Gambar 5.6	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitarian	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	68
Gambar 5.7	Jumlah Tenaga Fisioterapis dan Analisis Laboratorium	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	69
Gambar 5.8 Kesehatan	Persentase Anggaran Kesehatan Pada Dinas	
	Di Kabupaten Bangka Tahun 2013 .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
Tabel 2	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR, RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN
Tabel 3	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
Tabel 4	PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN
Tabel 5	PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN
Tabel 6	JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Tabel 7	JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Tabel 8	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Tabel 9	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Tabel 10	JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Tabel 11	JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Tabel 12	JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Tabel 13	PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

- Tabel 14 JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 15 PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS MENURUT JENIS KELAMIN
- Tabel 16 KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 17 JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 18 KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 19 JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 20 PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 21 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 22 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS - Lanjutan
- Tabel 23 JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 24 KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 25 PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 26 BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

- Tabel 27 STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 28 CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 29 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 30 JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 31 JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 32 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 33 PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 34 PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 35 JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 36 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 37 CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 38 CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 39 CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 40 CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

- Tabel 41 JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 42 PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN DARI KELUARGA MISKIN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 43 CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 44 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 45 CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 46 CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 47 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 48 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 49 PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I
- Tabel 51 JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB
- Tabel 50 DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 52 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 53 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (Lanjutan)
- Tabel 54 JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN

- Tabel 55 CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 56 CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 57 CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 58 JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
- Tabel 59 ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
- Tabel 60 INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAHSAKIT
- Tabel 61 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 62 PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 63 PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 64 PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 65 PERSENTASE KELUARGA MENURUT SARANA AIR MINUM YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
- Tabel 66 PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 67 PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 68 PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
- Tabel 69 KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT

Tabel 70	JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
Tabel 71	SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
Tabel 72	JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Tabel 73	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
Tabel 74	JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
Tabel 75	JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
Tabel 76	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
Tabel 77	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
Tabel 78	JUMLAH TENAGA TEKNISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN
Tabel 79	ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi Kementerian Kesehatan “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan” dan dengan Misinya “1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani; 2) Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan; 3) Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan; 4) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik” diperlukan suatu indikator. Indikator yang tercantum dalam petunjuk teknis ini menyajikan data indikator kesehatan dan indikator yang terkait kesehatan yang meliputi: (1) Indikator Derajat Kesehatan yang terdiri atas indikator-indikator untuk mortalitas, morbiditas, dan status Gizi; (2) Indikator Upaya Kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan keadaan lingkungan; serta (3) Indikator Sumber Daya Kesehatan terdiri atas sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan; dan (4) Indikator lain yang terkait dengan kesehatan.

Sejak terbitnya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, perjalanan sosialisasi dan advokasi yang mendorong pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam pembangunan yang diterjemahkan dalam kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sangat dinamis. Mulai dari upaya pengintegrasian pengarusutamaan gender dalam dokumen perencanaan sampai gender budget statement (Pernyataan Anggaran Responsif Gender). Upaya-upaya tersebut utamanya dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Pengarusutamaan gender (PUG) adalah salah satu strategi pembangunan yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender melalui pengintegrasian permasalahan, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki harus dimasukkan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Profil Dinas Kesehatan tahun 2013 ini dibuat dalam format baru yang dimodifikasi dari Petunjuk Teknis Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2007 dalam bentuk data terpilah menurut jenis kelamin. Data terpilah bermanfaat untuk memberi gambaran kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang

kesehatan melalui analisis gender. Bentuk data terpilah dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif.

## **1. VISI DAN MISI**

### **A. VISI DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA**

“ Menjadi institusi yang profesional, mampu memberikan pelayanan prima untuk mewujudkan tata pemerintahan yang bersih dan melayani menuju masyarakat Bangka yang sehat, mandiri dan bermartabat.”

### **B. MISI**

1. Mengembangkan sistem manajemen dan regulasi kesehatan
2. Meningkatkan upaya pemberantasan penyakit, surveilans dan penyehatan lingkungan
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan yang merata, bermutu dan terjangkau

## **2. TUJUAN DAN RUANG LINGKUP**

### **A. TUJUAN**

Tujuan umum Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2013 ini adalah sebagai gambaran tentang jumlah target, sasaran dan pencapaian kinerja di bidang kesehatan dan juga hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah umumnya dan jajaran kesehatan khususnya selama tahun 2013.

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

1. Memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Bangka tahun 2013.
2. Memberikan gambaran tentang kondisi demografi dan fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2013.
3. Memberikan gambaran tentang pencapaian target kinerja dinas kesehatan selama tahun 2013
4. Memberikan gambaran tentang SDM yang ada di Dinas Kesehatan Kab. Bangka dan jajarannya

## **B. RUANG LINGKUP**

### **1. Jenis Data/Informasi**

Data yang dikumpulkan untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2013 ini adalah:

- a. Data Umum meliputi data geografi, kependudukan dan sosial ekonomi.
- b. Data Derajat Kesehatan yang meliputi data kematian, data kesakitan, dan data status gizi.
- c. Data Upaya Kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan keadaan lingkungan.
- d. Data Sumber Daya Kesehatan, antara lain data obat dan perbekalan kesehatan, data Rumah Sakit, Puskesmas, UKBM, dan pembiayaan kesehatan.
- e. Data lainnya.

Data dimaksud diupayakan untuk dapat tersedia secara terpisah menurut jenis kelamin, laki-laki dan perempuan.

### **2. Sumber Data**

Data untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2013 diperoleh dari:

- a. Catatan kegiatan Puskesmas baik untuk kegiatan dalam gedung maupun luar gedung.
- b. Catatan kegiatan Rumah Sakit yang berada di wilayah Kabupaten Bangka.
- c. Catatan kegiatan yang dilaksanakan langsung oleh Dinas Kesehatan termasuk Unit Pelaksana Teknis Kesehatan di wilayah Kabupaten Bangka.
- d. Dokumen Kantor BPS Kabupaten Bangka, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bangka, Bappeda Kabupaten Bangka, Dinas Pendidikan Kab. Bangka, dan Kantor Pengolahan Data Elektronik Kabupaten Bangka, dan institusi terkait lainnya.
- e. Dokumen Hasil Survei Kabupaten Bangka, Survei Provinsi atau Survei Nasional.

### **3. Periode Data**

Periode data yang disajikan dalam Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2013 adalah periode Januari sampai dengan Desember tahun 2013. Dengan

demikian Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2013 berisi data/informasi tahun 2013.

#### **4. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka ini dilakukan dengan dua macam cara, yaitu secara pasif dan secara aktif. Secara pasif artinya petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Kabupaten menunggu laporan yang berasal dari Puskesmas, dari seksi-seksi di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka yang merupakan laporan hasil kegiatan Program/Proyek dan dari Rumah Sakit serta UPT di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. Sedangkan pengumpulan data secara aktif berarti petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Kabupaten berupaya aktif mengumpulkan data ke Puskesmas, ke Rumah Sakit, ke Instansi Dinas Kabupaten yang terkait.

Sedangkan ditinjau dari metode pengumpulan data, terdapat dua metode yang digunakan yaitu: (a) metode rutin, dan (b) metode non-rutin. Pengumpulan data metode rutin dilakukan secara terus menerus yang merupakan kegiatan pengelolaan data harian. Data ini dikumpulkan dari catatan kegiatan harian atau rekam medik pasien baik yang berkunjung ke Puskesmas maupun Rumah Sakit serta catatan kegiatan pelayanan kesehatan di luar gedung Puskesmas. Pengumpulan data metode rutin umumnya dilakukan oleh petugas unit kesehatan, namun demikian juga dapat dilakukan oleh kader kesehatan yang melakukan pencatatan kegiatan di Posyandu atau lainnya. Dengan demikian pengumpulan data secara rutin dapat dilakukan dengan periode waktu mingguan, bulanan, triwulan, semester atau tahunan. Pengumpulan data metode non rutin adalah pengumpulan data sewaktu, yang dilakukan melalui survei, dengan lingkup kabupaten, provinsi atau nasional yang periodenya bisa tahunan, tiga tahunan atau lima tahunan.

#### **5. Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian dientri ke dalam format tabel profil yang telah disediakan. Berdasarkan data yang ada pada tabel-tabel kemudian dilakukan analisis. Terdapat empat jenis analisis data pada Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2013, yaitu:

1. Analisis Deskriptif yaitu upaya menggambarkan/menjelaskan data yang terdapat dalam tabel sesuai karakteristik data yang ditampilkan, termasuk angka rata-rata, angka minimum dan maksimum. Misalnya nilai rata-rata cakupan imunisasi bayi, kisaran cakupan imunisasi bayi.
2. Analisis Komparatif yaitu upaya menjelaskan data dengan membandingkan karakteristik data wilayah yang satu dengan wilayah lainnya atau perbandingan data antar waktu, antar jenis kelamin, antar kelompok umur. Secara khusus, dengan tersedianya data kesakitan yang terpilah menurut jenis kelamin, dapat dikomparasikan derajat kesehatan, upaya kesehatan, dan sumber daya kesehatan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya perbandingan prevalensi gizi buruk pada balita laki-laki dan perempuan.
3. Analisis Kecenderungan yaitu upaya untuk menjelaskan data dengan membandingkan data antar waktu dalam periode yang relatif panjang. Misalnya kecenderungan jumlah penderita DBD selama lima tahun terakhir.
4. Analisis Hubungan yaitu upaya untuk menjelaskan hubungan/keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, misalnya cakupan K4 pada ibu hamil dengan cakupan pertolongan K4 oleh tenaga kesehatan dan kunjungan neonatal serta ibu nifas.

### **3. SISTEMATIKA DAN DISTRIBUSI**

#### **A. SISTEMATIKA PENYAJIAN**

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Bab-1 : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan profil kesehatan dan sistematika dari penyajiannya.

Bab-2 : Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Bangka. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misal kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

### Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

### Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh Kabupaten Bangka tahun 2013.

### Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

### Bab-6 : Kesimpulan

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

### Lampiran

Pada lampiran ini berisi 79 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender, Data Indikator SPM, Indikator IKU/RPJMD, Indikator MDG'S.

## **B. DISTRIBUSI PROFIL KESEHATAN**

Distribusi Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Bupati Bangka
- 2) DPRD Kabupaten Bangka
- 3) Instansi tingkat Kabupaten Bangka termasuk Bappeda
- 4) Puskesmas di seluruh Kab. Bangka, dan UPT Kesehatan lainnya
- 5) Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta
- 6) Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung
- 7) Kementerian Kesehatan c.q Pusat Data dan Informasi
- 8) LSM Kesehatan di Kabupaten Bangka

## BAB II GAMBARAN UMUM

### A. Luas Wilayah.

Wilayah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas lebih kurang 2.950,68 Km<sup>2</sup> atau 295.068 Ha. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat.

Bangka secara geografis terletak antara 1<sup>o</sup> 20' LU 3<sup>o</sup> 70' LS dan 105<sup>o</sup> - 107<sup>o</sup> BT. Memiliki luas daratan 11.534,14 Km<sup>2</sup>. berada pada jalur internasional yang menghubungkan dua samudera dan dua benua, merupakan suatu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk berdirinya kawasan industri maritim. Bangka dibatasi oleh laut dan selat sebagai berikut :

#### Batas Wilayah Kabupaten Bangka

Batas	Laut dan Selat
Disebelah Utara	Laut Natuna
Disebelah Selatan	Laut Jawa
Disebelah Barat	Selat Bangka
Disebelah Timur	Selat Gaspar

Jarak yang paling jauh dari Ibukota Kabupaten Bangka ke Ibukota Kabupaten lain adalah Toboali (Kabupaten Bangka Selatan) kemudian Muntok (Kabupaten Bangka Barat).

#### Jarak Ibukota Kabupaten Bangka (Sungailiat) Ke Ibukota Kabupaten Lain dan Ibukota Propinsi (Pangkalpinang)

No.	Dari Sungailiat Ke Ibukota Kabupaten/Kota di Pulau Bangka	Jarak (Km)
1.	Toboali	158
2.	Muntok	140
3.	Koba	90
4.	Pangkalpinang	33

Sumber : Bappeda Kab.Bangka

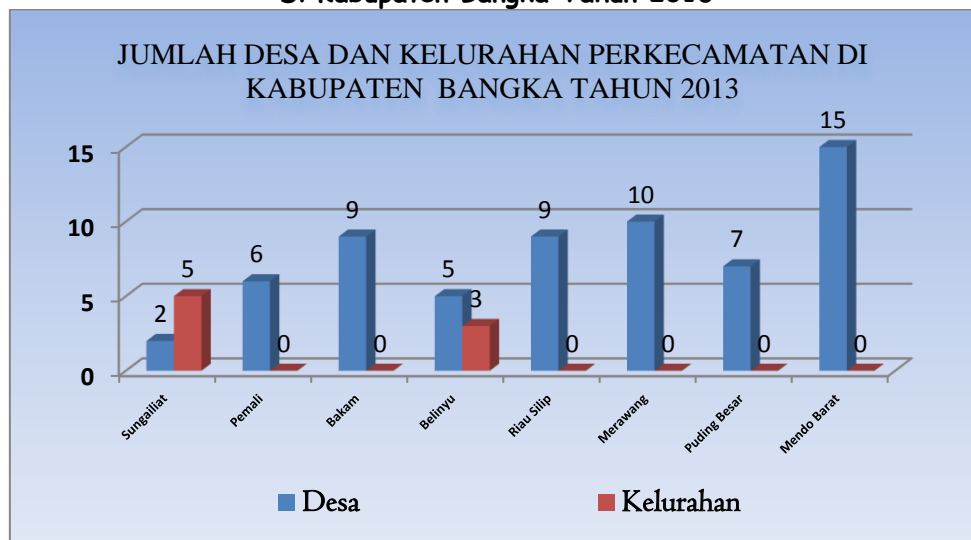
## B. Jumlah Kecamatan.

Ada 8 (delapan) kecamatan di Kabupaten Bangka, yang terdiri dari :

1. Kecamatan Sungailiat dengan Ibu Kota Kecamatan Sungailiat.
2. Kecamatan Pemali dengan Ibu Kota Kecamatan Pemali.
3. Kecamatan Merawang dengan Ibu Kota Kecamatan Baturusa.
4. Kecamatan Mendo Barat dengan Ibu Kota Kecamatan Petaling.
5. Kecamatan Puding Besar dengan Ibu Kota Kecamatan Puding Besar.
6. Kecamatan Bakam dengan Ibu Kota Kecamatan Bakam.
7. Kecamatan Riau Silip dengan Ibu Kota Kecamatan Riau Silip.
8. Kecamatan Belinyu dengan Ibu Kota Kecamatan Belinyu.

## C. Jumlah Desa/Kelurahan.

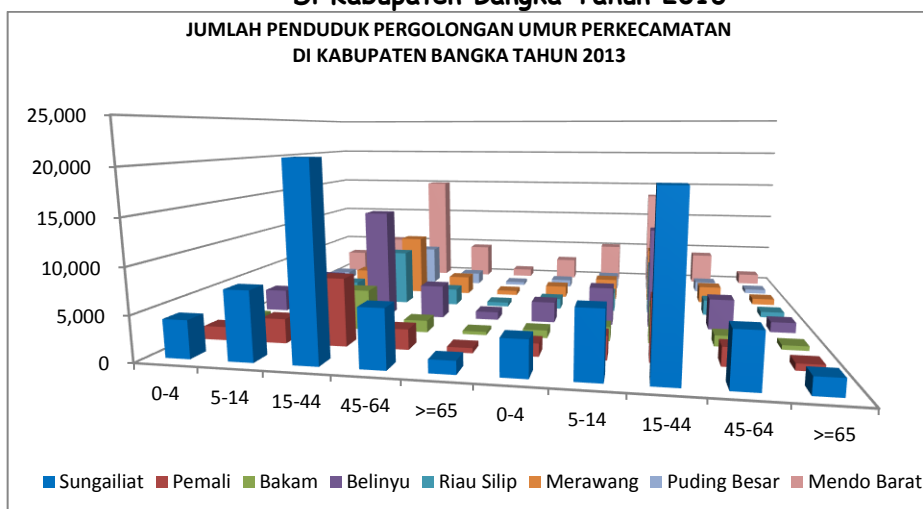
**Gambar 2.1**  
**Jumlah Desa dan Kelurahan berdasarkan Kecamatan**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Pada tahun 2013 jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Bangka terdapat 71 buah yang terdiri dari 63 desa dan 8 kelurahan. Demikian juga pada tahun 2012 jumlah desa dan kelurahan di Kabupaten Bangka sama dengan tahun 2013 yaitu ada 63 desa dan 8 kelurahan yang tersebar dalam 8 kecamatan.

#### D. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.

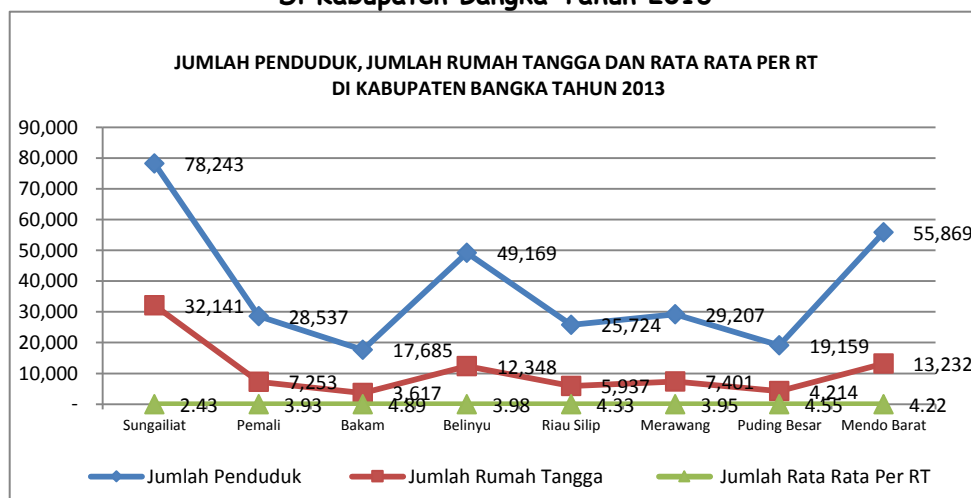
**Gambar 2.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Penduduk Kabupaten Bangka pada tahun 2013 berjumlah 303.593 jiwa dan paling besar pada golongan umur 15 – 44 tahun. Kecamatan yang paling banyak penduduknya masih Kecamatan Sungailiat dengan jumlah penduduk 78.243 jiwa dan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Bakam dengan 17.685 jiwa. Jumlah Penduduk tahun 2012 berjumlah 297.091 jiwa, ada peningkatan sebesar 2,19% dari tahun 2012 hingga 2013.

#### E. Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga.

**Gambar 2.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Rumah Tangga / Kepala Keluarga**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

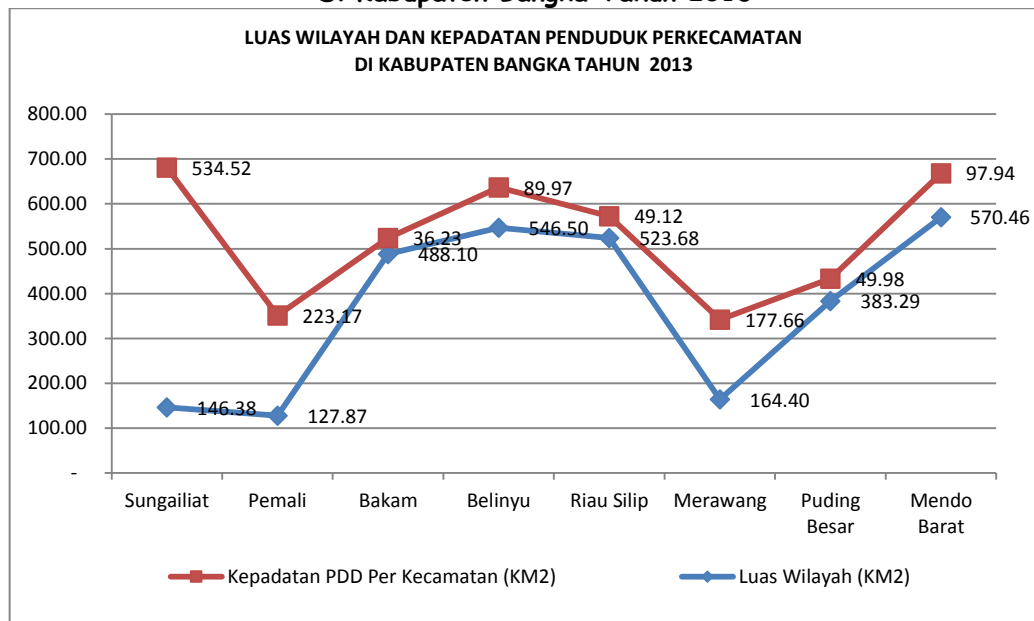


Jumlah Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Bangka pada tahun 2012 ada 72.687 KK dan rata-rata jiwa/rumah tangga ada 4,09 jiwa. Tahun 2011 ada 76.278 KK dan rata-rata jiwa/rumah tangga sebesar 3,75 jiwa.

Pada tahun 2013 jumlah Rumah Tangga ada 86.143 KK dengan rata-rata jiwa per KK ada 3,52 jiwa. Sesuai dengan jumlah penduduknya Kecamatan yang paling banyak KK nya adalah Kecamatan Sungailiat dengan 32.141 KK dengan rata-rata 2,43 jiwa/KK, disusul Kecamatan Mendo barat dengan 13.232 KK dengan rata-rata 4,22 jiwa/KK. Sementara kecamatan yang paling sedikit KK nya adalah Kecamatan Bakam dengan 3.617 KK dengan rata-rata jumlah jiwa per KK adalah 4,89 jiwa.

#### F. Kepadatan Penduduk.

**Gambar 2.4**  
**Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

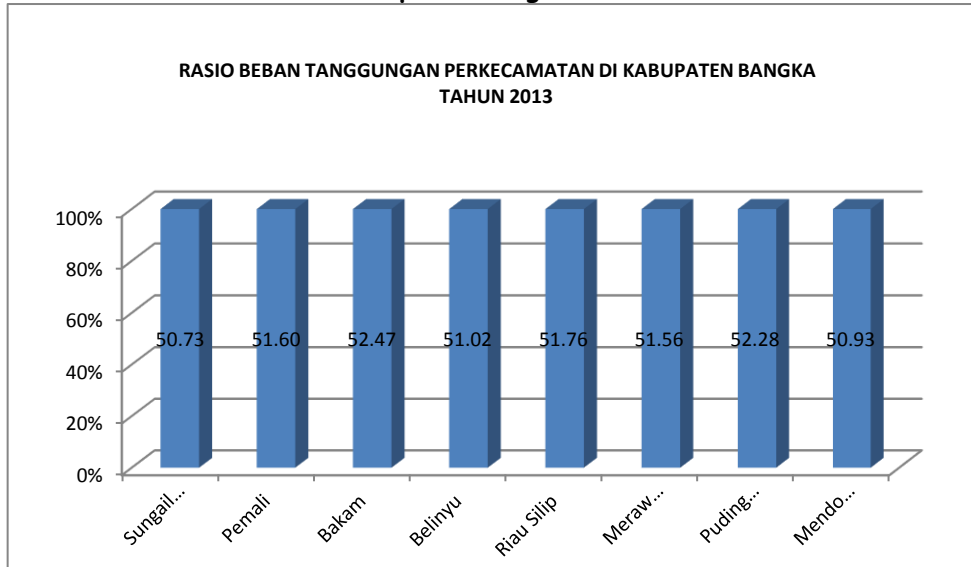


Tahun 2013 kepadatan penduduk Kabupaten Bangka adalah 102,89 jiwa/ Km<sup>2</sup>. Kecamatan yang paling padat penduduknya per km<sup>2</sup> adalah Kecamatan Sungailiat dengan kepadatan penduduk 534,52 jiwa/km<sup>2</sup> dan yang paling jarang adalah Kecamatan Bakam dengan 36,23 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bangka tahun 2012 adalah 100,69 jiwa/ Km<sup>2</sup> meningkat bila dibanding tahun 2011 yaitu 96,88 /Km<sup>2</sup> dan masih lebih rendah bila dibanding dengan kepadatan penduduk di wilayah Indonesia Bagian Barat.

## G. Rasio Beban Tanggungan.

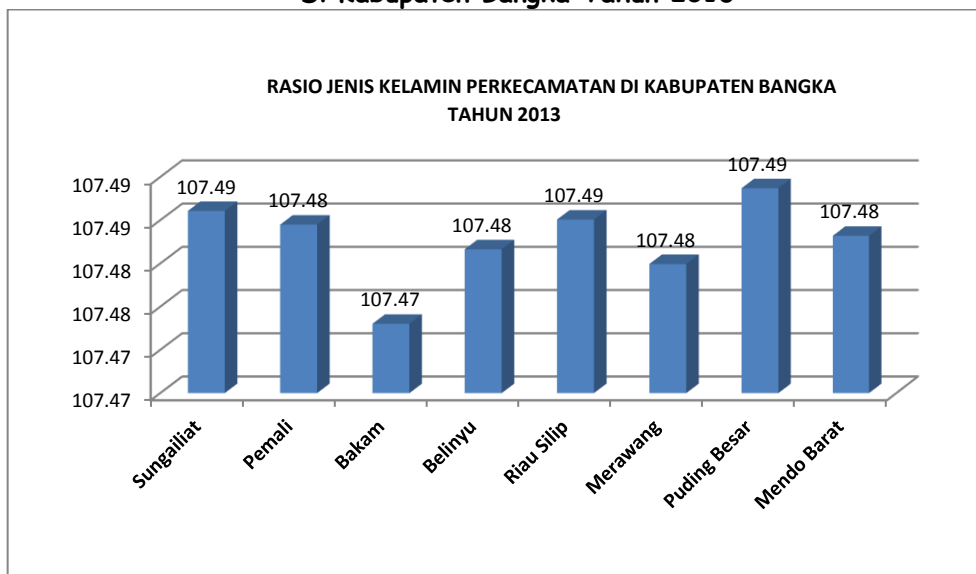
**Gambar 2.5**  
**Rasio Beban Tanggungan Perkecamatan**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Setiap kecamatan mempunyai rasio beban tanggungan berbeda-beda walaupun perbedaannya tidak jauh. Kecamatan yang rasio tanggungannya paling besar adalah Kecamatan Bakam sebesar 52,47 disusul oleh Kecamatan Puding Besar sebesar 52,28 sementara yang paling rendah adalah Kecamatan Sungailiat 50,73.

## H. Rasio Jenis Kelamin.

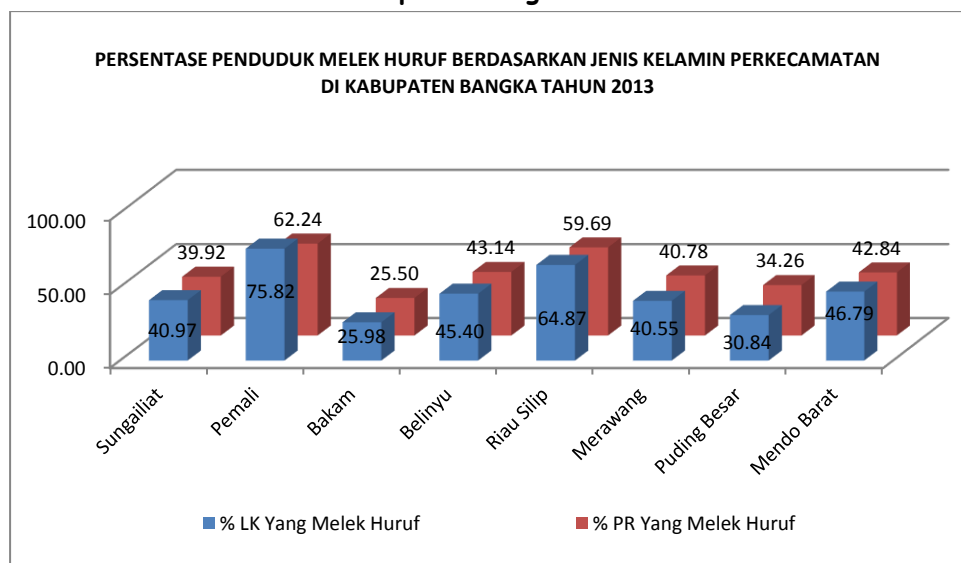
**Gambar 2.6**  
**Rasio Jenis Kelamin Penduduk Perkecamatan**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Menurut jenis kelaminnya, pada tahun 2011 proporsi penduduk laki-laki berjumlah 51,55% dan lebih tinggi dibanding proporsi penduduk perempuan yang berjumlah 48,45%. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Bangka adalah 106,39. Pada tahun 2012 proporsi penduduk laki-laki berjumlah 51,73% lebih tinggi dibanding proporsi penduduk perempuan yang berjumlah 48,27%. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Bangka adalah 107,15. Sedangkan pada tahun 2013 rasio jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan di Kab. Bangka adalah 107,48 lebih tinggi dibandingkan dengan rasio jenis kelamin tahun 2012.

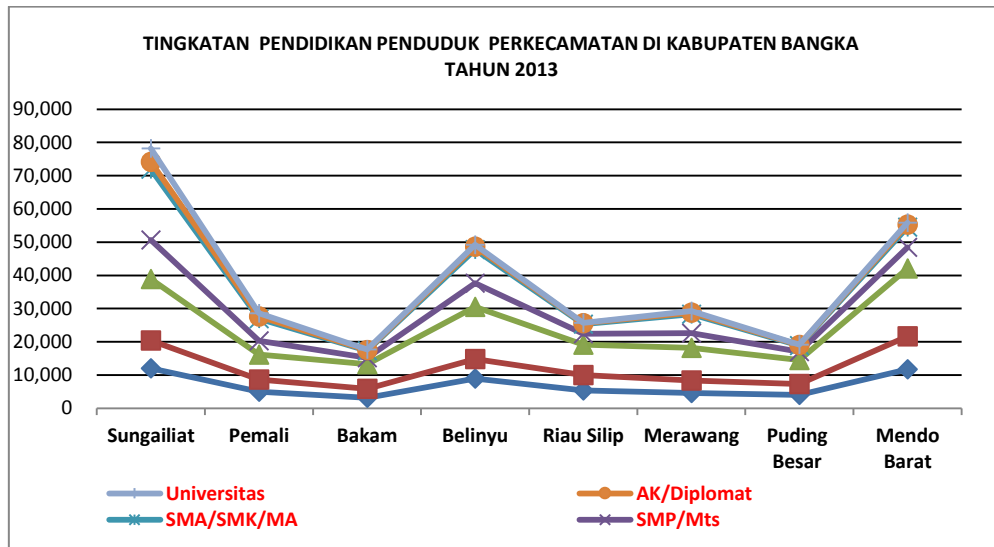
**I. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Persentase Penduduk Laki-laki dan Perempuan berusia 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.**

**Gambar 2.7a**  
**Persentase Penduduk Melek Huruf Berdasarkan Jenis Kelamin Perkecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Pada Tahun 2013 jumlah penduduk usia 10 tahun keatas berjumlah 281.717 orang, dengan perincian 146.299 orang laki-laki dan 135.418 orang perempuan. Penduduk laki-laki yang Melek huruf usia 10 tahun keatas berjumlah 63.740 orang (43,57%) dan perempuan berjumlah 56.029 orang (41,37%). Penduduk Melek Huruf laki-laki paling banyak terdapat di Kecamatan Sungailiat (40,97%) dan Perempuan paling banyak terdapat di Kecamatan Pemali (62,24%).

**Gambar 2.7b**  
**Rasio Tingkat Pendidikan Perkecamatan**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tingkat pendidikan berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang menamatkannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kecil persentase penduduk yang menamatkan pendidikan tersebut. Tahun 2013 penduduk yang tidak/belum pernah sekolah di Kabupaten Bangka adalah 54.628 orang, tidak/belum tamat SD/MI 42.146 orang, Tamat SD/MI 95.969, tamat SLTP 41.848, tamat SLTA 56.634 orang, tamat Akademi 5.620 orang, sedangkan yang tamat universitas hanya 7.112 orang.

### **BAB III**

#### **SITUASI DERAJAT KESEHATAN**

Gambaran dari derajat kesehatan disuatu wilayah biasanya dilihat dari beberapa indikator kesehatan, antara lain : Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita dan Angka Kematian Ibu. Walaupun ketiga indikator kesehatan diatas bukanlah satu-satunya indikator dibidang kesehatan, tetapi untuk mendongkrak peningkatan kesehatan masyarakat ketiga indikator tersebut memiliki peranan yang sangat signifikan.

Dewasa ini Kementerian Kesehatan RI telah menerapkan indikator yang lain yang lebih lengkap untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Indikator tersebut yaitu : Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM), Indikator IKU/RPJMD dan Indikator MDG'S. Pada tahun-tahun mendatang data profil kesehatan juga mengalami perubahan dengan dibedakannya data menurut jenis kelamin penderitanya, sehingga dapat terpantau apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap akses pelayanan kesehatan dan situasi derajat kesehatan antara laki-laki dan perempuan di suatu wilayah.

#### **10 PENYAKIT TERBANYAK**

Pada tahun 2013, tiga besar penyakit terbesar ditempati oleh penyakit ISPA, disusul penyakit tekanan darah tinggi dan penyakit pada sistim otot dan jaringan pengikat.

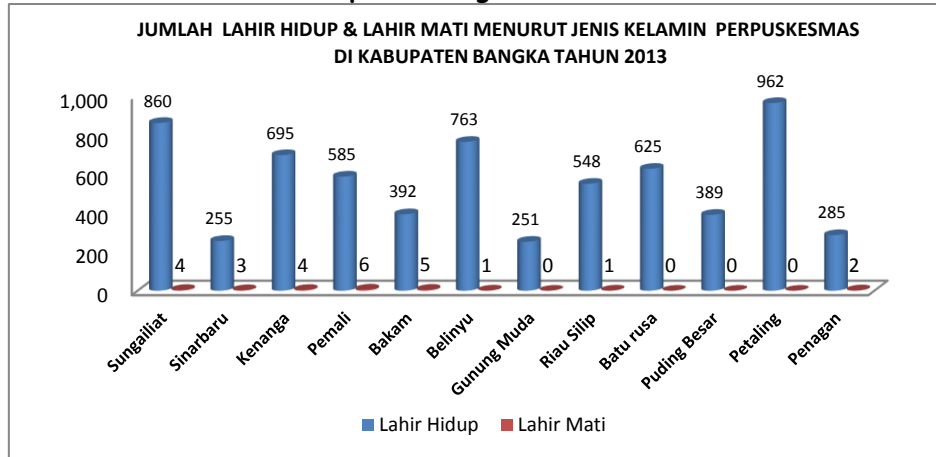
Adapun urutan lengkap sepuluh penyakit terbanyak tahun 2013 adalah :

<b>NO.</b>	<b>NAMA PENYAKIT</b>	<b>∑ PENDERITA</b>
1.	ISPA	19.300
2.	Hipertensi	7.946
3.	Penyakit pd sistem otot & jaringan pengikat	6.325
4.	Diabetes Melitus	4.783
5.	Diare	3.708
6.	Malaria dengan pemeriksaan lab.	3.004
7.	Penyakit Kulit Alergi	4.837
8.	Penyakit Gigi	3.446
9.	Gingivitis & Penyakit periodental	2.596
10	Asma	1.968
	<b>Jumlah</b>	<b>57.913</b>

## A. ANGKA KEMATIAN

### 1. Angka Kematian Bayi per-1.000 Kelahiran Hidup.

**Gambar 3.1**  
**Jumlah Bayi Lahir Hidup dan Lahir Mati Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

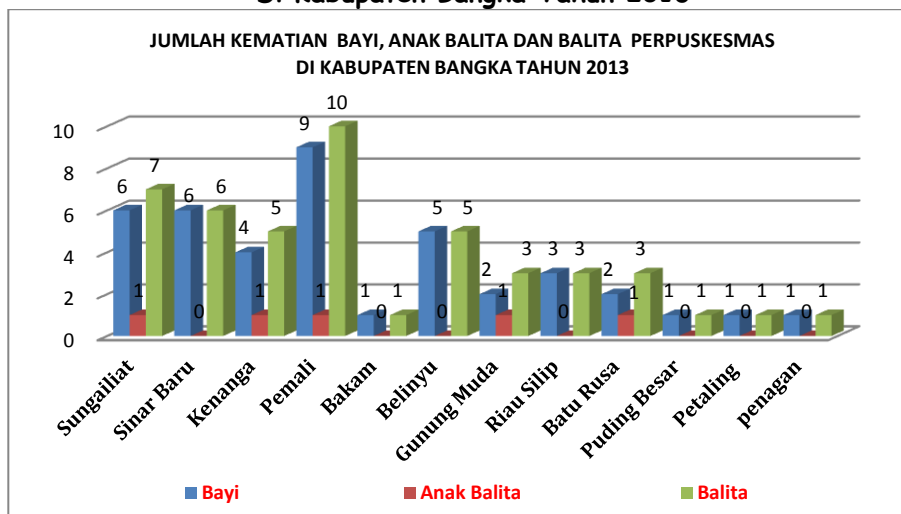


Jumlah seluruh kelahiran di Kabupaten Bangka tahun 2013 ada 6.636 orang dengan perincian lahir hidup 6.610 orang dan lahir mati 26 orang.

Jumlah kematian Bayi di Kabupaten Bangka tahun 2013 adalah 41 orang, dengan angka kematian bayi dibanding bayi lahir hidup adalah 6,2<sup>00</sup>%. Jumlah kematian Bayi di Kabupaten Bangka tahun 2012 adalah 60 orang, dengan angka kematian bayi dibanding bayi lahir hidup adalah 9,2<sup>00</sup>%.

### 2. Angka Kematian Balita per-1.000 Kelahiran Hidup.

**Gambar 3.2**  
**Jumlah Kematian Bayi, Anak Balita Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

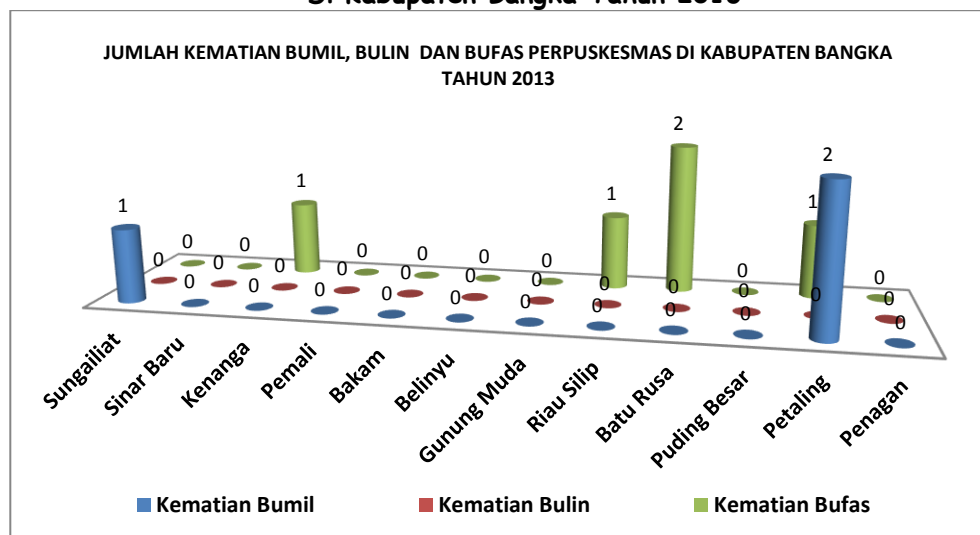


Pada tahun 2011 balita yang meninggal ada 2 balita (0,3<sup>00</sup>/0) . Kematian balita terjadi di wilayah puskesmas Sinar Baru 1 orang dan 1 orang lagi di wilayah Puskesmas Pemali. Pada tahun 2012 balita yang meninggal ada 64 orang balita (9,8<sup>00</sup>/0) yang meninggal, Kematian balita hampir terjadi diseluruh wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bangka. Kematian balita terbanyak terjadi di wilayah puskesmas Sungailiat dan Bakam.

Pada tahun 2013 balita yang meninggal ada 46 orang balita (7,0<sup>00</sup>/0) yang meninggal, Kematian balita terjadi diseluruh wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bangka. Kematian balita terbanyak terjadi di wilayah puskesmas Pemali dengan jumlah kematian balita 10 orang.

### 3. Jumlah Kematian Ibu

**Gambar 3.3**  
**Jumlah Kematian Ibu Melahirkan Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 ada 8 (delapan) orang ibu yang meninggal, yang terdiri dari 3 (tiga) orang ibu hamil usia 20 – 34 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat dan Puskesmas Petaling. Ibu nifas usia 20 – 34 tahun sebanyak 4 orang dan usia >35 sebanyak 1 (satu) orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Baturusa.

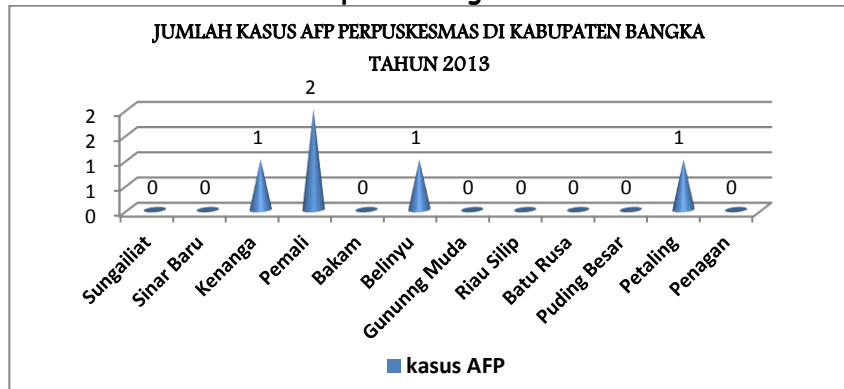
Pada tahun 2012 Ada 2 (dua) orang ibu hamil yang meninggal yang terjadi di wilayah Puskesmas Belinyu dan Baturusa, 5 (lima) kejadian kematian ibu bersalin yaitu di wilayah Puskesmas Kenanga, Pemali ,Riau Silip dan Petaling. Tahun 2011 ada 3 (tiga) kasus kematian ibu bersalin yang terjadi di

Puskesmas Pemali dan kematian ibu nifas ada 1 (satu) kasus yang terjadi di puskesmas Riau Silip.

## B. ANGKA KESAKITAN

### 1. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit “Acute Flaccid Paralysis” (AFP) per-100.000 Penduduk<15 tahun (MDG’S)

**Gambar 3.4**  
**Jumlah Kasus AFP Per fasilitas Kesehatan yang ada Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

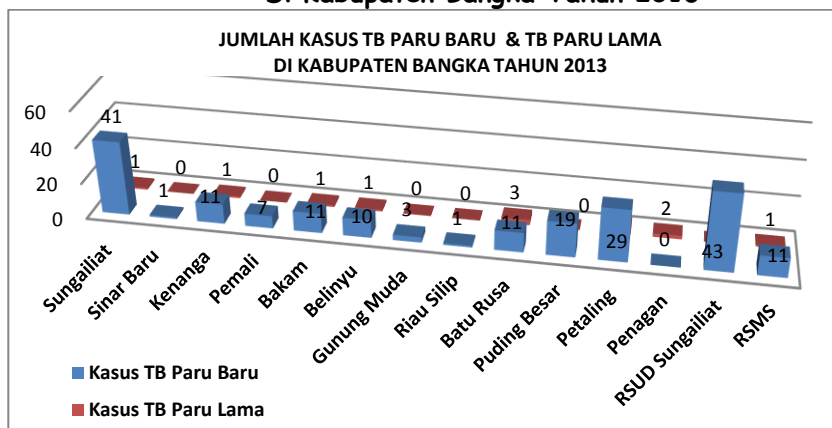


Penemuan kasus AFP tahun 2011 terdapat 1 (satu) kasus AFP yang ditemukan berada di wilayah Puskesmas Riau Silip. Pada tahun 2012 penemuan kasus AFP di Kabupaten Bangka yaitu 2 (dua) kasus yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Sungailiat dan Puding Besar.

Pada tahun 2013 penemuan kasus AFP di Kabupaten Bangka yaitu 5 (lima) kasus yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Kenanga, Pemali, Belinyu dan Petaling.

### 2. Prevalensi Tuberkulosis (MDG).

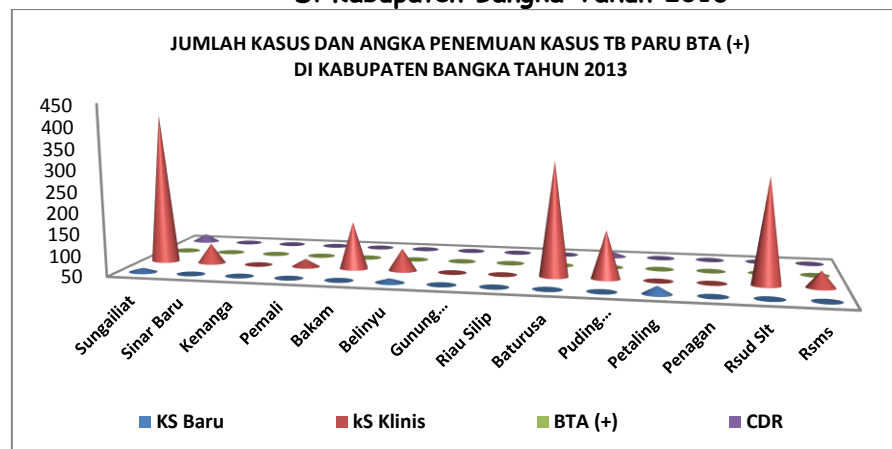
**Gambar 3.5**  
**Jumlah Kasus TB Paru Baru dan lama Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Prevalensi penderita tuberkulosis pada tahun 2013 di Kabupaten Bangka adalah 212 per 100.000 penduduk. Bila dibedakan berdasarkan jenis kelamin maka prevalensi penderita TB paru pada penduduk laki-laki adalah 139 per 100.000 penduduk lebih tinggi bila dibandingkan dengan prevalensi pada penduduk perempuan yaitu 73 per 100.000 penduduk.

### 3. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+.

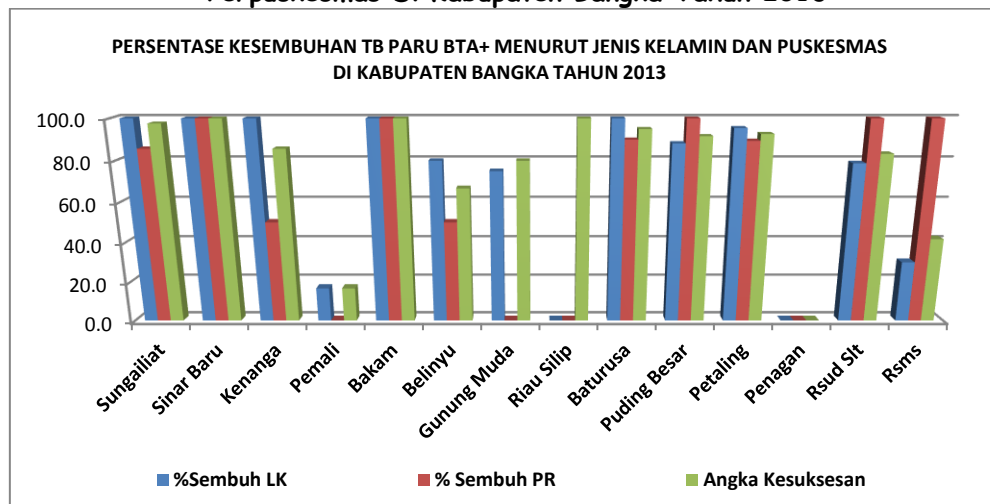
**Gambar 3.6**  
**Jumlah Kasus Penemuan Kasus TB Paru BTA (+) Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 ada 198 kasus baru dan 14 kasus lama TB paru BTA+ yang ditemukan di Kabupaten Bangka. Total seluruhnya adalah 212 kasus baru dan lama TB paru BTA+ yang ditemukan.

### 4. Angka Kesembuhan Penderita TB Paru BTA+.

**Gambar 3.7**  
**Presentase Kesembuhan TB Paru BTA(+) menurut Jenis Kelamin**  
**Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

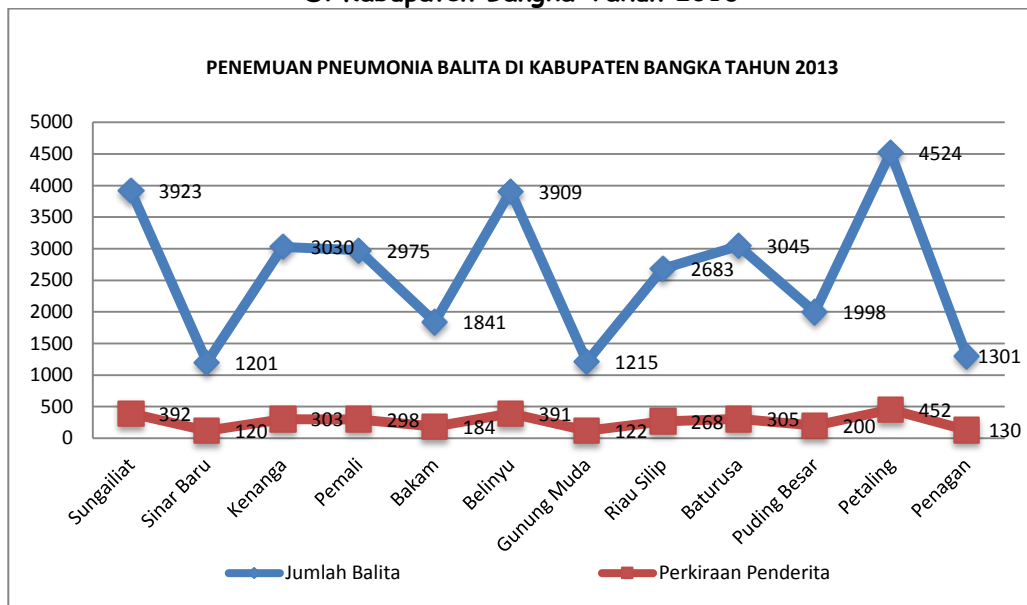


Tahun 2013 dari 201 orang penderita TB Paru BTA+ yang terdeteksi dan diobati angka kesembuhannya mencapai 86,64 % naik dari tahun 2012.

Angka kesembuhan penderita TB-Paru yang dihitung pada tahun 2011 ada 225 kasus (91,46%). Tahun 2009 ada 188 orang (85,07 %) persentasenya turun dibanding tahun 2008 yaitu 86,07 % walaupun jumlahnya naik dari tahun sebelumnya yaitu 173 orang. Jika tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007 masih meningkat yaitu 144 orang (91,72) tetapi persentasenya menurun.

## 5. Persentase Balita dengan Pneumonia Ditangani.

**Gambar 3.8**  
**Penemuan Pneumonia pada Balita Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

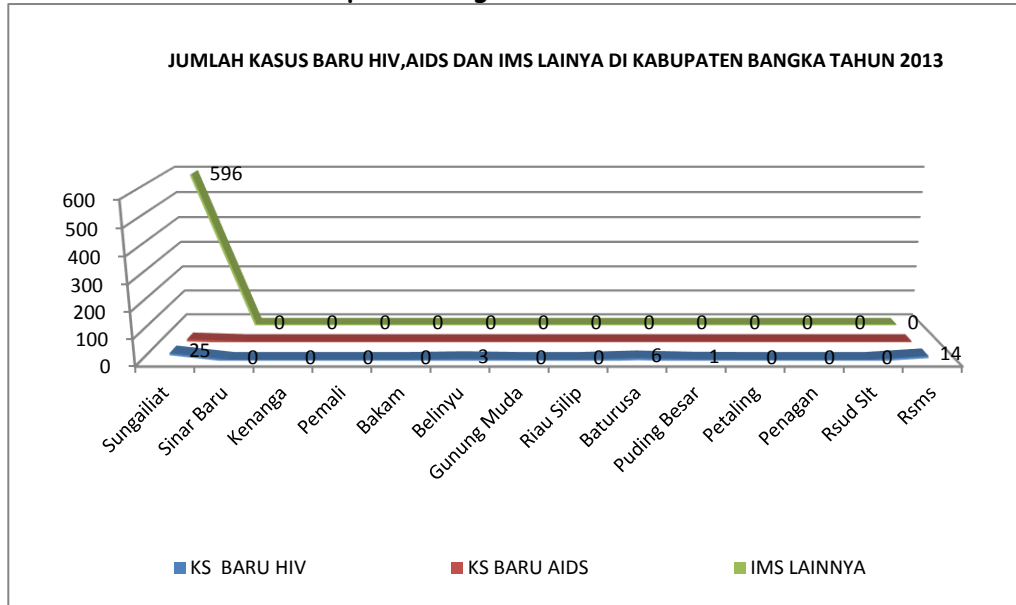


Jumlah Penderita pneumonia balita setiap tahunnya berfluktuasi, tahun 2013 dari 3.165 orang balita yang diperkirakan menderita pneumonia, ditemukan 1.809 balita (57,17%) dan seluruhnya sudah ditangani dan diobati.

Tahun 2012 ada 2.971 perkiraan penderita pneumonia balita dan ditemukan 1.643. Semua penderita pneumonia balita sudah ditangani dengan baik oleh petugas kesehatan. Tahun 2011 perkiraan penderita pneumonia ada 2.859 orang dan semua penderita dapat ditangani dengan baik.

**6. Persentase HIV/AIDS Ditangani dan Persentase Infeksi Menular Seksual Diobati**

**Gambar 3.9**  
**Jumlah Kasus Baru HIV, AIDS, dan IIMS Lainnya Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Penemuan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bangka setiap tahunnya berfluktuasi. Tahun 2013 ditemukan 49 kasus HIV di Kab. Bangka yang terdiri dari 23 kasus laki-laki dan 26 kasus perempuan, dari sejumlah kasus tersebut yang telah menjadi AIDS ada 7 orang. Penderita AIDS yang meninggal sebanyak 3 orang. Selain HIV/AIDS ditemukan juga 596 penderita infeksi menular seksual lainnya, yang terdiri dari 20 orang penderita laki-laki dan 576 orang penderita perempuan.

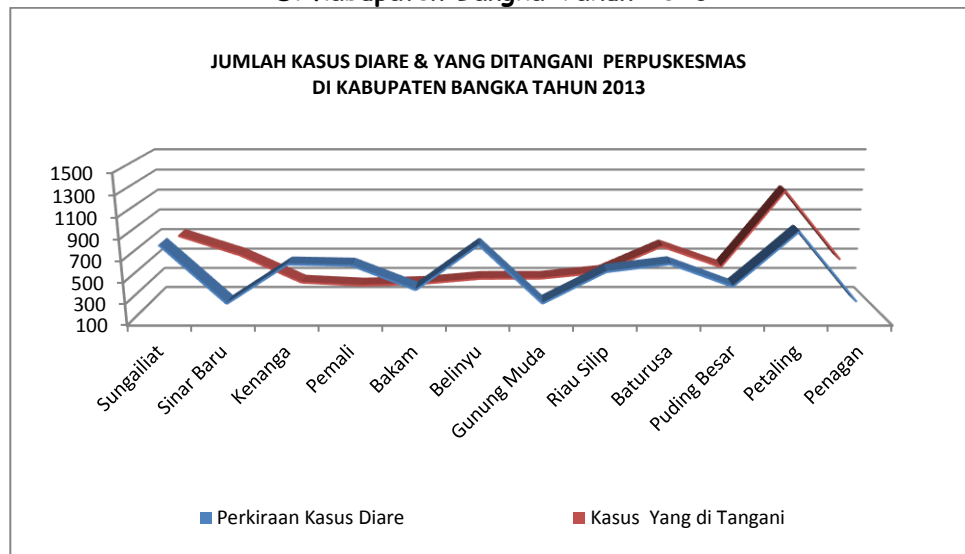
Tahun 2012 ditemukan 31 (tiga puluh satu) orang penderita HIV/AIDS di 3 (tiga) kecamatan, dan seluruh penderita telah ditangani dengan baik. Pada tahun 2011 ditemukan 32 (tiga puluh dua) kasus di empat kecamatan. Semua kasus yang ditemukan ini telah ditangani di unit pelayanan kesehatan.

**7. Donor Darah Diskrining terhadap HIV.**

Ada 3.287 jumlah pendonor di RSUD Sungailiat Kabupaten Bangka tahun 2013 dan terdapat 25 orang pendonor yang terinfeksi HIV. semua sampel darah sudah dilakukan pemeriksaan.

## 8. Kasus Diare Ditangani.

**Gambar 3.10**  
**Jumlah Kasus Diare yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 pencatatan yang dilakukan untuk kasus diare tidak lagi terbatas hanya yang terjadi pada balita, tetapi sudah untuk semua umur. Menurut perkiraan ada 6.497 kasus diare yang terjadi di Kabupaten Bangka, dan dari jumlah tersebut ditemukan 7.330 kasus (112,8%). Semua kasus yang ditemukan telah ditangani dengan baik.

Perkiraan kasus diare tahun 2012 ada 12.210 kasus dan dari jumlah kasus tersebut ditemukan 7.047 kasus (57,7%). Semua kasus pada balita sudah ditangani dengan baik. Pada tahun 2011 kasus diare yang tercatat sejumlah 5.295 kasus (45,1%). Dari 5.782 kasus diare yang tercatat tahun 2009 sejumlah 3.208 (55,5 %) diantaranya terjadi pada anak balita. Pada tahun 2008 tercatat 4.474 kasus diare dan 2.532 kasus (57 %) terjadi pada anak balita dan pada tahun 2007 terjadi 4.947 kasus. Semua kasus yang terjadi pada anak balita sudah ditangani di unit pelayanan kesehatan. Walaupun kasus diare masih tergolong tinggi dan terjadi peningkatan kasus tetapi jumlahnya masih dapat ditolerir sehingga belum dapat digolongkan dalam KLB Diare. Yang perlu mendapat perhatian adalah ternyata setengah dari seluruh penderita diare yang datang berobat ke unit pelayanan kesehatan adalah anak balita sehingga perlu penanganan yang cepat dan perhatian yang lebih terhadap hygiene sanitasi lingkungan.

## **9. Prevalensi Kusta.**

Tahun 2013 ada 6 kasus kusta baru yang ditemukan, yaitu 1 kasus kusta PB dan 5 kasus kusta MB. Kasus kusta PB ditemukan pada perempuan berusia > 15 tahun di wilayah Puskesmas Kenanga. Kasus kusta MB ditemukan 1 (satu) orang pada usia 0 – 14 tahun di wilayah kerja Puskesmas Baturusa dan 4 (empat) orang berusia < 15 tahun di wilayah Puskesmas Sungailiat.

Penderita Kusta MB tahun 2012 ada 3 (tiga) orang di wilayah Puskesmas Sungailiat, Bakam dan Puding Besar. Tidak ditemukan penderita Kusta PB di Kabupaten Bangka tahun 2012. Pada Tahun 2011 penderita kusta PB ada 1 (satu) orang yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Sungailiat dan 2 (dua) orang penderita kasus MB di wilayah Puskesmas Sungailiat dan Petaling. Penderita Kusta PB tahun 2008 hanya 1 (satu) orang menurun drastis dari 5 (lima) orang tahun 2007, dan penderita MB naik menjadi ada 3 (tiga) orang dari 2 (orang) tahun 2007.

## **10. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat.**

Semua penderita kusta selesai diobati (RFT PB = 100 % dan RFT MB = 29%) .

## **11. Jumlah Kasus Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).**

Tahun 2013 tercatat 5 kasus AFP yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kenanga, Pemali, Bakam dan Puding Besar. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami penurunan.

Tercatat 6 kasus campak yang terjadi tahun 2012 menurun bila dibanding tahun 2011. 2 (dua) kasus diantaranya terjadi di wilayah Puskesmas Kenanga dan 4 (empat) lagi di wilayah Puskesmas Sungailiat, Puskesmas Sinar Baru, Gunung Muda dan Petaling masing-masing menyumbang 1 (satu) kasus. Ada 47 Kasus campak yang ditemukan tahun 2009, meningkat bila dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 ditemukan 23 kasus, menurun dibanding tahun 2007 yang sebesar 31 kasus. Tahun 2009 Kasus Tetanus Neonatorum (TN) yang ditemukan ada 1 (satu) kasus berdasarkan laporan dari RSUD Medika Stania Sungailiat dan kasus tersangka polio ada 2 (dua) kasus dimana kasusnya ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Petaling, sedangkan tahun 2008 ada 2 (dua) kasus Tetanus Neonatorum dan 1 (satu) kasus tersangka Polio, dimana

kedua kasus ini tidak tercatat pada tahun 2007. Ada peningkatan kejadian penyakit Hepatitis B tahun 2009 dari tidak ada menjadi 30 kasus, laporan kejadian ini sendiri didapat dari RSUD Sungailiat, kasusnya sendiri dipastikan berasal dari seluruh daerah di Kabupaten Bangka. Bila dibandingkan dengan tahun 2008 terjadi peningkatan kasus yang sangat besar tahun 2009, tetapi perlu juga dipertanyakan data tahun 2008 apakah valid atau kasusnya yang tidak tercatat. Kecuali penyakit Pertusis, ditemukan kasus penyakit Difteri dan Tetanus pada tahun 2009, walaupun jumlahnya hanya 1 (satu) orang.

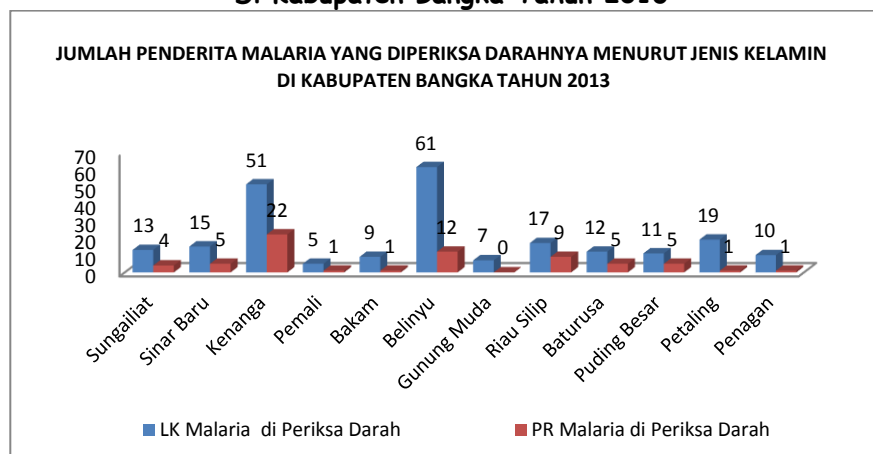
**12. Angka Kesakitan & Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD) per-100.000 Penduduk.**

Tercatat ada 131 kasus DBD yang terjadi pada tahun 2013, yaitu 77 kasus terjadi pada laki-laki dan 54 kasus terjadi pada perempuan, meningkat bila dibandingkan dari tahun 2012 dan 2 (dua) orang meninggal.

Angka kesakitan DBD pada tahun 2011 hanya ada 16 kasus, menurun bila dibanding tahun 2012. Angka kesakitan DBD pada tahun 2010 hanya ada 21 kasus, menurun bila dibanding tahun 2009, sedang tahun 2009 meningkat tajam bila dibanding tahun sebelumnya. Dimana kasus DBD yang terjadi pada tahun 2009 ada 53 (lima puluh tiga) kasus sedangkan tahun 2008 hanya 10 (sepuluh kasus) dan tahun 2007 ada 23 (dua puluh tiga) kasus. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) tahun 2009 sebesar 22,07.

**13. Angka Kesakitan & Kematian Malaria per-1.000 Penduduk.**

**Gambar 3.11**  
**Jumlah Penderita Malaria menurut Jenis Kelamin Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

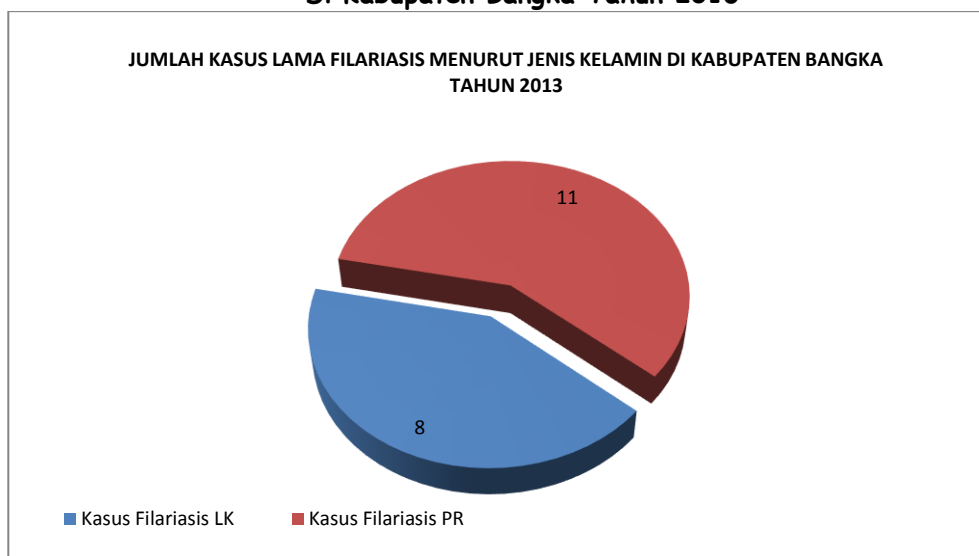


Tahun 2013 jumlah orang yang didiagnosa menderita malaria dengan pemeriksaan laboratorium ada 296 orang, dengan perincian 230 laki-laki dan 66 perempuan. Angka kesakitan malaria di Kabupaten Bangka tahun 2013 adalah 0,97 per 1.000 penduduk. Tidak ada kematian akibat malaria yang tercatat untuk tahun 2013.

Tahun 2012 jumlah orang yang didiagnosa menderita malaria dengan pemeriksaan laboratorium ada 488 orang, dengan perincian 334 laki-laki dan 154 perempuan. Angka kesakitan malaria di Kabupaten Bangka tahun 2012 adalah 1,64 per 1.000 penduduk. Tidak ada kematian akibat malaria yang tercatat untuk tahun 2013. Tahun 2010 Kasus klinis malaria masih tinggi, ada 11.687 (AMI 44,96<sup>00</sup>/<sub>0</sub> yang dilaporkan di seluruh puskesmas di Kab. Bangka tetapi kasus positif malaria hanya 445 kasus (3,8%) saja. Hal ini menunjukkan bahwa dimasyarakat kasus malaria sudah sangat menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. walaupun semua orang yang diduga menderita malaria sudah diperiksa dilaboratorium. Seluruh penderita malaria positif sudah diobati disarana kesehatan yang tersedia. Kasus klinis malaria pada tahun 2009 masih sangat tinggi yaitu 19.536 kasus, tetapi kasus yang positif malaria ternyata hanya 966 (5 %) saja dari keseluruhan kasus klinis. Annual Malaria Inciden (AMI) yaitu 81,35<sup>00</sup>/<sub>0</sub> dan Annual Paracite Inciden (API) sebesar 4,0<sup>00</sup>/<sub>0</sub>.

#### 14. Kasus Penyakit Filariasis Ditangani.

**Gambar 3.12**  
**Jumlah Filariasis Menurut Jenis Kelamin Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



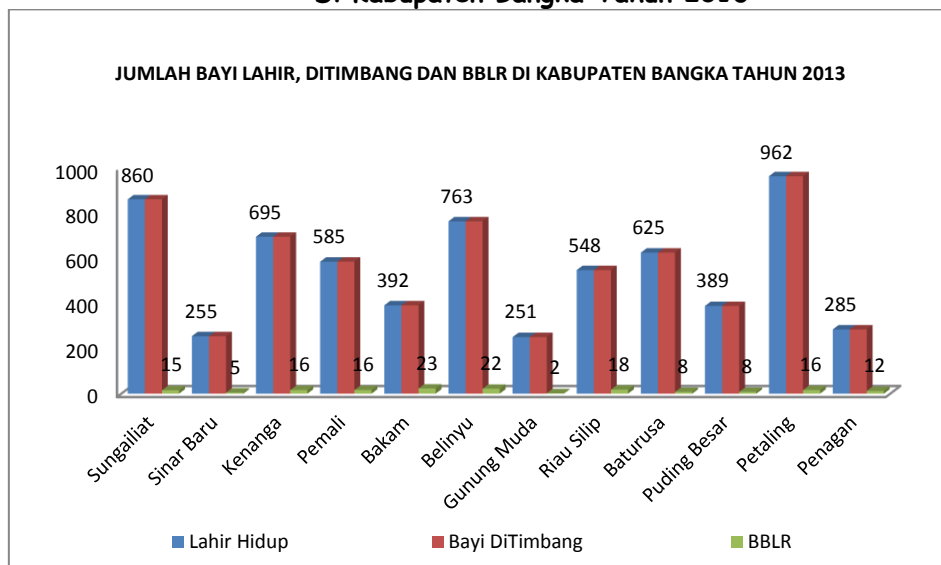
Penderita Penyakit Filariasis di Kabupaten Bangka tahun 2013 tidak ada, hal ini bisa saja karena memang tidak ada penderita filaria di Kab. Bangka atau kasusnya tidak tercatat. Kasus lama yang masih tercatat ada 19 kasus, bila dilihat berdasarkan jenis kelamin perinciannya 8 kasus pada laki-laki dan 11 kasus pada perempuan.

Tahun 2012 ada 2 (dua) orang penderita Filariasis yang berada di wilayah Puskesmas Puding Besar Kecamatan Puding Besar. Sementara tahun 2009 ada 2 (dua) orang, yaitu 1 (satu) orang di wilayah Puskesmas Sungailiat Kecamatan Sungailiat dan 1 (satu) orang lagi di wilayah Puskesmas Gunung Muda Kecamatan Belinyu.

### C. STATUS GIZI

#### 1. Persentase Berat Bayi Lahir Rendah.

**Gambar 3.13**  
**Jumlah Bayi Lahir ditimbang dan BBLR Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

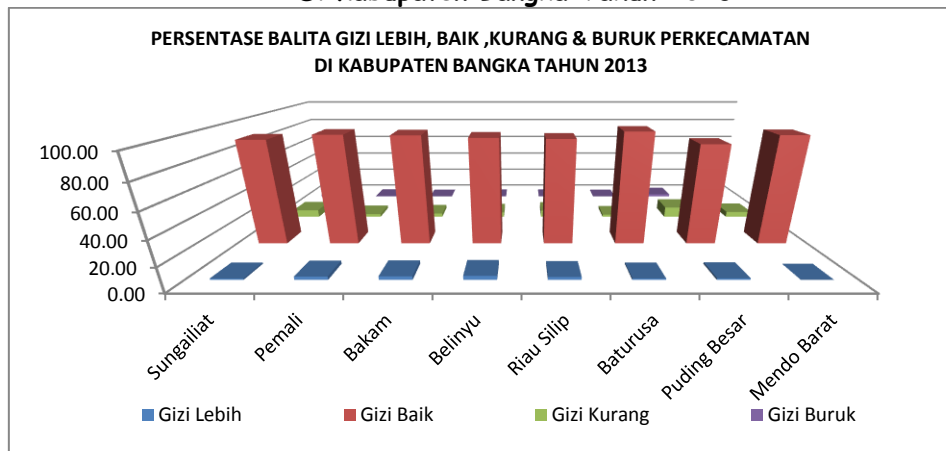


Tahun 2013 dari 6.610 bayi lahir hidup yang ditimbang didapatkan bahwa ada 161 bayi (2,4%) yang menderita BBLR. Jumlah Bayi yang paling banyak menderita BBLR secara absolut ada di wilayah kerja Puskesmas Bakam (23 bayi, 5,9%).

Menurut catatan selama 2(dua) tahun terakhir seluruh bayi yang lahir hidup di unit pelayanan kesehatan ditimbang. Dari hasil penimbangan tersebut didapatkan jumlah bayi yang BBLR ada 122 orang (1,9 %) naik dari tahun 2011 yang hanya sebesar 1,6 dan semua kasus BBLR tersebut telah ditangani.

## 2. Persentase Balita dengan Gizi Kurang dan Gizi Buruk.

**Gambar 3.14**  
**Presentase Balita Gizi Lebih, Baik, Buruk Perpuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



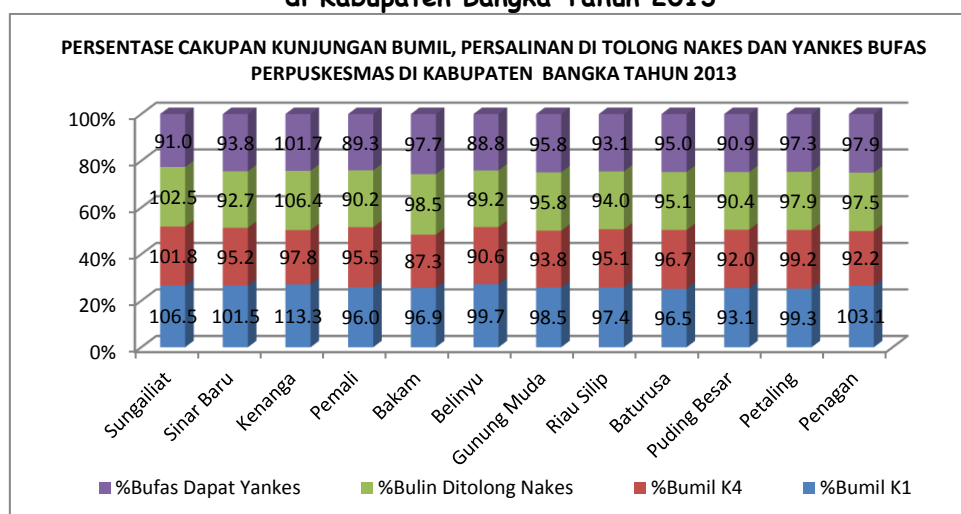
Tahun 2013 tercatat ada 117 balita (5,06%) yang menderita gizi kurang dan yang menderita gizi buruk ada 18 balita(0,78%). Tahun 2012 tercatat ada 134 balita (5,38%) yang menderita gizi kurang dan yang menderita gizi buruk ada 18 balita (0,72%). Tahun 2010 tercatat ada 31.255 balita yang berdomisili di Kab. Bangka dan 19.303 balita (61,7%) diantaranya telah ditimbang berat badannya. Sebanyak 13.077 balita (67,75%) naik berat badannya, hanya 210 balita (1,09%) yang beratnya masih dibawah garis merah (gizi kurang) dan tidak ada balita yang gizi buruk. Tahun 2009 dari sejumlah 30.017 balita yang ada di Kabupaten Bangka, yang ditimbang sejumlah 14.576 balita (49 %) turun dari tahun sebelumnya dan dari jumlah tersebut, balita yang naik berat badannya sejumlah 10.534 balita (72 %) dan balita yang bawah garis merah (BGM) sejumlah 197 balita (1,35 %). Balita dengan gizi buruk tidak ditemukan lagi pada tahun 2009 sehingga sudah dua tahun berturut-turut tidak dijumpai lagi kasus gizi buruk. Kecamatan bebas rawan gizi tahun 2009 ada 4 (empat) yaitu Kecamatan Sungailiat, Bakam, Belinyu dan Kecamatan Merawang. Pada tahun 2008 tercatat 5 (lima) kecamatan yang menjadi kecamatan bebas rawan gizi, yaitu Kecamatan Pemali, Merawang, Riau Silip, Bakam dan Puding Besar. Persentase balita yang ditimbang tahun 2008 hanya 53,25 % menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 69,58 %. Dari balita yang ditimbang tersebut didapatkan hasil bahwa persentase balita yang berat badannya naik mencapai 82,65 % dan balita yang status gizinya dibawah garis merah sebesar 0,99 % jauh menurun dibanding tahun 2007 yang masih mencapai angka 11,52 %.

## BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN

### A. PELAYANAN KESEHATAN

#### 1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-1, K-4, Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Cakupan Pelayanan Nifas.

**Gambar 4.1**  
**Persentase Cakupan Kunjungan BUMIL, Persalinan ditolong Nakes Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 dari 7.154 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 7.191 ibu hamil (100,5%) telah memeriksakan kehamilannya pada trimester pertama (K1) dan sebanyak 6.839 ibu hamil (95,6%) yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4). Jumlah ibu bersalin yang tercatat tahun 2013 ada 6.828 bulin dan ibu yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.565 bumil (96,1%). Jumlah ibu nifas ada 6.828 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.420 ibu (94,0%).

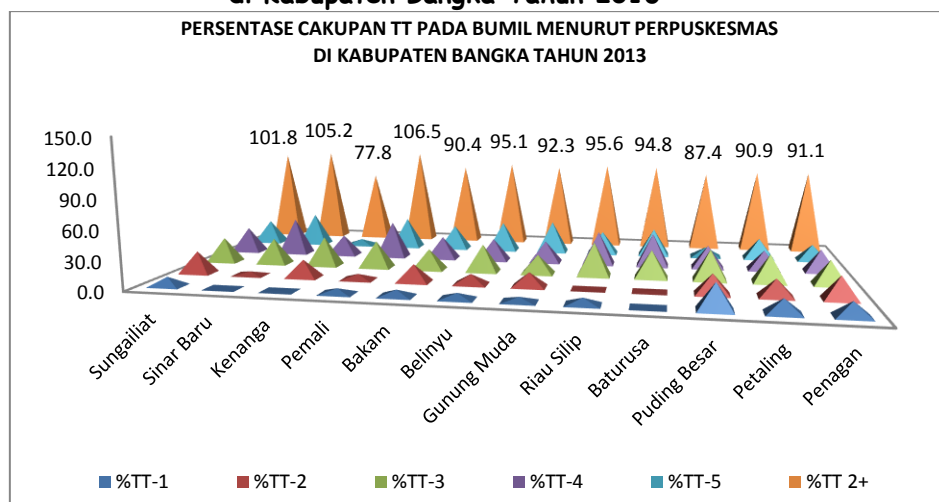
Tahun 2012 dari 7.297 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 7.142 ibu hamil (97,9%) telah memeriksakan kehamilannya pada trimester pertama (K1) dan sebanyak 6.727 ibu hamil (92%) yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4). Jumlah ibu bersalin yang tercatat Tahun 2012 ada 6.966 bulin dan ibu yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.502 bumil (93,3%). Jumlah ibu nifas ada 6.966 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.360 ibu (91,3%)

Tahun 2010 dari 6.698 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 6.576 ibu hamil (98,175%) telah memeriksakan kehamilannya pada

trimester pertama (K1) dan sebanyak 6.336 ibu hamil (94,59%) yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4). Jumlah ibu bersalin yang tercatat tahun 2010 ada 6.396 bulin dan ibu yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.093 bumil (95,27%). Jumlah ibu nifas ada 6.396 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.091 ibu (95,23%). Tahun 2009 jumlah Ibu Hamil yang tercatat di Kabupaten Bangka ada 6.698 bumil naik dari tahun 2008 yaitu 6.772 bumil. Dari jumlah tersebut sebanyak 6.576 bumil (98,17%) melakukan pemeriksaan kehamilan trimester pertama (K1) sedangkan pada tahun 2008 ada 6.654 bumil (98 %) melakukan pemeriksaan kehamilan trimester pertama (K1). Tahun 2009 sebanyak 6.336 bumil (94,59 %) melakukan pemeriksaan kehamilan trimester keempat (K4) sedangkan tahun 2008 sebanyak 6.322 orang (93,35 %) melakukan pemeriksaan kehamilan trimester keempat (K4). Ada 6.395 ibu bersalin yang tercatat di Kabupaten Bangka tahun 2009, naik dari tahun 2008 yang berjumlah 6.069 orang, dari jumlah tersebut 6.093 orang (95,27 %) ditolong oleh tenaga kesehatan turun dari tahun 2008 yaitu 98,2 % dan tahun 2007 yaitu 101,18 %. Bila dilihat persentase ibu bersalin yang ditolong nakes sudah tiga tahun ini menurun, tetapi bila dilihat jumlah total ibu bersalin tiga tahun ini angkanya terus meningkat yaitu dari 5.833 bulin tahun 2007, 5.960 bulin tahun 2008 dan 6.093 bulin tahun 2009.

## 2. Persentase Cakupan Imunisasi TT Ibu Hamil.

**Gambar 4.2**  
**Persentase Cakupan TT Pada Bumil Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



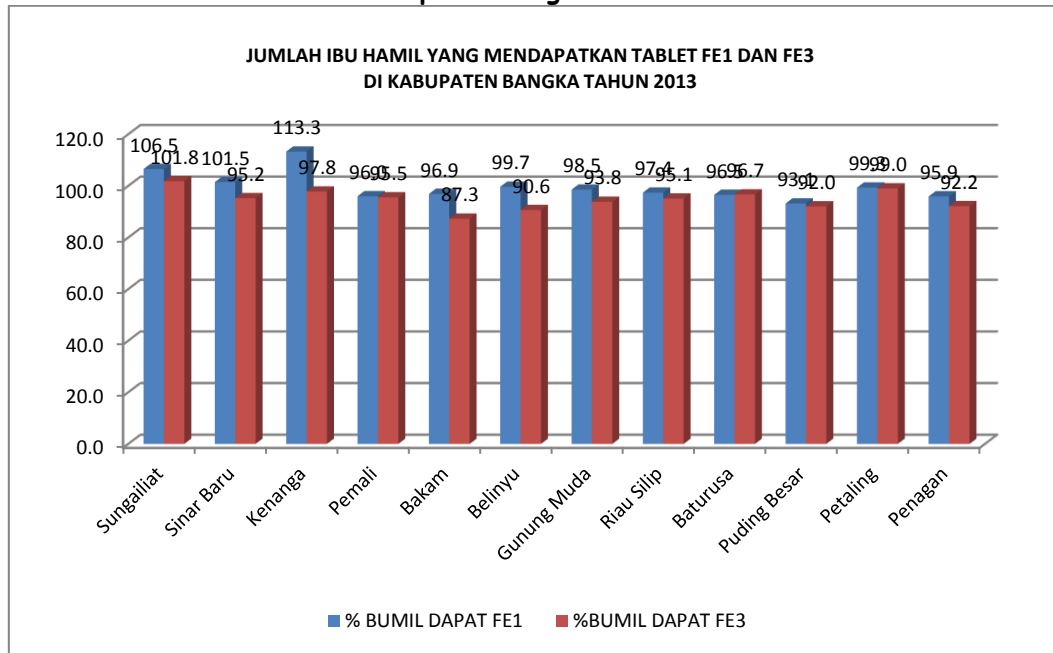
Tahun 2013 ada 7.154 ibu hamil yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 559 Bumil (7,8%), yang mendapat TT2 ada 939 bumil (13,1%), yang mendapat TT3 ada 2.042 bumil (28,5%), yang mendapat TT4 ada 1.985 bumil (27,7%), yang mendapat TT5 ada 1767 bumil (24,7%) dan yang mendapat TT2+ ada 6.733 bumil (94,1%).

Tahun 2012 ada 7.297 ibu hamil yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 415 Bumil (5,7%), yang mendapat TT2 ada 795 bumil (10,9%), yang mendapat TT3 ada 1.060 bumil (14,5%), yang mendapat TT4 ada 2.157 bumil (29,6%), yang mendapat TT5 ada 2715 bumil (37,2%) dan yang mendapat TT2+ ada 6.727 bumil (92,2%).

Tahun 2010 ada 56.933 wanita subur yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 1.021 wus (1,79%), yang mendapat TT2 ada 1.430 wus (2,51%), yang mendapat TT3 ada 2.585 wus (4,54%), yang mendapat TT4 ada 1.718 wus (3,02%) dan yang mendapat TT5 ada 2.953 wus (5,19%). Jumlah dan persentase wus yang mendapat imunisasi TT-1 sampai TT-5 menunjukkan frekuensi yang menaik, hal ini sedikit menimbulkan pertanyaan apakah datanya valid mengingat biasanya WUS yang diimunisasi TT-1 sampai TT-5 jumlahnya berbanding terbalik. Jumlah wanita usia subur (WUS) yang tercatat tahun 2009 ada 52.590 wus dan yang mendapat TT1 ada 4.010 wus (7,63 %), yang mendapat TT2 ada 3.301 wus (6,28 %), yang mendapat TT3 ada 1.625 wus (3,1 %), yang mendapat TT4 ada 906 wus (1,72 %) dan yang mendapat TT5 ada 1.360 wus (2,59 %). Terdapat penurunan jumlah wus yang mendapat imunisasi TT dari mulai TT1 sampai TT4, tetapi pada TT5 terjadi kenaikan persentase, hal ini menimbulkan sedikit pertanyaan apakah datanya valid atau ada kesalahan entri data. Persentase rata-rata pemberian imunisasi TT dari 1-5 yang paling rendah adalah Puskesmas Kenanga (2,73 %) dan yang paling tinggi adalah Puskesmas Belinyu (5,56 %). Sementara persentase yang paling rendah pada pemberian TT1 di Puskesmas Kenanga (0,07%) dan yang paling tinggi pada pemberian imunisasi TT2 di Puskesmas Belinyu (12,17%). Pada tahun 2008 persentase WUS yang mendapat imunisasi TT semakin menurun berbanding lurus dengan frekuensi pemberian imunisasi TT tersebut. Ada puskesmas yang penurunannya sedikit tetapi ada juga puskesmas yang penurunannya sangat besar.

### 3. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe.

**Gambar 4.3**  
**Jumlah BUMIL yang mendapat Tablet Fe Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

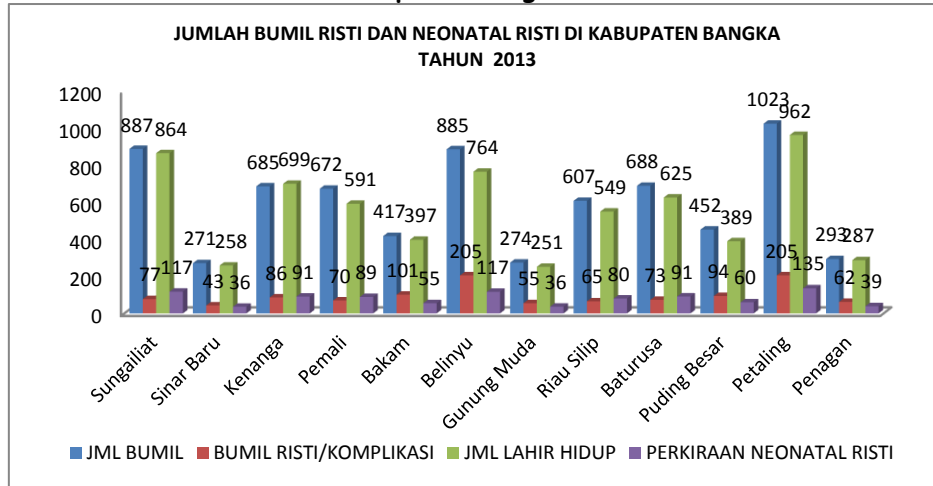


Dari 7.154 ibu hamil yang tercatat tahun 2013 yang telah diberi Fe 1 (30 tablet) ada 7.170 bumil (100,22%) sementara ibu hamil yang mendapat Fe 3 (90 tablet) ada 6.837 bumil (95,57%).

Tahun 2012 jumlah ibu hamil yang tercatat ada 7.297 bumil dan yang mendapat tablet Fe-1 ada 7.117 bumil (97,53%) sementara yang mendapat tablet Fe-3 ada 6.727 bumil (92,19%). Tahun 2010 jumlah ibu hamil yang tercatat ada 7.023 bumil dan yang mendapat tablet Fe-1 ada 6.729 bumil (95,81%) sementara yang mendapat tablet Fe-3 ada 6.352 bumil (90,45%). Jumlah ibu hamil yang tercatat tahun 2009 ada 6.698 bumil, dan yang mendapat tablet Fe1 ada 6.555 bumil (98 %) dan mendapat tablet Fe3 ada 6.496 bumil (97 %). Persentase ini sudah melebihi dari yang disyaratkan dalam IS 2010 yang hanya 80 %. Tahun 2008 persentase ibu hamil yang mendapat tablet Fe1 dan Fe3 sudah cukup besar, namun bila dibandingkan dengan tahun 2007 terjadi penurunan persentase ibu hamil yang mendapat tablet Fe1 walaupun jumlah ibu hamil yang diberi tablet Fe meningkat.

#### 4. Cakupan Komplikasi Kebidanan dan Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang Ditangani.

**Gambar 4.4.**  
**Jumlah Bumil Risti dan Neonatal Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

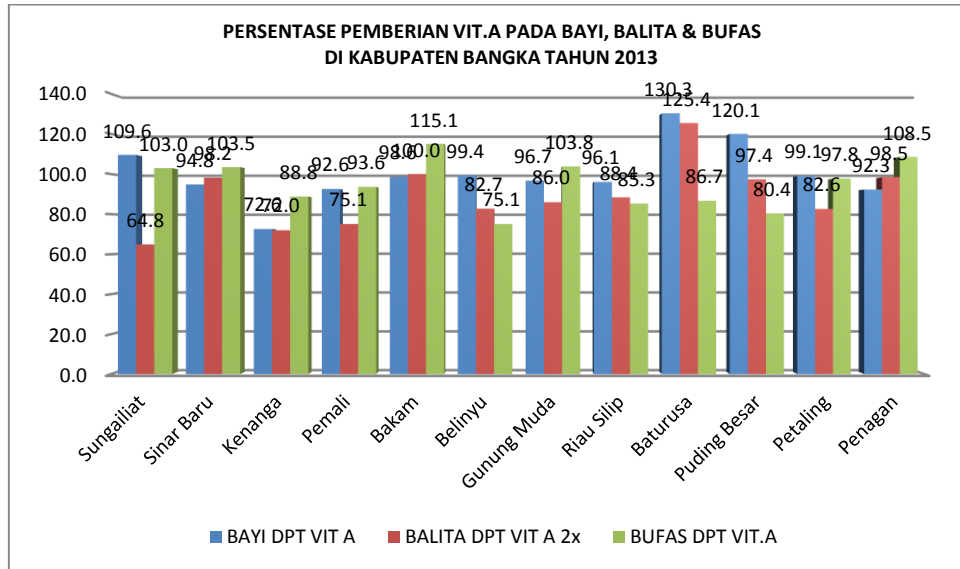


Tahun 2013 dari 1.431 ibu hamil yang diprediksi berisiko tinggi/komplikasi telah ditangani sebanyak 1136 bumil (79,4%). Jumlah perkiraan neonatal risti/komplikasi ada 946 kasus dan yang telah ditangani ada 602 kasus(63,6%).

Tahun 2012 dari 1.459 ibu hamil yang diprediksi berisiko tinggi/komplikasi telah ditangani sebanyak 679 bumil (46,53%). Jumlah perkiraan neonatal risti/komplikasi ada 995 kasus dan yang telah ditangani ada 202 kasus(20,3%). Dari 6.576 bumil yang tercatat di Kabupaten Bangka tahun 2010 ada 170 bumil (2,6%) yang mengalami resiko tinggi/komplikasi dan semuanya dapat ditangani (100%). Jumlah neonatal yang tercatat ada 6.052 orang dan yang mengalami resiko tinggi/komplikasi ada 56 orang dan semua kasus dapat ditangani dengan baik. Ibu hamil risti yang ditangani pada tahun 2009 mengalami penurunan baik dari segi jumlah maupun persentasenya walaupun jumlah ibu hamil secara keseluruhan mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2007 dan 2008. Hal ini menunjukkan bahwa kasus-kasus neonatal risti / komplikasi kejadiannya menurun dimasyarakat. Dari sekitar 6.384 bayi yang ada di Kab. Bangka tahun 2010, dapat diestimasikan bahwa sekitar 958 bayi adalah bayi baru lahir. Dari jumlah tersebut ada 86 kasus neonatal risti/komplikasi (1,35%) yang terjadi dan semua kasus tersebut telah ditangani dengan baik.

## 5. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita dan Ibu Nifas.

**Gambar 4.5**  
**Presentase Pemberian Vit A Pada Bayi, Anak Balita Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

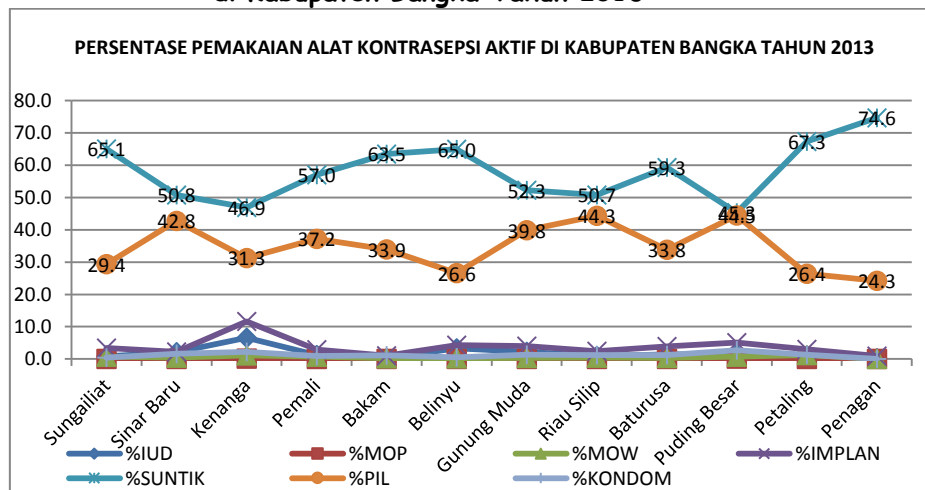


Jumlah bayi yang tercatat pada tahun 2013 ada 6.310 bayi dan jumlah bayi (6-11bulan) yang mendapat Vitamin A ada 6.359 bayi (100,8%). Sementara jumlah anak balita (1-4 tahun) tercatat ada 25.335 balita dan yang mendapat Vitamin A 2X ada 21.946 balita (86,62%).

Seluruh ibu nifas yang tercatat di Kab. Bangka tahun 2013 ada 6.828 bufas dan yang mendapat Vitamin A ada 6.354 bufas (93,06%).

## 6. Persentase Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi.

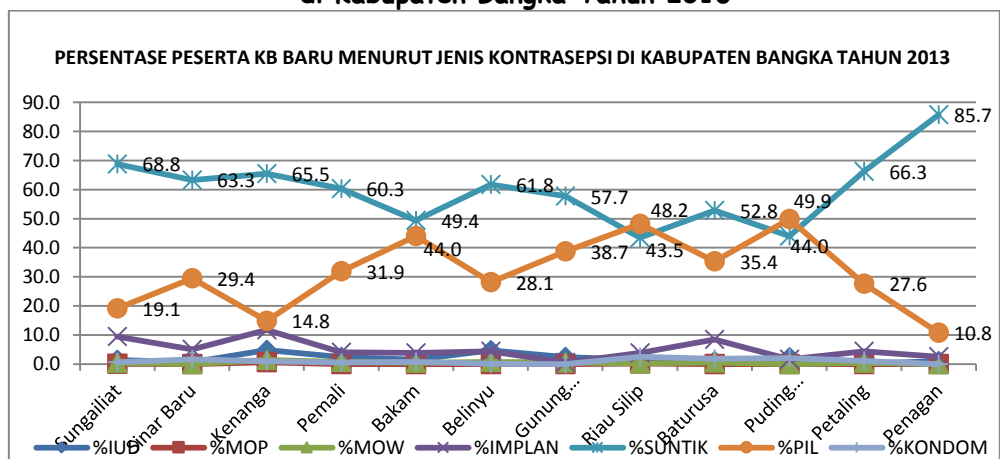
**Gambar 4.6**  
**Presentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Aktif Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Pada tahun 2013 seluruh peserta KB aktif yang terdata di Kabupaten Bangka ada 36.855 orang dan seluruhnya memakai alkon MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) dan Non MKJP. Peserta KB Aktif menggunakan berbagai alat kontrasepsi yaitu 740 orang (2,0%) menggunakan IUD, 14 orang (0,04%) menggunakan MOP, 234 orang (0,6%) menggunakan MOW, 1.536 orang (4,2%) menggunakan implan, 21.537 orang (58,4%) menggunakan suntik, 12.345 orang (33,5%) menggunakan pil dan 449 orang (1,2%) menggunakan kondom. Tahun 2013 Jenis kontrasepsi yang paling banyak dipergunakan oleh pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB adalah alat kontrasepsi Suntik (58,4 %). Pada tahun 2012 seluruh peserta KB aktif yang terdata di Kabupaten Bangka ada 42.384 orang dan seluruhnya memakai alkon MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) dan Non MKJP. Peserta KB Aktif menggunakan berbagai alat kontrasepsi yaitu 931 orang (2,2%) menggunakan IUD, 26 orang (0,1%) menggunakan MOP, 390 orang (0,9%) menggunakan MOW, 2.063 orang (4,9%) menggunakan implan, 22.252 orang (52,5%) menggunakan suntik, 16.036 orang (37,8%) menggunakan pil dan 686 orang (1,6%) menggunakan kondom. Tahun 2010 peserta KB Aktif menggunakan berbagai alat kontrasepsi yaitu 1.509 orang (3,55%) menggunakan IUD, 1.014 orang (2,42%) menggunakan MOP/MOW, 3.008 orang (9,56%) menggunakan implan, 15.285 orang (45,43%) menggunakan suntik, 12.515 orang (37,03%) menggunakan pil dan 728 orang (2%) menggunakan kondom.

## 7. Persentase Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi.

**Gambar 4.7**  
**Presentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Baru Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

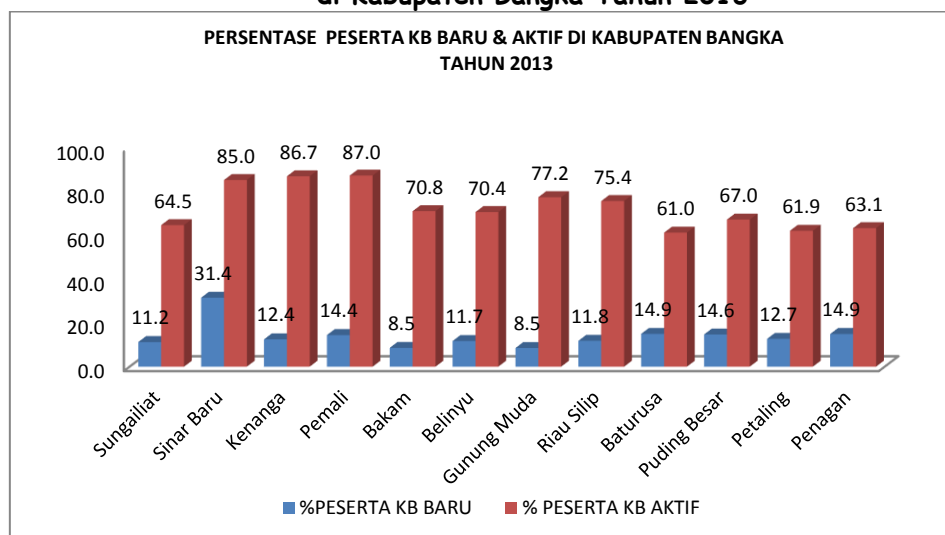


Pada tahun 2013 seluruh peserta KB baru yang terdata di Kabupaten Bangka ada 6.794 orang dan seluruhnya memakai alkon MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) dan Non MKJP. Peserta KB baru yang memakai MKJP ada 558 orang (8,2%) dan yang memakai alkon Non MKJP ada 6.236 orang (91,8%). Peserta yang memakai alkon MKJP didominasi oleh alkon Impalan (5,6%) dan yang memakai alkon Non MKJP didominasi oleh alkon suntik (60,4%).

Sudah sejak 5 (lima) tahun terakhir alat kontrasepsi (alkon) yang paling banyak dipakai oleh peserta KB Baru adalah alat KB Suntik. Hampir diseluruh puskesmas di Kabupaten Bangka, persentase PUS yang memakai alat KB Suntik selalu lebih besar jika dibandingkan dengan persentase PUS pemakai alat kontrasepsi lainnya. Pada tahun 2010 ada 12.887 orang peserta KB Baru yang menggunakan berbagai alat kontrasepsi yaitu 118 orang (0,92%) menggunakan IUD, 3 orang (0,023%) menggunakan MOP/MOW, 426 orang (3,306%) menggunakan implan, 6.523 orang (50,62%) menggunakan suntik, dan 3.764 orang (29,21 %) menggunakan pil.

## 8. Persentase Peserta KB Baru dan KB Aktif

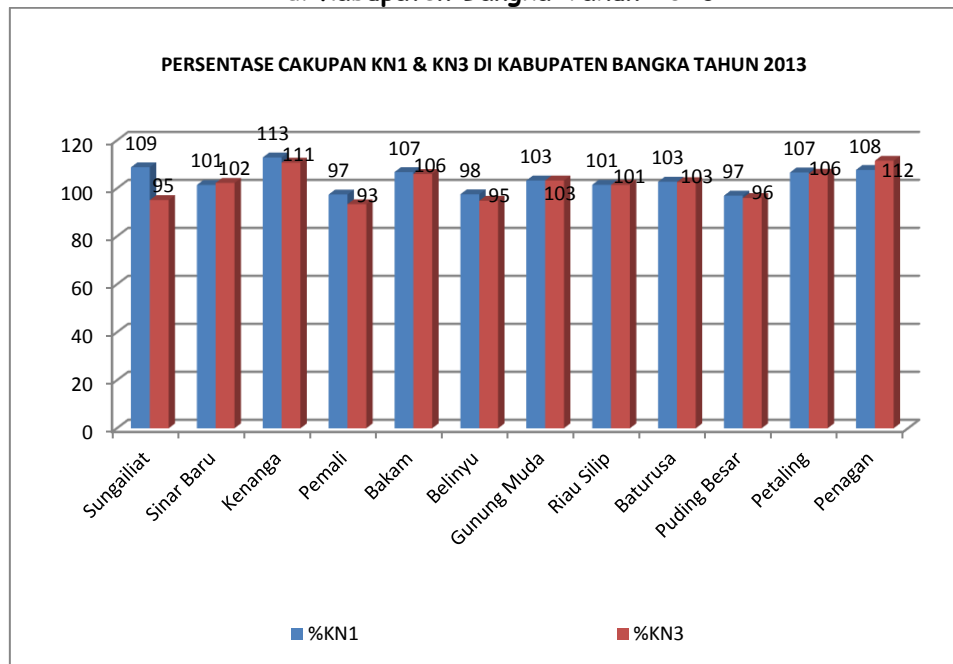
**Gambar 4.8**  
**Persentase Peserta KB Aktif dan KB Baru Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Jumlah Pasangan Usia Subur yang terdata di Kab. Bangka tahun 2013 adalah 51.611 orang, dari jumlah tersebut 6.794 orang (13,2%) diantaranya menjadi akseptor KB baru dan 36.855 orang lagi (71,4%) menjadi akseptor KB Aktif.

## 9. Cakupan Kunjungan Neonatus.

**Gambar 4.9**  
**Presentase Cakupan KN1 dan KN3 Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

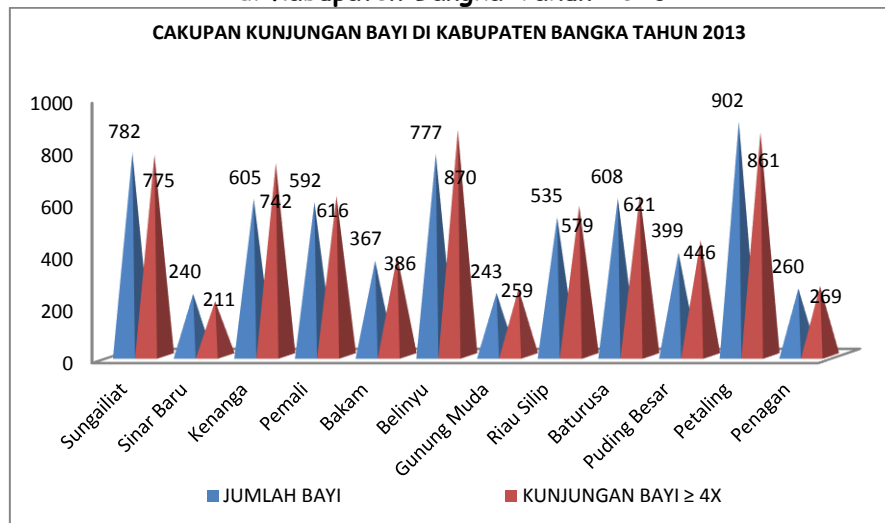


Jumlah bayi di Kabupaten Bangka tahun 2013 ada 6.310 bayi. Selama masa kehamilan ibu yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali (KN1) ada 6.552 bumil (103,8%) dan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali (KN Lengkap) ada 6.386 bumil (101,2%).

Jumlah bayi di Kabupaten Bangka tahun 2012 ada 6.632 bayi. Selama masa kehamilan ibu yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali (KN1) ada 6.459 bumil (97,4%) dan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali (KN Lengkap) ada 6.287 bumil (94,8%). Tahun 2010 jumlah neonatus yang tercatat di Dinkes Kab. Bangka ada 6.071 bumil dan yang melakukan kunjungan kehamilan sampai 3 (tiga) kali sebanyak 5.726 bumil (94,32%). Jumlah bayi yang tercatat ada 6.384 bayi dan yang melakukan kunjungan ada 2.979 bayi (47%). Bayi lahir hidup yang tercatat ada 6.071 bayi, yang ditimbang 6.040 bayi (99%) dan yang mengalami BBLR ada 46 bayi (0,76%). Seluruh bayi yang BBLR telah ditangani dengan baik.

## 10. Cakupan Kunjungan Bayi.

**Gambar 4.10**  
**Jumlah Kunjungan Bayi Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Jumlah bayi yang tercatat di seluruh Kabupaten Bangka tahun 2013 ada 6.310 bayi, dan bayi yang melakukan kunjungan minimal 4 kali ke posyandu ada 6.635 bayi (105,2%). Persentase kunjungan bayi paling rendah terdapat di wilayah Puskesmas Sinar Baru yaitu 88,1% dan yang paling tinggi ada di wilayah kerja Puskesmas Kenanga 122,6%.

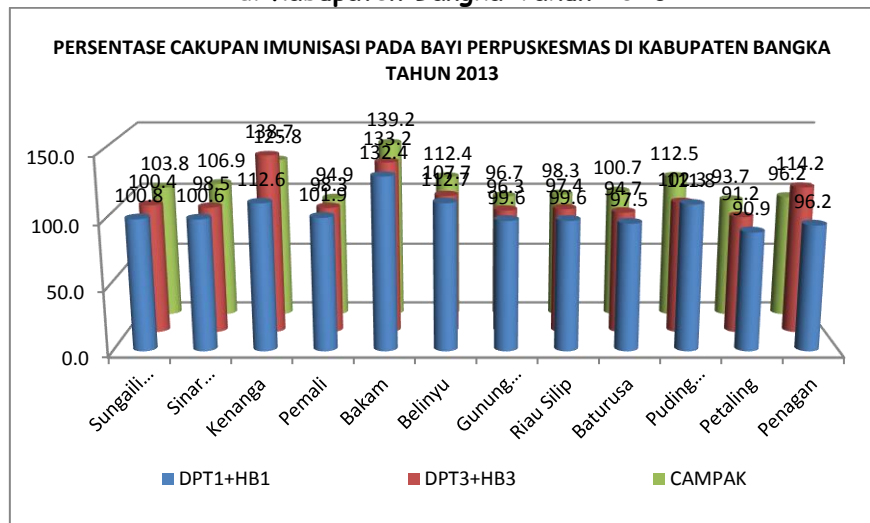
Jumlah bayi yang tercatat di seluruh Kabupaten Bangka tahun 2012 ada 6.632 bayi, dan bayi yang melakukan kunjungan minimal 4 kali ke posyandu ada 5.942 bayi (89,6%). Persentase kunjungan bayi paling rendah terdapat di wilayah Puskesmas Pemali yaitu 76,5% dan yang paling tinggi ada di wilayah kerja Puskesmas Bakam yaitu 111,2%. Tahun 2010 jumlah keseluruhan bayi ada 6.091 orang sementara yang dikunjungi ada 905 orang (14,9 %), kecilnya persentase kunjungan ini karena data yang masuk hanya dari 3 (tiga) puskesmas, yaitu Puskesmas Sungailiat, Puskesmas Pemali dan Puskesmas Riau Silip.

## 11. Cakupan Desa /kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI).

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2013 seluruh desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Bangka telah mencapai Universal Child Immunization (UCI), jadi dapat disimpulkan bahwa cakupan imunisasi di seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Bangka telah mencapai >80%.

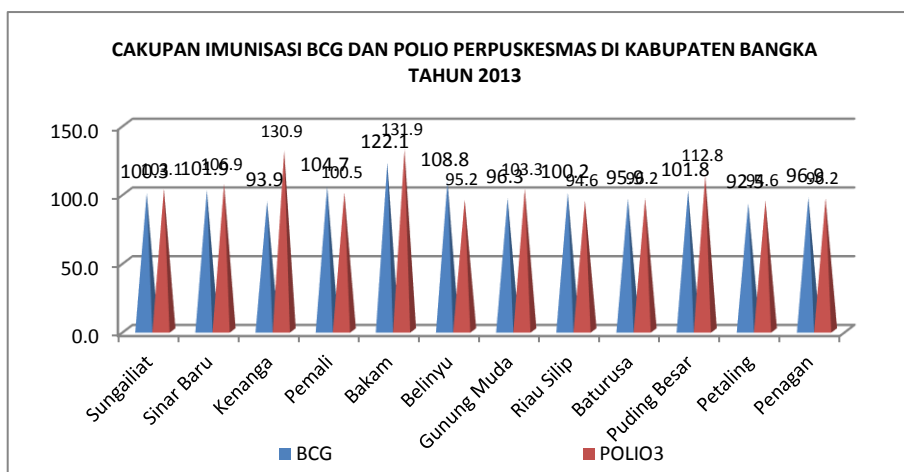
## 12. Persentase Cakupan Imunisasi Bayi.

**Gambar 4.11a**  
**Presentase Cakupan Imunisasi Pada Bayi Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



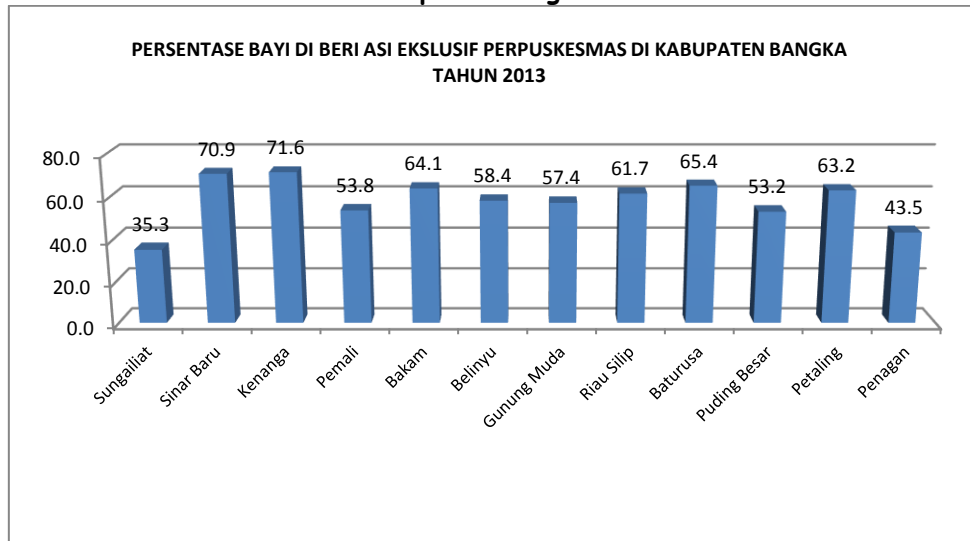
Dari sejumlah 6.310 bayi yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2013 yang mendapat imunisasi DPT1+HB1 ada 6.559 bayi ( 104,0%), yang mendapat imunisasi DPT3+HB3 ada 6.627 bayi (105,0%) dan bayi yang mendapat imunisasi campak ada 6.692 bayi (106,1%). Drop Out rate untuk Kabupaten Bangka sendiri ada -2,0%. Sementara bayi yang diimunisasi BCG ada 6.354 bayi (100,7%) dan bayi yang diimunisasi Polio 3 ada 6.568 bayi (104,1%). Angka capaian ini sudah memenuhi target kinerja dalam SPM yang menargetkan minimal 80 % bayi di suatu desa harus diimunisasi, sementara persentase cakupan imunisasi yang paling rendah adalah imunisasi DPT1+HB1 (104,0%) dan paling tinggi imunisasi BCG 100,7%.

**Gambar 4.11b**  
**Presentase Cakupan Imunisasi BCG, Polio Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



### 13. Persentase Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif.

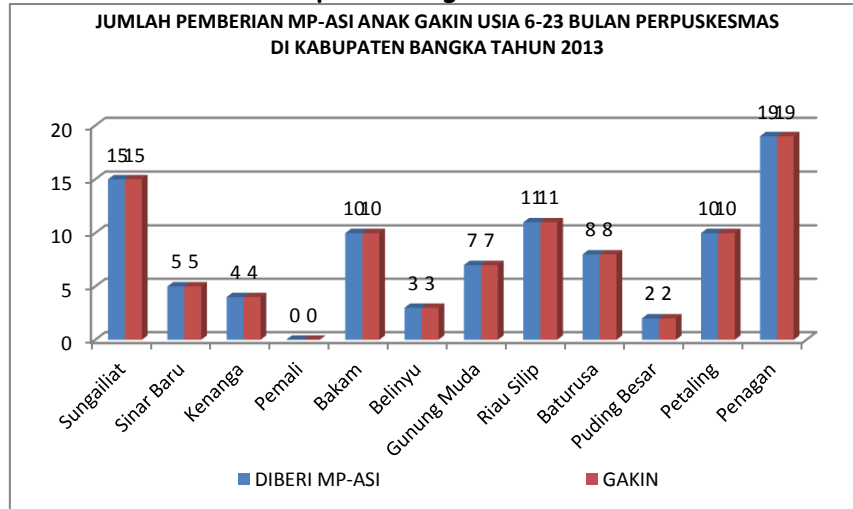
**Gambar 4.12**  
**Presentase Bayi di beri ASI Eklusif Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Dari 2.073 Bayi yang dipantau di Posyandu di Kab. Bangka tahun 2013 ada 1.216 bayi (58,7%) yang diberi ASI Eksklusif menurun dibanding tahun 2012. Tahun 2012 dari 4.020 bayi yang dipantau di Posyandu ada 2.246 bayi (55,9%) yang diberi ASI Eksklusif. Puskesmas yang persentasenya paling tinggi Tahun 2013 yaitu Puskesmas Kenanga (77,1%) dan yang paling rendah Puskesmas Sinar Baru dan Puskesmas Penagan (38,1%). Tahun 2011 dari 1.726 bayi yang dipantau di Posyandu ada 748 bayi (43,3%) yang diberi ASI Eksklusif. Puskesmas yang persentasenya paling tinggi Tahun 2011 yaitu Puskesmas Riau Silip (82,6%) dan yang paling rendah Puskesmas Belinyu (17,8%). Tahun 2010 dari 3.406 bayi umur 0-6 bulan hanya ada 557 bayi (16,4%) yang diberi ASI Eksklusif. Puskesmas yang persentasenya paling tinggi yaitu Puskesmas Bakam (52,9%) dan yang paling rendah Puskesmas Belinyu (2,5%). Tahun 2009 dari sejumlah 6.091 bayi yang tercatat, ada 502 bayi (8,2 %) yang diberi ASI eksklusif, naik dari tahun sebelumnya. Dalam IS 2010 ditargetkan 80% bayi mendapat ASI Eksklusif, tetapi dalam GS Kabupaten Bangka ditargetkan sampai tahun 2013 sebanyak 18 % bayi yang mendapat ASI Eksklusif.

**14. Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Anak Usia 6-23 Bulan Keluarga Miskin.**

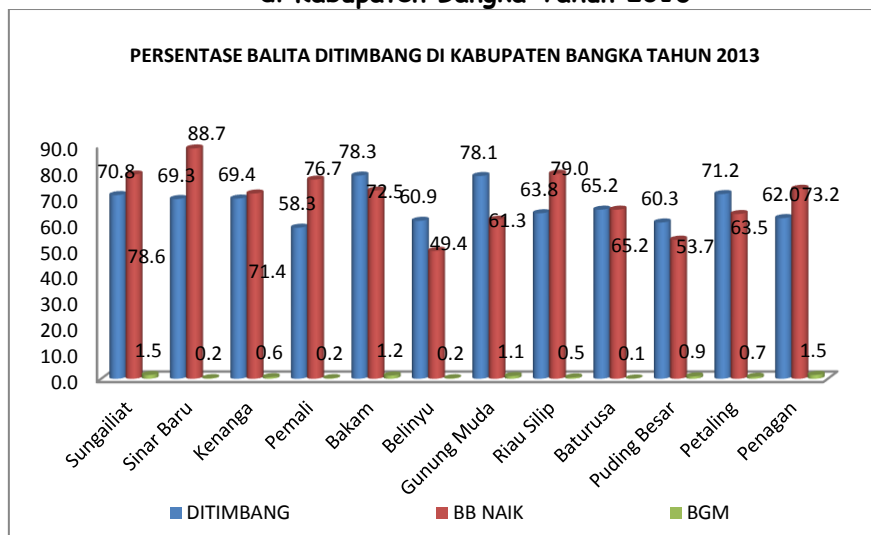
**Gambar 4.13**  
**Persentase Pemberian MP-anak Gakin Usia 6-23 Bln Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 jumlah anak usia 6 – 23 bulan dari keluarga miskin yang tercatat ada 109 anak dan seluruhnya telah mendapat makanan pendamping ASI.

**15. Jumlah Balita Ditimbang.**

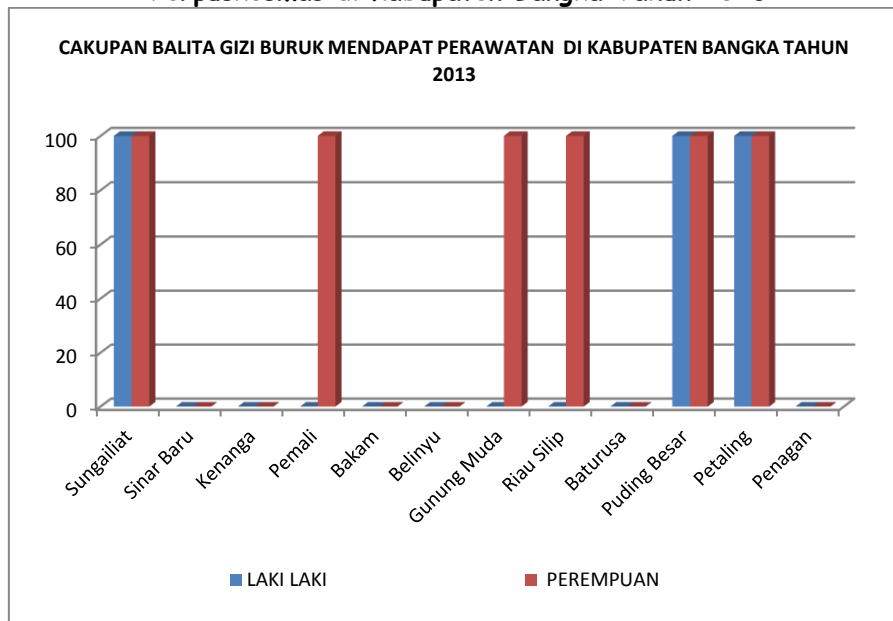
**Gambar 4.14**  
**Presentase Balita yang Ditimbang Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tercatat 21.144 balita (66,8%) yang telah ditimbang tahun 2013 dan yang mengalami kenaikan berat badan ada 14.484 balita (68,5%) dan balita yang dibawah garis merah (BGM) ada 151 balita (0,7%).

## 16. Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan.

**Gambar 4.15**  
**Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan**  
**Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

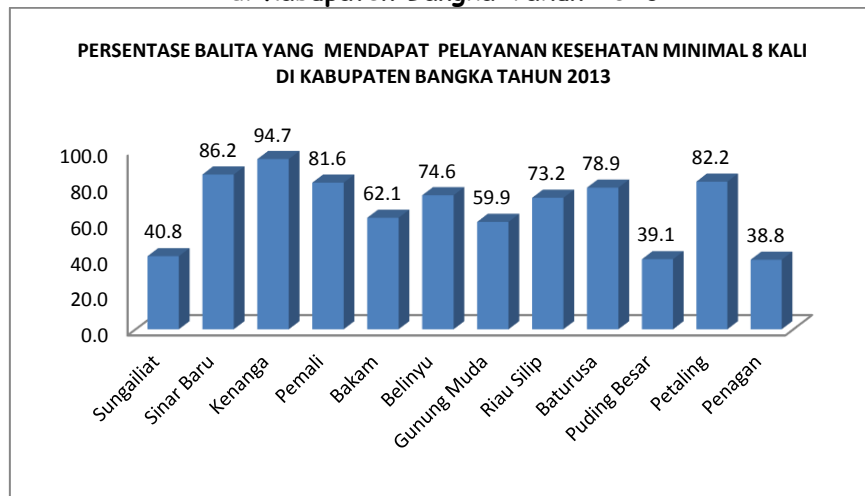


Ada 18 balita yang menderita gizi buruk tahun 2013 yang terdiri dari 7 balita laki-laki dan 11 balita perempuan dan seluruhnya telah mendapat perawatan. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, jumlah balita gizi buruk tahun 2013 mengalami penurunan.

Terdapat 50 balita yang menderita gizi buruk Tahun 2012 yang terdiri dari 22 balita laki-laki dan 28 balita perempuan dan seluruhnya telah mendapat perawatan. Jumlahnya bertambah dari tahun sebelumnya hanya Ada 23 balita yang menderita gizi buruk Tahun 2011 yang terdiri dari 13 balita laki-laki dan 10 balita perempuan dan seluruhnya telah mendapat perawatan. satu satunya puskesmas yang tidak terdapat balita dengan gizi buruk adalah pada puskesmas Sinar baru kecamatan Sungailiat pada tahun 2012. Tahun 2010 tercatat ada 31.255 balita yang berdomisili di Kab. Bangka dan 19.303 balita (61,7%) diantaranya telah ditimbang berat badannya. Sebanyak 13.077 balita (67,75%) naik berat badannya, hanya 210 balita (1,09%) yang beratnya masih dibawah garis merah (gizi kurang) dan tidak ada balita yang gizi buruk.

## 17. Cakupan Pelayanan Anak Balita.

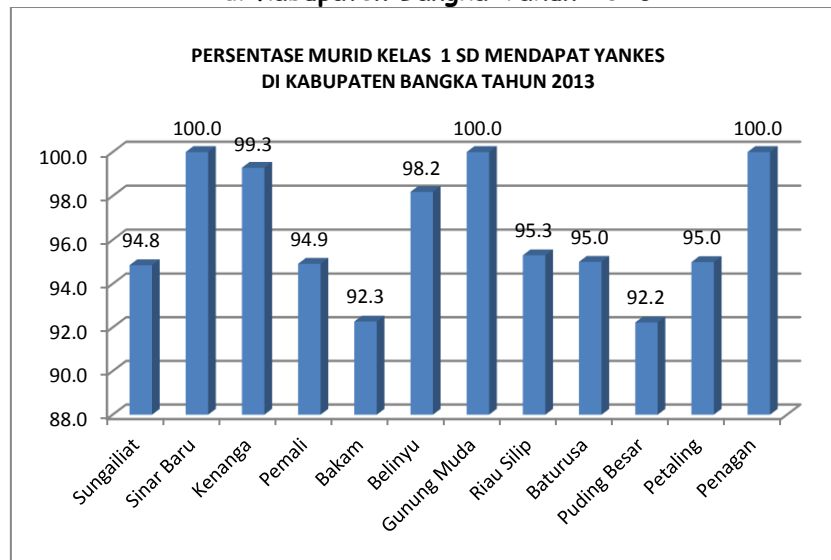
**Gambar 4.16**  
**Presentase Anak Balita mendapat Yankes minimal 8 kali Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Jumlah seluruh Anak balita usia 12 - 59 bulan ada 25.335 balita dan yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 8 kali sebanyak 17.687 balita (69,8%).

## 18. Cakupan Penjaringan dan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat.

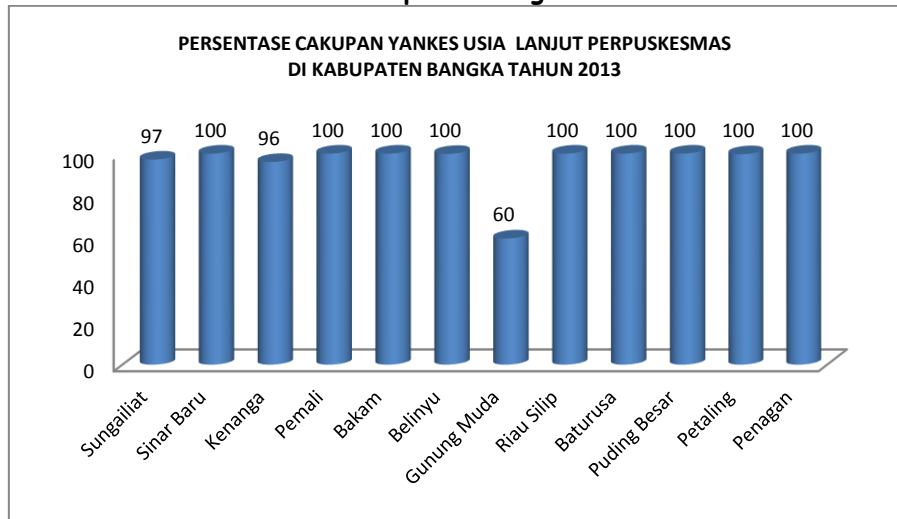
**Gambar 4.17**  
**Presentase Murid SD Kelas I yang mendapatkan Yankes Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Ada sebanyak 6.666 murid kelas 1 atau setingkat yang terjaring dalam penjaringan kesehatan anak SD dan setingkat tahun 2013 di kabupaten Bangka dan yang mendapat pelayanan kesehatan ada 6.395 anak (95,9%).

## 19. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila.

**Gambar 4.18**  
**Presentase Cakupan Pelayanan Pasien Usila Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Terdapat 10.993 orang usia lanjut ( $\geq 60$  tahun) yang tercatat di Kabupaten Bangka tahun 2013. Dari jumlah tersebut ada 9.717 orang (81,59%) yang mendapat pelayanan kesehatan yang terdiri dari 1.846 usila laki-laki dan 8.638 usila perempuan.

Pada Tahun 2012 terdapat 12.458 orang pra usia lanjut (45-59 th) dan usila ( $\geq 60$  tahun). Dari jumlah tersebut ada 11.893 orang (95,46%) yang mendapat pelayanan kesehatan yang terdiri dari 2.582 usila laki-laki dan 9.331 usila perempuan. Tahun 2010 tercatat 16.730 orang yang berusia 45 – 55 tahun dan yang dilayani kesehatannya ada 5.506 orang (32,91%). Pada Usia lanjut diatas 60 tahun ada 9.571 orang dan yang dilayani kesehatannya ada 3.505 orang (36,62%). Tahun 2009 tercatat ada 37.379 orang yang berusia diatas 45 tahun, yang terbagi dalam dua kategori yaitu pra usila (45-59 th) dan usila (60+). Pada kategori pra usila (45-59 th) ada sejumlah 23.569 orang, dari jumlah tersebut ada 4.015 orang (17 %) yang dilayani kesehatannya, sementara dari kategori usila (60+) ada 13.810 orang dan yang dilayani kesehatannya ada 4.743 orang (34,3%). Seluruh penduduk yang dikategorikan dalam kategori pra usia lanjut dan kategori usia lanjut telah mendapat pelayanan kesehatan bila mereka memerlukannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di seluruh Kabupaten Bangka.

## 20. Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten Bangka.

Seluruh sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka (Rumah Sakit) yang berjumlah 5 unit telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level 1. Sarana pelayanan tersebut terdiri dari Rumah Sakit Umum 4 Unit dan Rumah Sakit Jiwa 1 unit.

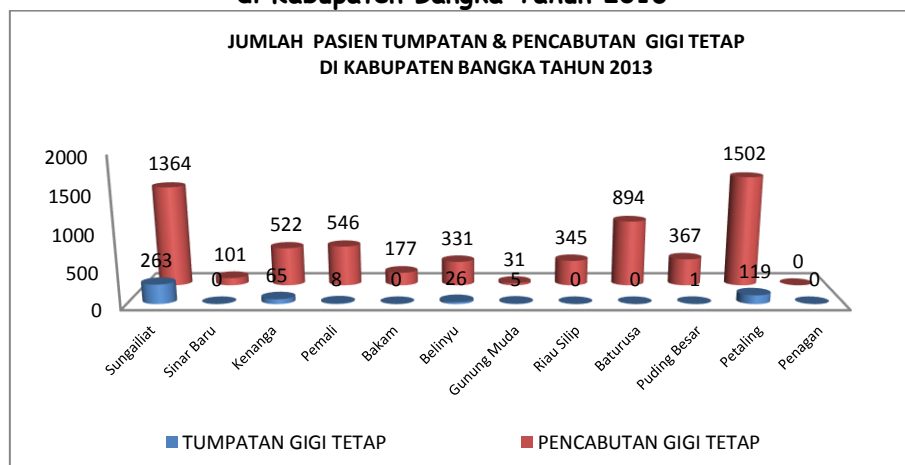
## 21. Desa/Kelurahan Terkena KLB yang Ditangani <24 jam dan Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB.

Selama tahun 2013 dari 71 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka, hanya 3 desa yang terjadi KLB yaitu 2 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pemali dan 1 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Riau Silip. Jenis KLB yang terjadi antara lain keracunan makanan, DBD, Malaria dan telah ditangani dengan baik.

Tahun 2012 Dari 71 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka, hanya ada 1 desa yang terjadi KLB yaitu desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kenanga. Jenis KLB yang terjadi yaitu keracunan makanan dan telah ditangani dengan baik. Tahun 2010 Dari 69 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka, hanya 3 desa yang terjadi KLB yaitu desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kenanga, Pemali dan Belinyu. Semua KLB telah ditangani dengan baik.

## 22. Rasio Tambal/Cabut Gigi Tetap.

**Gambar 4.19**  
**Jumlah Pasien Pencabutan Gigi Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

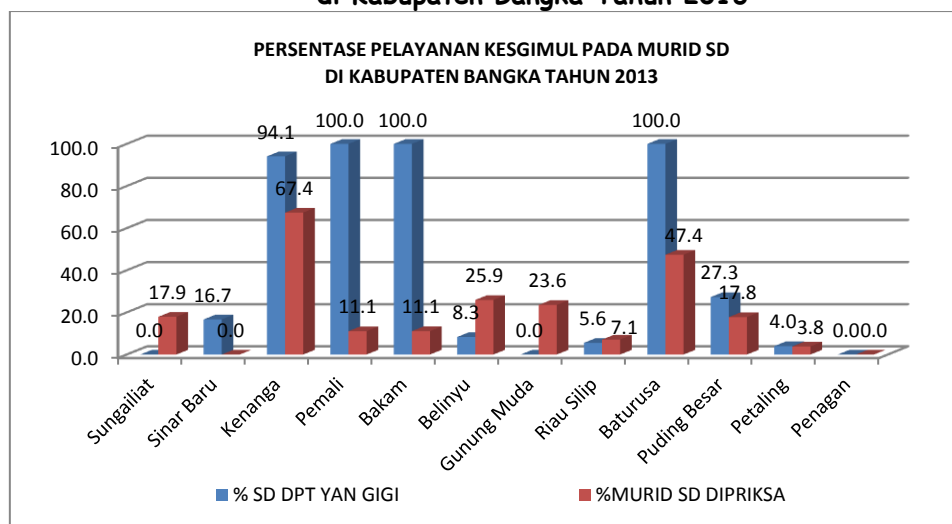


Seluruh puskesmas di Kabupaten Bangka telah dapat melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan selama tahun 2013 telah dilayani sebanyak 6.667 orang pasien gigi yang terdiri dari 487 pasien tumpatan gigi tetap dan 6.180 pasien pencabutan gigi tetap. Rasio tumpatan gigi dan pencabutan gigi adalah 0,08 yang berarti dari 100 pasien hanya 8 orang yang menambal giginya, 92 orang lagi mencabut giginya.

Tahun 2012 ada 6.879 pelayanan gigi dasar yang dilakukan yang terdiri dari 505 kasus tumpatan gigi tetap dan 6.374 kasus pencabutan gigi tetap, sementara rasio tambal / cabut ada 0,08 yang berarti dari 100 pasien hanya 8 orang yang menambal giginya, 92 orang lagi mencabut giginya. Tahun 2010 ada 7.200 pelayanan gigi dasar yang dilakukan yang terdiri dari 685 kasus tumpatan gigi tetap dan 6.515 kasus pencabutan gigi tetap, sementara rasio tambal / cabut ada 0,03 yang berarti dari 100 pasien hanya 3 orang yang menambal giginya, 97 orang lagi mencabut giginya.

### 23. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat.

**Gambar 4.20**  
**Presentase Pelayanan Keskigimul murid SD Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Ada 177 SD/MI yang tersebar diseluruh Kabupaten Bangka tahun 2013 dan seluruhnya telah mendapat pelayanan gigi. Jumlah seluruh siswa SD/MI ada 36.287 siswa sementara yang diperiksa kesehatan gigi dan mulutnya ada 7.138 siswa (19,7%) dan yang perlu mendapat perawatan lanjutan ada 1005 siswa tetapi yang mendapat perawatan hanya 831 siswa (82,7%). Tahun 2012 ada 36.436 murid SD yang ada di Kabupaten Bangka dan 4.505 diantaranya (12,4%)

diperiksa kesehatannya dan didapati bahwa 2.006 orang diantaranya perlu mendapat perawatan, dan yang dirawat ada 1.725 orang (86,0%).

Tahun 2010 ada 36.557 murid SD yang ada di Kabupaten Bangka dan 9.214 diantaranya (25,2%) diperiksa kesehatannya dan didapati bahwa 873 orang diantaranya perlu mendapat perawatan, dan yang dirawat ada 589 orang (70,37%). Walaupun datanya belum lengkap, tercatat ada 11.751 siswa SD tahun 2009, dari jumlah tersebut yang diperiksa ada 10.722 dan yang perlu perawatan ada 4.983 siswa, yang mendapat perawatan ada 1.990 siswa. Tahun 2008, dari 35.948 murid SD yang tercatat, 8.278 orang (24,22%) diperiksa kesehatan giginya, dari yang diperiksa didapati bahwa 819 orang murid SD giginya perlu mendapat perawatan, dan dari jumlah tersebut 40 orang (4,88 %) telah mendapat perawatan.

#### **24. Jumlah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan.**

Penyuluhan kesehatan masyarakat dilaksanakan oleh kader kesehatan, petugas puskesmas dan petugas dari dinas kesehatan. Penyuluhan ini ada yang memang sudah terjadwal maupun yang sifatnya insidental, ada yang bersifat penyuluhan *person to person*, kelompok ataupun penyuluhan massa. Banyak penyuluhan kesehatan dilakukan tidak secara resmi pada acara-acara tertentu sehingga tidak tercatat dalam pelaporan kegiatan ke dinas kesehatan.

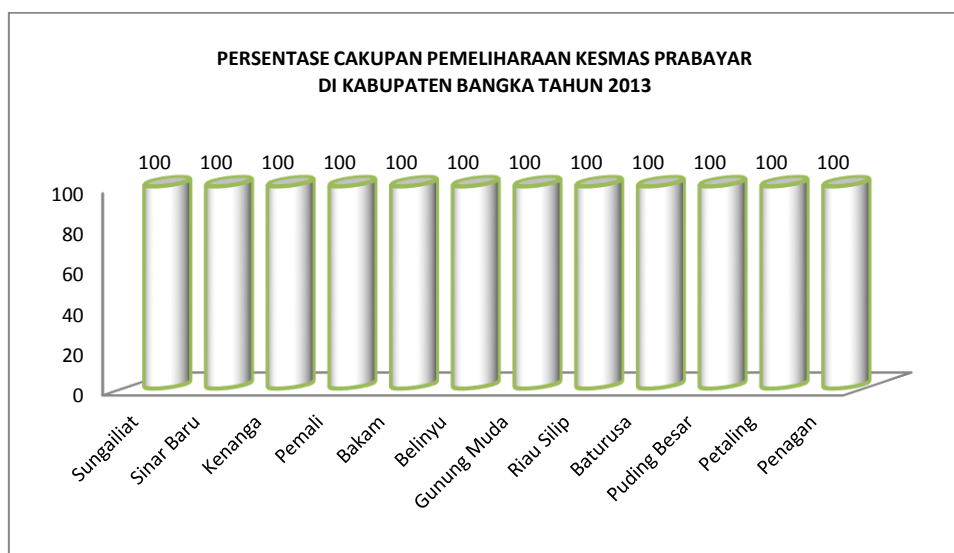
Ada 190 kali kegiatan penyuluhan kelompok yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka maupun seluruh puskesmas pada tahun 2013, dan 10 kali kegiatan penyuluhan massa yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka serta Rumah Sakit.

Tahun 2012 tidak tercatat adanya kegiatan penyuluhan massa, yang banyak dilakukan adalah kegiatan penyuluhan kelompok, dimana kegiatan ini telah dilakukan sebanyak 174 kali. Tahun 2010 tidak tercatat adanya kegiatan penyuluhan massa, yang banyak dilakukan adalah kegiatan penyuluhan kelompok, dimana kegiatan ini telah dilakukan sebanyak 131 kali. Ada 2 (dua) puskesmas yang tidak pernah melakukan kegiatan sama sekali yaitu Puskesmas Sungailiat dan Puskesmas Kenanga.

## B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN.

### 1. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar.

**Gambar 4.21**  
**Presentase Cakupan Pemeliharaan Kesmas Prabayar Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



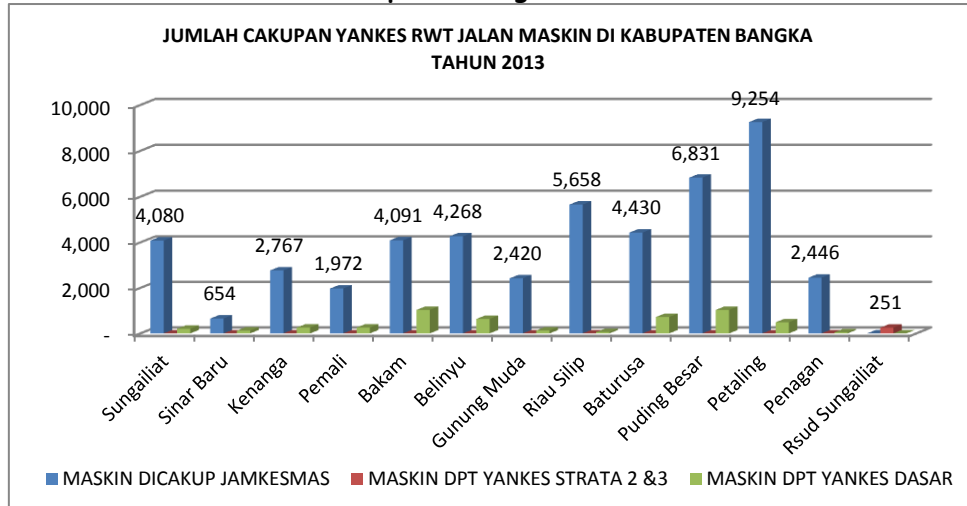
Seluruh penduduk Kabupaten Bangka yang berjumlah 303.593 jiwa telah dijamin kesehatannya oleh jaminan kesehatan pra bayar berupa Askes, Jamsostek, Jamkesmas, dan Jaminan Kesehatan Sepintu Sedulang (JKSS).

Tahun 2013 penduduk yang menggunakan askes ada 12.123 orang, yang menggunakan jamkesmas ada 48.871 orang dan yang menggunakan JKSS ada 242.599 orang. Secara keseluruhan 100% penduduk Kabupaten Bangka telah menggunakan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan pra Bayar tahun 2013.

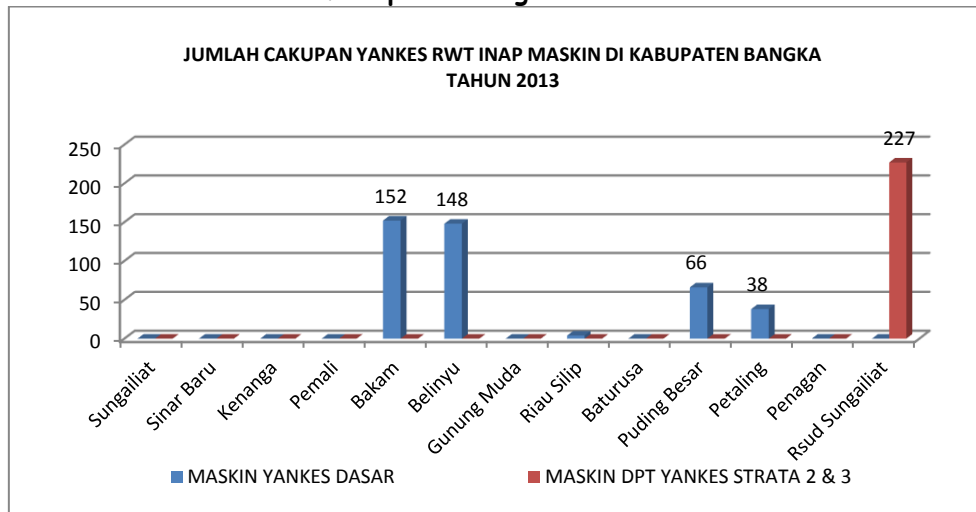
Tahun 2012 penduduk yang menggunakan askes ada 11.946 orang, yang menggunakan jamkesmas ada 2.859 orang dan yang menggunakan JKSS ada 282.291 orang. Secara keseluruhan 100% penduduk Kabupaten Bangka telah menggunakan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan pra Bayar tahun 2012. Tahun 2010 tercatat 223.706 orang (86,1%) penduduk Kabupaten Bangka yang telah tercatat sebagai peserta jaminan kesehatan pra bayar, yang terdiri dari 13.01 orang ( 5,15%) sebagai peserta Askes, 329 orang (0,13%) sebagai peserta Jamsostek, 25.194 orang (9,69%) sebagai peserta Jamkesmas dan 184.782 orang (86,05%) sebagai peserta Jaminan Kesehatan Sepintu Sedulang (JKSS). Jumlah peserta jaminan kesehatan prabayar di Kabupaten Bangka tahun 2009 ada 241.041, yang dibagi dalam tanggungan Askes ada 16.481 jiwa (6,86 %), Jamsostek 336 jiwa (0,14 %), Jamkesmas 25.194 jiwa (10,49 %) dan JKSS 199.030 (82,88 %).

**2. Cakupan Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan dan Rawat Inap Masyarakat Miskin (dan Hampir Miskin).**

**Gambar 4.22**  
**Jumlah Cakupan Yankes Maskin Rawat Inap Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



**Gambar 4.23**  
**Jumlah Cakupan Yankes Maskin Rawat Inap Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

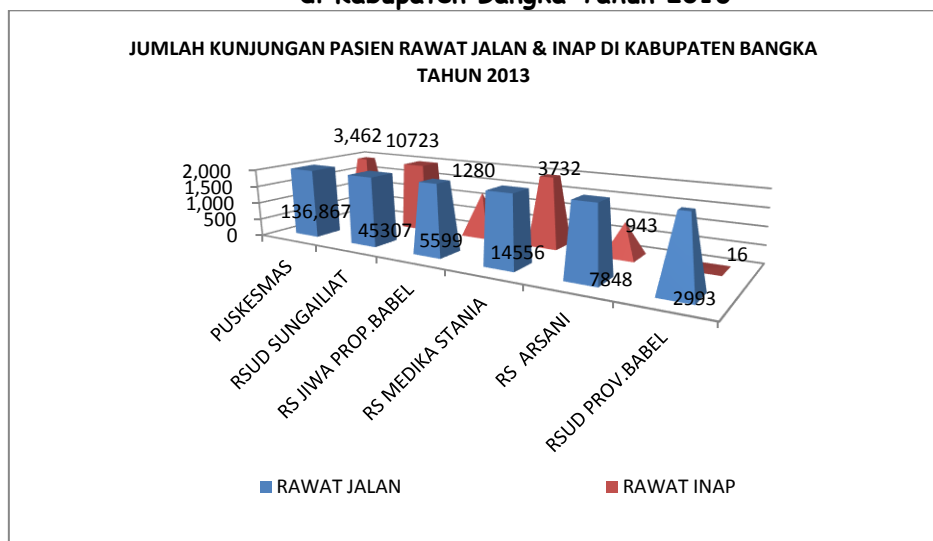


Tercatat 104.222 jumlah masyarakat miskin dan hampir miskin diseluruh Kabupaten Bangka tahun 2013 dan yang tercakup oleh pelayanan jamkesmas ada 48.871 jiwa (47%) dan yang mendapat pelayanan kesehatan dasar rawat jalan di sarkes strata 1 ada 4.975 orang (4,8%). Pasien maskin yang mendapat pelayanan kesehatan rujukan rawat jalan di sarkes strata 2 dan strata 3 ada 251 orang (0,2%). Pasien miskin dan hampir miskin yang mendapat pelayanan rawat inap di sarkes kelas 1 ada 408 orang (0,4%) dan yang mendapat pelayanan kesehatan rawat inap di sarkes strata 2 dan strata 3 ada 227 orang (0,2%)

Tahun 2012 tercatat 23.194 orang masyarakat Kabupaten Bangka yang tergolong miskin dan hampir miskin. Seluruh masyarakat miskin pelayanan kesehatannya telah dicakup oleh Jamkesmas. Maskin yang telah menggunakan pelayanan kesehatan rawat jalan ada 3.102 orang dan yang menggunakan pelayanan kesehatan rawat inap ada 97 orang.

### 3. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan.

**Gambar 4.24**  
**Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan di Sarkes**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

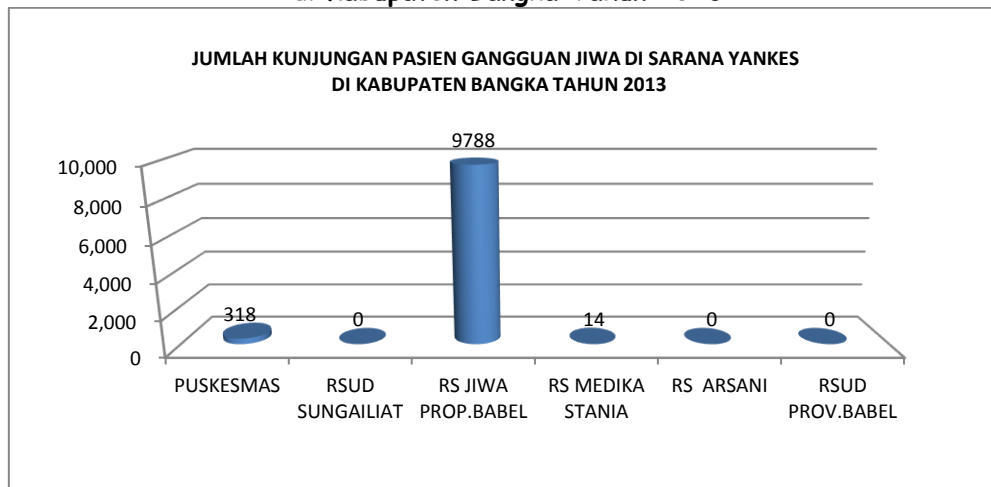


Dari 303.593 jiwa penduduk Kabupaten Bangka ada 136.867 orang yang melakukan kunjungan rawat jalan ke seluruh puskesmas di Kabupaten Bangka dan 76.303 orang yang melakukan kunjungan rawat jalan ke seluruh RS yang ada di Kabupaten Bangka, Secara keseluruhan ada 213.170 orang (70,2%) yang pernah melakukan kunjungan ke Puskesmas dan Rumah Sakit tahun 2013. Penduduk yang mendapat pelayanan rawat inap tahun 2013 ada 3.462 orang di Puskesmas dan 16.694 orang di Rumah Sakit, secara keseluruhan ada 20.156 orang (6,6%) yang mendapat pelayanan rawat inap tahun 2013.

Ada 126.253 jumlah kunjungan di Puskesmas tahun 2012 yang terbagi dalam kunjungan rawat jalan 122.174 kunjungan dan kunjungan rawat inap 4.079 kunjungan. Sementara kunjungan ke seluruh Rumah Sakit ada 80.884 kunjungan yang terbagi dalam 65.295 kunjungan rawat jalan dan 8.552 kunjungan rawat inap.

#### 4. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan.

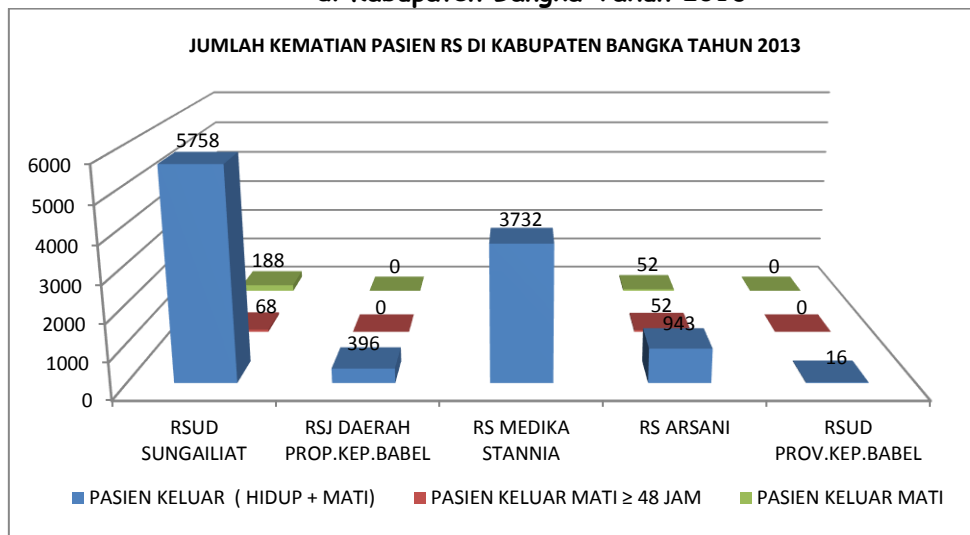
**Gambar 4.25**  
**Jumlah Kunjungan Pasien Jiwa di Sarkes**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Kunjungan pasien gangguan jiwa yang berkunjung dan berobat di Pelayanan kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2013 ada 10.120 orang. Ada 318 orang yang berkunjung ke Puskesmas, dan ada 9.802 orang yang berobat ke RSJ Prop. Kep. Babel dan Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat.

#### 5. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.

**Gambar 4.26**  
**Jumlah Pasien yang Meninggal dari Rumah Sakit**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Dari 10.845 pasien yang dirawat di seluruh RS, tercatat ada 303 pasien yang mati di Rumah Sakit selama tahun 2013 dengan perincian 188 pasien mati di RSUD Sungailiat, 63 pasien mati di RS Medika Stannia dan 52 pasien mati di RS

Arsani. Kematian yang terjadi  $\geq 48$  jam ada 147 orang, dengan perincian 68 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 27 kematian terjadi di RS Medika Stania, dan 52 kematian terjadi di RS Arsani.

Tahun 2010 ada 13.559 pasien yang dirawat di rumah sakit, dan dari jumlah tersebut yang meninggal ada 298 orang dengan perincian 218 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 60 kematian terjadi di RS Medika Stania, 1 kematian terjadi di RSJ Babel dan 19 kematian terjadi di RSU Almah. Kematian yang terjadi  $\geq 48$  jam ada 134 orang, dengan perincian 87 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 34 kematian terjadi di RS Medika Stania, 1 kematian terjadi di RSJ Babel dan 12 kematian terjadi di RSU Almah. Tahun 2009 ada 3 (tiga) rumah sakit yang terdaftar di Kabupaten Bangka yaitu RS Umum Daerah Sungailiat, RS Medika Stania dan RS Jiwa Babel, ketiga RS tersebut mempunyai jumlah tempat tidur keseluruhannya 286 buah. Ada 11.244 pasien yang dirawat di rumah sakit, dan dari jumlah tersebut yang meninggal ada 250 orang dengan perincian 170 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 79 kematian terjadi di RS Medika Stania dan 1 kematian terjadi di RSJ Babel. Kematian yang terjadi  $\geq 48$  jam ada 114 orang, dengan perincian 76 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 37 kematian terjadi di RS Medika Stania dan 1 kematian terjadi di RSJ Babel.

#### **6. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit.**

Tahun 2013 persentase rata-rata pemakaian tempat tidur (BOR) adalah 49,5%, dengan perincian RSUD 65,70%, RS Medika Stania 70,5%, RSJ Prop.Kep.Babel 66,55% , RS Arsani 20,0%, dan RSUD Prop.Kep.Babel 0,11%. Total lama rawatan seorang pasien (LOS) adalah 8,2 hari dan total lama rawatan pasien (TOI) adalah 8,3 hari. Tahun 2013 rerata Angka kematian umum untuk tiap-tiap 100 penderita keluar di RS (GDR) adalah 2,8, dengan perincian RSUD 3,3 orang, RS Medika Stania 1,7 orang dan RS Arsani 5,5 orang. Rerata angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 100 penderita keluar (NDR) adalah 1,4 orang, dimana angka kematian di RSUD 1,2 orang, di RS Medika Stania 0,7 orang, RS Arsani 5,5 orang.

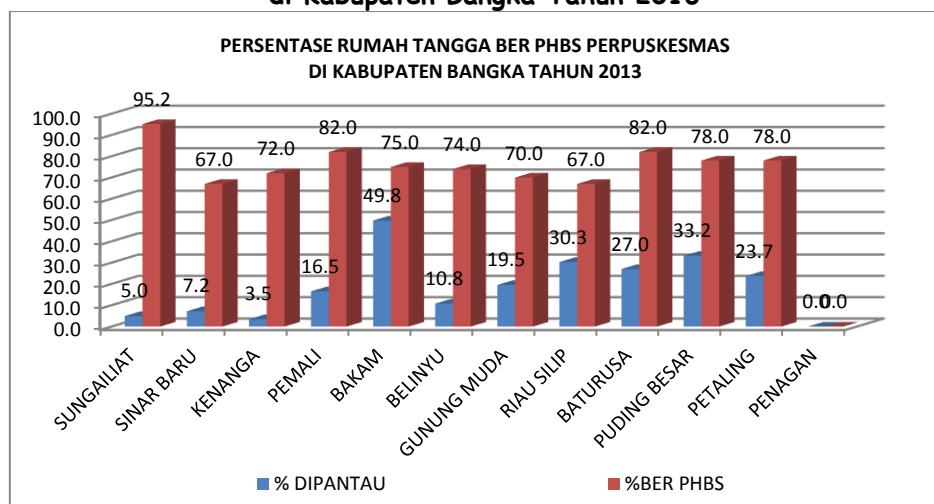
Tahun 2010 persentase rata-rata pemakaian tempat tidur (BOR) adalah 51,9%, dengan perincian RSUD 71,81%, RS Medika Stania 68,3%, RS Jiwa 71,8% dan RS Almah 1,89%. Rata-rata lama rawatan seorang pasien (LOS) adalah 5,9 hari, dimana lama rawat pasien di RSUD Sungailiat, RS Medika Stania dan RS Almah tidak jauh berbeda yaitu 3,86 hari, 3,5 hari dan 3,3 hari, tetapi RS

Jiwa Babel lama hari rawatnya jauh lebih lama yaitu rata-rata 71,3 hari. Rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya (TOI) adalah 5,5 hari. RSUD Sungailiat rata-rata TOI nya adalah 1,59 hari dan RS Medika Stania TOI nya adalah 1,6 hari sedangkan RS Jiwa Babel TOI lebih besar yaitu 28 hari tetapi RS Almah lebih besar lagi sampai 73,6 hari. Tahun 2009 persentase rata-rata pemakaian tempat tidur (BOR) adalah 59,2 %, dengan perincian RSUD 48,4 %, RS Medika Stania 56,4 % dan RS Jiwa 72,9 %. Tahun 2010 rerata Angka kematian umum untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar di RS (GDR) adalah 22 orang, dengan perincian RSUD 26,24 orang dan RS Medika Stania 14,1 orang, RS Almah 33,4 orang dan RSJ Babel 2,3 orang. Rerata angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar (NDR) adalah 9,9 orang, dimana angka kematian di RSUD 10,47 orang, di RS Medika Stania 8 orang, RS Almah 21,1 orang dan RSJ Babel 2,3 orang.

### C. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT:

#### 1. Persentase Rumah Tangga Ber-PHBS.

**Gambar 4.27**  
**Presentase Rumah Tangga ber PHBS Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



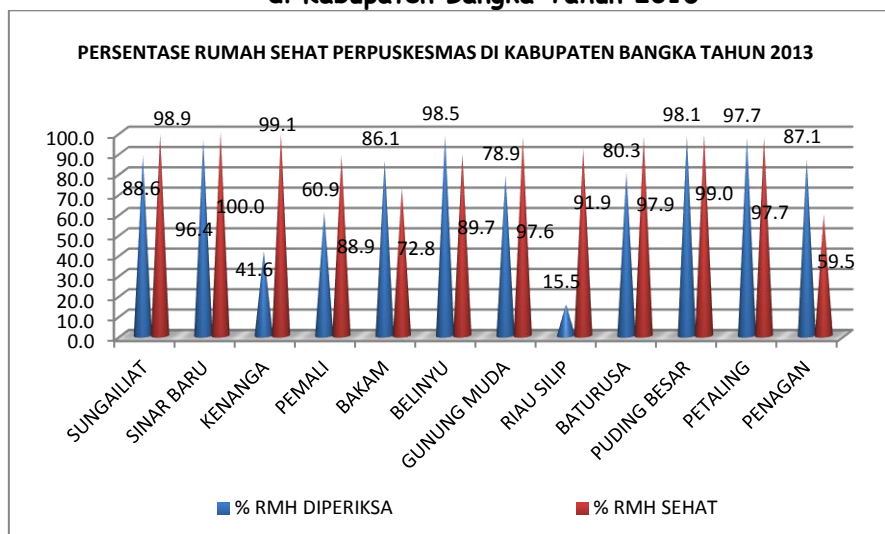
Dari 86.143 rumah tangga yang terdata tahun 2013 hanya 13.800 rumah tangga (16,0%) yang dipantau dan didapatkan bahwa hanya 10.597 (76,8%) rumah tangga yang dipantau yang menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Tahun 2012 ada 181 rumah tangga yang dipantau dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dari jumlah tersebut didapatkan bahwa 142 rumah tangga (78,5 %) melakukan PHBS secara baik dan benar. Tahun 2009, dari

sekitar 48.475 Rumah Tangga yang dipantau penerapan perilaku hidup bersih dan sehatnya ditemukan bahwa 27.514 rumah tangga (56,78 %) telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sisanya sekitar 20.961 rumah tangga (43,22 %) belum menerapkan ataupun belum menerapkan secara penuh perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. KEADAAN LINGKUNGAN

##### 1. Persentase Rumah Sehat.

**Gambar 4.28**  
**Presentase Rumah Sehat Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

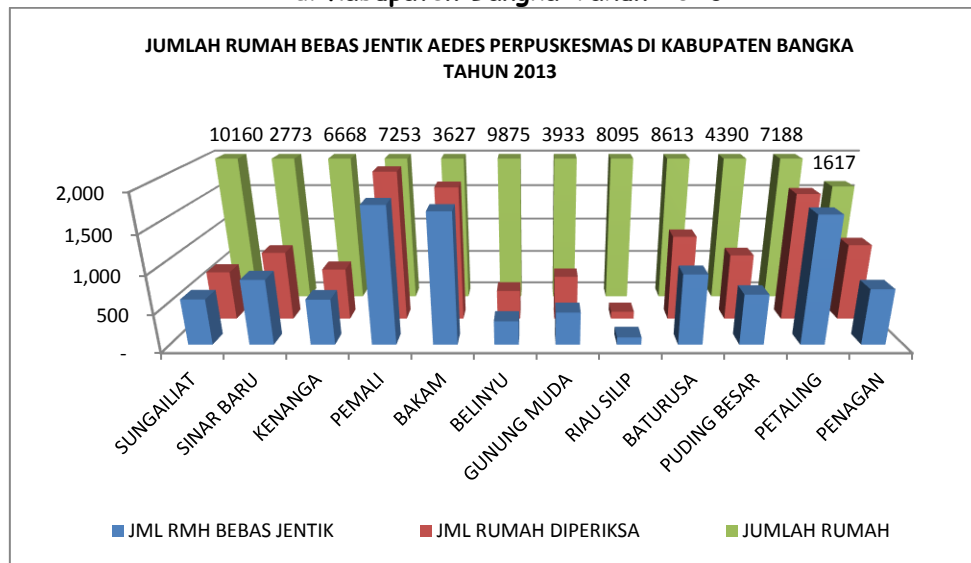


Tercatat ada 74.192 rumah yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2013, dari jumlah tersebut sebanyak 55.729 rumah (75,1%) telah diperiksa kesehatannya dan didapatkan hasil bahwa 52.162 rumah (93,6%) dapat digolongkan sebagai rumah sehat. Persentase ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tahun 2012 tercatat ada 72.687 rumah yang ada di Kabupaten Bangka, dari jumlah tersebut sebanyak 53.568 rumah (73,7%) telah diperiksa kesehatannya dan didapatkan hasil bahwa 52.306 rumah (97,6%) dapat digolongkan sebagai rumah sehat. Tahun 2010 tercatat ada 61.084 rumah sehat di seluruh Kabupaten Bangka, dari jumlah tersebut ada 36.783 rumah (60,22%) yang diperiksa kelayakannya menurut standar kesehatan dan didapati bahwa dari yang diperiksa tersebut ada 24.688 rumah (67,12%) yang dapat dikategorikan sehat.

## 2. Persentase Rumah/Bangunan yang Diperiksa Jentik Nyamuk Aedes.

**Gambar 4.29**  
**Jumlah Rumah Bebas Jentik Aedes agepty Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

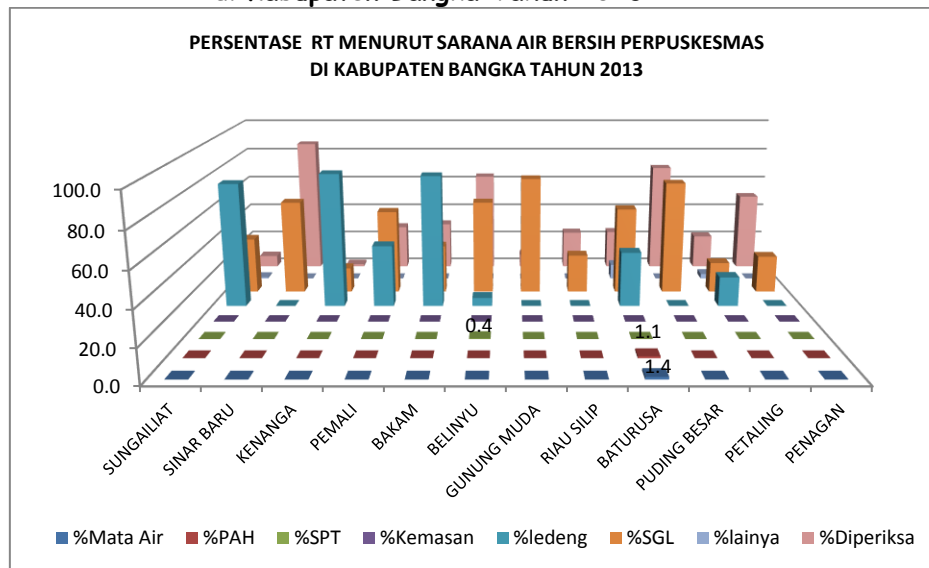


Tahun 2013 tercatat ada sekitar 74.192 bangunan/rumah yang terdapat di Kabupaten Bangka dan dari jumlah tersebut ada sekitar 11.990 rumah (16,16%) yang diperiksa jentik nyamuknya dan didapatkan sekitar 10.422 rumah (86,92%) dinyatakan sebagai rumah bebas jentik.

Tahun 2012 sebanyak 73.687 buah rumah/bangunan yang terdata di Kabupaten Bangka dan yang diperiksa jentik nyamuk aedesnya ada 16.629 rumah (22,28%) dan didapatkan sebanyak 14.375 rumah/bangunan (86,45%) bebas jentik. Tahun 2010 sebanyak 65.896 buah rumah/bangunan yang terdata di Kabupaten Bangka dan yang diperiksa jentik nyamuk aedesnya ada 19.108 rumah (29%) dan didapatkan sebanyak 16.062 rumah/bangunan (84,1%) bebas jentik. Ada sebanyak 52.199 buah rumah/bangunan yang terdata di Kabupaten Bangka tahun 2009, dan yang diperiksa jentik nyamuk aedesnya ada 10.996 rumah (21,07%) dan didapatkan sebanyak 8.576 rumah/bangunan (77,99 %) bebas jentik. Tahun 2008 dari 63.808 rumah/bangunan yang tercatat ada di Kabupaten Bangka, tidak satupun rumah yang diperiksa jentik nyamuk aedesnya. Hal ini karena tidak ada ketersediaan dana untuk pemeriksaan jentik nyamuk yang dianggarkan, tetapi pada tahun 2007 dari 25.918 rumah/bangunan yang diperiksa ada 16.741 rumah / bangunan (64,59%) dapat digolongkan sebagai rumah / bangunan bebas jentik.

### 3. Persentase Keluarga menurut Jenis Sarana Air Bersih yang Digunakan.

**Gambar 4.30**  
**Presentase Rumah Tangga memiliki sarana Air Bersih Perpuskesmas**  
**di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

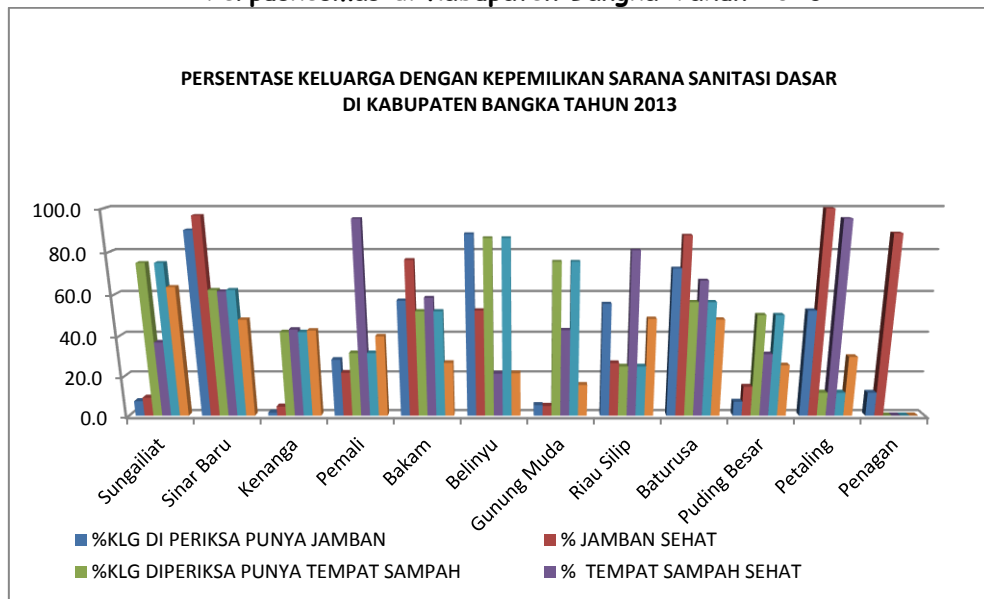


Tahun 2013 terdata ada 86.143 keluarga di seluruh Kabupaten Bangka dan yang diperiksa sumber air bersihnya ada 22.630 keluarga (26,3%). Dari hasil pemeriksaan didapat bahwa sekitar 3.958 keluarga (17,5%) menggunakan air ledeng, 21 keluarga (0,1%) menggunakan SPT, 32.307 keluarga (37,5%) menggunakan air SGL, 26 keluarga (0,1%) menggunakan Mata Air, dan 21 keluarga (0,1%) menggunakan PAH dan 1147 keluarga (1,3%) menggunakan sarana air bersih lainnya.

Tahun 2012 terdata ada 80.207 keluarga di seluruh Kabupaten Bangka dan seluruhnya telah diperiksa sumber air bersihnya (100%). Dari hasil pemeriksaan didapat bahwa sekitar 35.089 keluarga menggunakan air kemasan (43,7%), 5.100 keluarga (6,4%) menggunakan air ledeng, 2.043 keluarga (2,5%) menggunakan SPT, 22.978 keluarga (28,6%) menggunakan air SGL, 1.352 keluarga (1,7%) menggunakan Mata Air, dan 365 keluarga (0,5%) menggunakan PAH. Tahun 2010 tercatat ada 70.804 KK yang berdomisili di Kabupaten Bangka, dari jumlah tersebut telah disurvei sebanyak 30.750 KK (43,43%) perihal aksesnya terhadap air bersih. Hasil dari survey tersebut adalah 1.987 KK (9,4%) menggunakan air ledeng, 21 KK (0,1%) menggunakan sumur pompa tangan, 17.571 KK (83,74%) menggunakan sumur gali, 15 KK (0,07%) menggunakan penampungan air hujan dan 1.389 KK (6,62%) menggunakan sumber lainnya.

#### 4. Persentase Keluarga dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar.

**Gambar 4.31**  
**Presentase Keluarga dengan Kepemilikan sarana Sanitasi Dasar**  
**Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

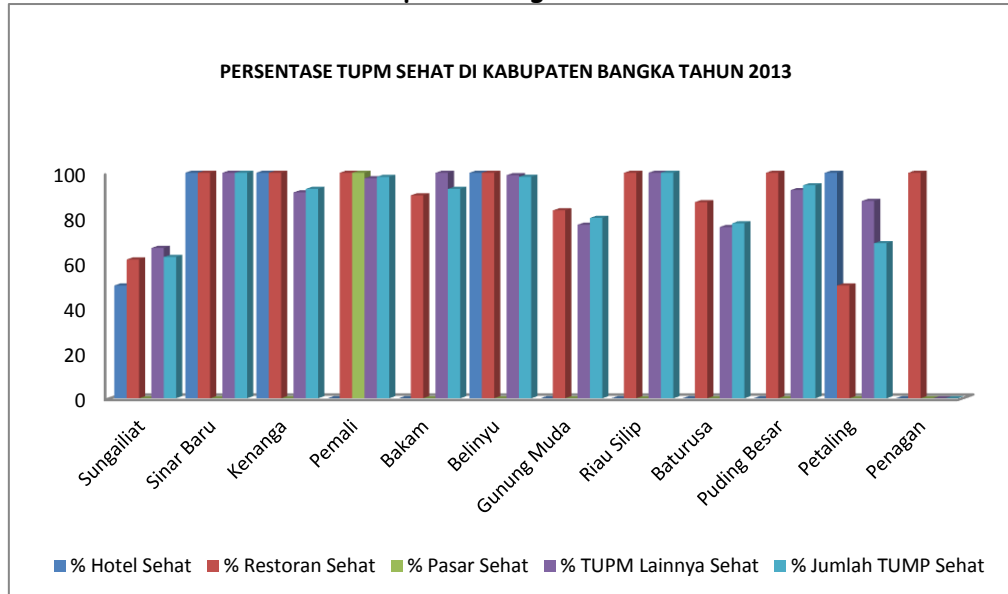


Pada Tahun 2013, didapatkan bahwa dari 31.098 keluarga yang diperiksa hanya 54.242 keluarga (174,4%) yang memiliki jamban dan yang dikategorikan jamban sehat ada 23.725 jamban (43,7%). Dari 41.618 keluarga yang diperiksa hanya ada 32.481 (78,0%) keluarga yang memiliki tempat sampah, yang dapat dikategorikan tempat sampah sehat ada 15.005 buah (46,2%). Dari 41.618 keluarga yang diperiksa, hanya ada 22.890 keluarga (55,0%) keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah dan yang dapat dikategorikan memenuhi syarat ada 16.852 buah (40,5%).

Pada tahun 2010 gambaran KK yang memiliki jamban sehat dapat dilihat dari hasil survey yang dilakukan terhadap 36.783 KK dimana didapatkan hasil bahwa 32.455 KK (88,2%) memiliki jamban tetapi hanya 26,498 KK (72,04%) yang dapat dikategorikan memiliki jamban sehat. Untuk kepemilikan tempat sampah, dari 36,783 KK yang diperiksa didapati bahwa 31.697 KK (86,17%) memiliki tempat sampah, tetapi hanya 17.883 KK (48,62%) yang memiliki tempat sampah yang sehat. Untuk pengelolaan air limbah dari 36.783 KK yang diperiksa didapati hanya 27.679 KK (20,1%) yang memiliki pengelolaan air limbah dan hanya 20.083 KK (75,2%) yang pengelolaan air limbahnya dapat dikategorikan sehat.

5. Persentase Tempat-tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat.

Gambar 4.32  
 Persentase TUPM Sehat Perpuskesmas  
 di Kabupaten Bangka Tahun 2013



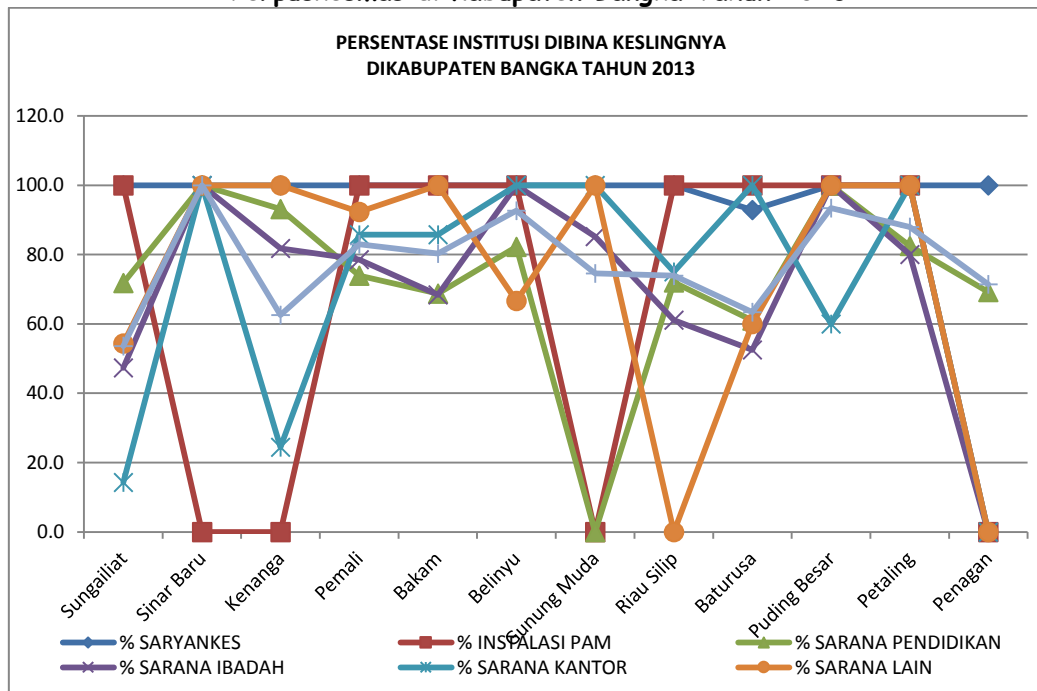
Tahun 2013 dari 24 (dua puluh empat) hotel yang terdaftar di Kabupaten Bangka ada 19 (sembilan belas) hotel yang diperiksa hygiene sanitasinya dan didapatkan hasil 18 (delapan belas) hotel (94,7%) diantaranya dapat dikategorikan sehat. Pemeriksaan hygiene sanitasi juga dilakukan pada restoran dan rumah makan. Dari 191 (seratus sembilan puluh satu) restoran dan rumah makan yang terdaftar diperiksa 158 (seratus lima puluh delapan) buah dan didapatkan hasil bahwa 140 (seratus empat puluh) buah (89%) diantaranya dapat dikategorikan sehat. Ada 8 (delapan) pasar yang tercatat dikabupaten Bangka dan yang diperiksa ada 8 (delapan) pasar dan menurut hasil pemeriksaan hanya ada 1 (satu) pasar (12,5%) dapat dikategorikan pasar yang sehat. Tempat Umum & Pengelolaan Makanan lainnya ada 502 (lima ratus dua) buah dan diperiksa 423 (empat ratus dua puluh tiga) buah, didapati bahwa 369 (tiga ratus enam puluh sembilan) buah (87,2%) diantaranya dapat dikategorikan sebagai TUPM yang sehat. Dari 725 (tujuh ratus dua puluh lima) TUPM yang ada, diperiksa 608 (enam ratus delapan) TUPM dan didapatkan bahwa sekitar 528 (lima ratus dua puluh delapan) TUPM (86,8%) dapat dikategorikan TUPM sehat.

Tahun 2010 dari 21 hotel yang terdaftar di Kabupaten Bangka ada 17 hotel yang diperiksa hygiene sanitasinya dan didapatkan hasil 16 hotel (94%)

diantaranya dapat dikategorikan sehat. Pemeriksaan higiene sanitasi juga dilakukan pada restoran dan rumah makan. Dari 169 restoran dan rumah makan yang terdaftar diperiksa 156 buah dan didapatkan hasil bahwa 131 buah (84%) diantaranya dapat dikategorikan sehat. Ada 10 (sepuluh) pasar yang tercatat dikabupaten Bangka dan menurut hasil pemeriksaan semuanya dapat dikategorikan pasar yang sehat. Tempat Umum & Pengelolaan Makanan lainnya ada 1.720 buah dan diperiksa 1.046 buah, didapati bahwa 886 buah (85%) diantaranya dapat dikategorikan sebagai TUPM yang sehat.

## 6. Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya.

**Gambar 4.33**  
**Persentase Institusi yang Dibina Kesehatan Lingkungan**  
**Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 jumlah sarana pelayanan kesehatan yang terdata ada 111 buah dan 110 buah (99%) telah dibina kesehatan lingkungannya. Instalasi pengolahan air minum ada 21 buah dan semua telah dibina kesehatan lingkungannya. Sarana pendidikan ada 316 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 240 buah (75,9%). Sarana ibadah yang tercatat berjumlah 445 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 358 buah (80,4%). Sarana perkantoran yang tercatat berjumlah 169 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 100 buah (59,2%). Sarana lainnya yang tercatat berjumlah 111 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 80 buah

(72,1%). Total keseluruhan dari 1.173 institusi yang ada sejumlah 909 buah (77,5%) telah dibina kesehatan lingkungannya.

Tahun 2010 jumlah sarana kesehatan yang terdata pada ada 113 buah dan seluruhnya telah dibina kesehatan lingkungannya. Sarana pendidikan ada 286 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 230 buah (80,42%). Sarana ibadah yang tercatat berjumlah 342 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 276 buah (79,31%). Sarana perkantoran yang tercatat berjumlah 222 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 176 buah (79,28%). Sarana lainnya yang tercatat berjumlah 144 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 132 buah (91,67%).

Jumlah sarana kesehatan yang terdata pada tahun 2009 ada 97 buah dan seluruhnya telah dibina kesehatan lingkungannya. Sarana pendidikan ada 258 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 188 buah (73 %). Sarana ibadah yang tercatat berjumlah 332 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 244 buah (73 %). Sarana perkantoran yang tercatat berjumlah 187 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 151 buah (81 %). Sarana lainnya yang tercatat berjumlah 973 buah dan yang dibina keslingnya sejumlah 431 buah (44 %). Tahun 2008 ada 815 sarana kesehatan, pendidikan, ibadah, perkantoran dan sarana lain yang tercatat di seluruh Kabupaten Bangka, dan seluruh sarana tersebut telah dibina kesehatan lingkungannya. Persentase ini meningkat jauh dari tahun 2007 yang hanya membina sekitar 58,7 % dari sarana / institusi yang ada.

## BAB V

### SITUASI SUMBERDAYA KESEHATAN

#### A. SARANA KESEHATAN

##### 1. Ketersediaan Obat menurut Jenis Obat.

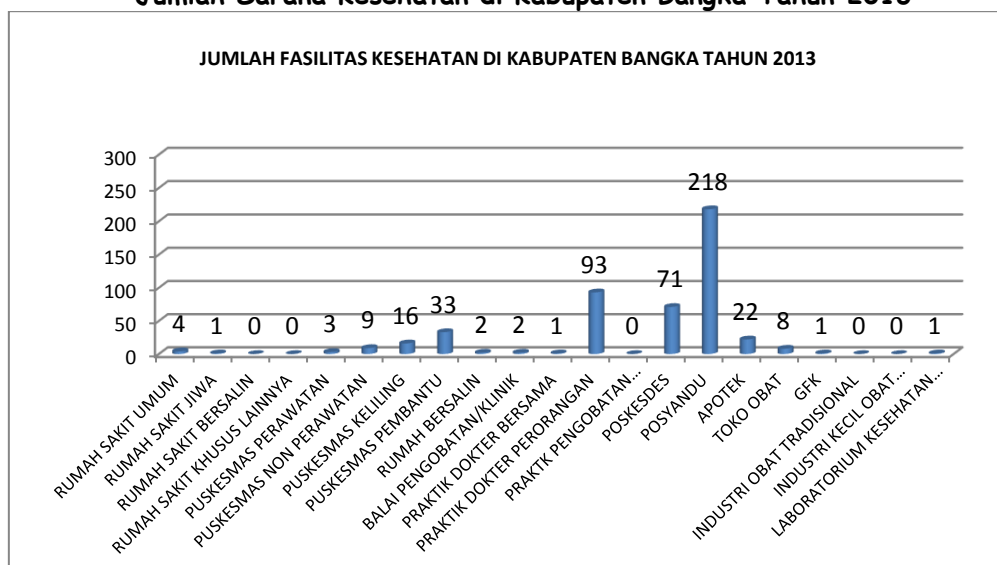
Tahun 2013 jumlah obat yang tersedia di GFK Kabupaten Bangka ada sekitar kurang lebih 161 item hampir sama dari tahun sebelumnya.

Lebih kurang ada 200 jenis obat yang tersedia di Gudang Farmasi Kabupaten Bangka tahun 2013, dimana ada jenis obat yang ketersediaannya melebihi kebutuhan dalam satu tahun, tetapi ada juga jenis obat yang ketersediaannya kurang dari jumlah yang dibutuhkan. Ada 220 jenis obat yang terdapat di Gudang Farmasi Kabupaten (GFK) tahun 2009, meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2008 lebih kurang ada 92 jenis penyakit yang Obat Esensial dan Generiknya tersedia di Gudang Farmasi Kabupaten (GFK). Ada 220 Jenis obat yang seharusnya selalu tersedia di GFK Kabupaten Bangka, tetapi ada beberapa item obat yang pengadaannya tidak terlaksana atau mengalami kendala sehingga tidak tersedia. Persentase ketersediaan jumlah obat juga tidak sama untuk setiap item obat, ada yang dapat tersedia 100 % seperti jumlah yang dibutuhkan tetapi ada juga item obat yang persentase pemenuhan jumlahnya hanya berkisar 40 % dari yang dibutuhkan dan ada item obat yang jumlahnya melebihi dari yang dibutuhkan.

##### 2. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola.

**Gambar 5.1.**

**Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 tidak berbeda jauh dari tahun 2012, jumlah dan pemilik/pengelola sarana pelayanan kesehatan masih hampir sama bila dilihat dari jenis sarana kesehatannya, maka di seluruh Kabupaten Bangka terdapat 21 jenis sarana kesehatan dan bila dijumlahkan keseluruhan sarana kesehatan tersebut berjumlah 485 buah fasilitas kesehatan.

Jumlah dan pemilik/pengelola sarana pelayanan kesehatan Tahun 2010 naik dari tahun 2009 yang berjumlah 460 buah fasilitas kesehatan. Seluruh fasilitas kesehatan tersebut dimiliki oleh 4 (empat) lembaga, yaitu : Pemerintah Provinsi Babel memiliki 1 (satu) fasilitas kesehatan, Pemerintah Kabupaten Bangka memiliki 433 fasilitas kesehatan naik dari tahun 2008 yang hanya mempunyai 131 fasilitas kesehatan, BUMN memiliki 1 (satu) fasilitas kesehatan dan Swasta memiliki 27 fasilitas kesehatan. Tahun 2009 bila dilihat dari jenis sarana kesehatannya, maka di seluruh Kabupaten Bangka terdapat 16 jenis sarana kesehatan dan bila dijumlahkan keseluruhan sarana kesehatan tersebut berjumlah 460 buah fasilitas kesehatan naik dari tahun 2008 yang berjumlah 237 buah fasilitas kesehatan. Seluruh fasilitas kesehatan tersebut dimiliki oleh 4 (empat) lembaga, yaitu : Pemerintah Provinsi Babel memiliki 1 (satu) fasilitas kesehatan, Pemerintah Kabupaten Bangka memiliki 433 fasilitas kesehatan naik dari tahun 2008 yang hanya mempunyai 131 fasilitas kesehatan, BUMN memiliki 1 (satu) fasilitas kesehatan dan Swasta memiliki 25 fasilitas kesehatan. Tiga Besar fasilitas kesehatan yang paling banyak jumlahnya adalah praktek dokter perorangan kemudian posyandu, dan terakhir fasilitas kesehatan puskesmas pembantu (pustu).

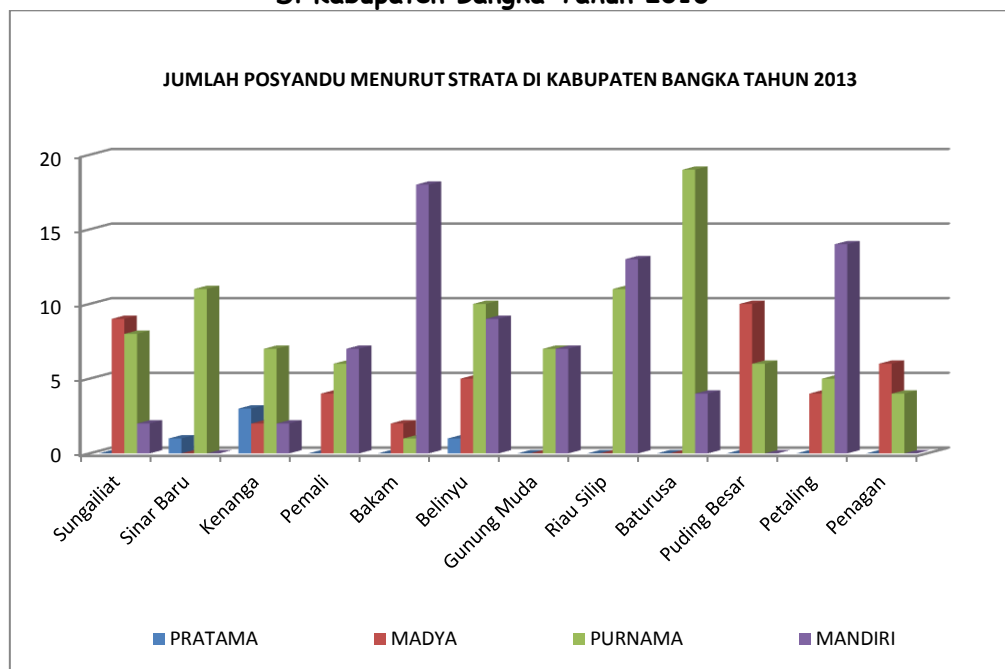
### **3. Sarana Pelayanan Kesehatan dengan Kemampuan Labkes dan Memiliki 4 Spesialis Dasar.**

Tahun 2013 sama dengan tahun 2012 ada 4 (empat) jenis sarana kesehatan di Kabupaten Bangka, yaitu RSUD, RSJ, RS Swasta dan Puskesmas yang lokasinya tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Bangka, total jumlahnya ada 14 sarana dan semuanya mempunyai laboratorium kesehatan tetapi hanya RSUD Sungailiat yang mempunyai 4 (empat) spesialis dasar. Rumah sakit umum Sungailiat telah memiliki beberapa orang tenaga spesialis dan telah memiliki empat spesialis dasar.

Tahun 2008 dan 2009 keadaanya tidak banyak berbeda, semua sarana kesehatan ini telah memiliki laboratorium kesehatan yang memadai walaupun item pemeriksaan yang dapat dilakukan berbeda-beda. Rumah sakit umum Sungailiat telah memiliki beberapa orang tenaga spesialis tetapi belum lengkap memiliki empat spesialis dasar, demikian juga Rumah Sakit Jiwa, tetapi tidak ada satupun puskesmas yang memiliki dokter spesialis.

#### 4. Posyandu menurut Strata.

**Gambar 5.2.**  
**Jumlah Posyandu berdasarkan Strata PerPuskesmas**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 terdata ada 218 posyandu diseluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 4 (empat) strata yaitu, 5 posyandu (2,29%) strata pratama, 42 posyandu (19,3%) strata madya, 95 posyandu (43,6%) strata purnama dan 76 posyandu (34,9%) masuk dalam strata mandiri. Jumlah seluruh Posyandu aktif ada 218 posyandu (100%).

Tahun 2012 terdata ada 216 posyandu diseluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 4 (empat) strata yaitu, 5 posyandu (2,31%) strata pratama, 42 posyandu (19,44%) strata madya, 95 posyandu (43,98%) strata purnama dan 74 posyandu (34,26%) masuk dalam strata mandiri. Jumlah seluruh Posyandu aktif ada 169 posyandu (78,24%). Tahun 2010 tercatat ada 212 posyandu diseluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 4 (empat) strata yaitu, 14 posyandu (6,6%)

strata pratama, 43 posyandu (20,28%) strata madya, 88 posyandu (41,51%) strata purnama dan 67 posyandu (31,60%) masuk dalam strata mandiri. Tercatat ada 201 posyandu dari beberapa strata yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2009, naik dari tahun sebelumnya, sementara posyandu yang aktif hanya 69,11 %. Pembagian posyandu berdasarkan stratanya, yaitu 11 posyandu (5,47 %) posyandu pratama, 51 posyandu (25,37 %) posyandu madya, 91 posyandu (45,27 %) posyandu purnama dan 48 posyandu (23,88 %) adalah posyandu mandiri. Puskesmas yang paling banyak posyandu dengan strata pratamanya adalah puskesmas gunung muda (35,71 %) sementara puskesmas yang paling banyak posyandu dengan tingkat mandiri adalah puskesmas bakam (46,67 %).

#### **5. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM).**

Upaya kesehatan bersumber masyarakat idealnya adalah suatu upaya kesehatan yang berasal dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat sebagai "leading sektornya" dan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tidak semua UKBM yang ada di Kabupaten Bangka dibahas dalam profil kesehatan, hanya 3 (tiga) jenis UKBM yang diekspos yaitu : desa siaga, poskesdes, dan posyandu, walaupun masih banyak UKBM yang lain yang tercatat di Kabupaten Bangka. Tahun 2013 seluruh desa telah dikategorikan sebagai desa siaga dan seluruh desa siaga sudah aktif (100%). Seluruh desa telah mempunyai posyandu. Jumlah Posyandu ada 218 buah dan poskesdes ada 71 buah.

Tahun 2010 keempat jenis UKBM tersebut keseluruhannya berjumlah 348 buah naik bila dibandingkan dengan tahun 2009. Adapun UKBM tersebut terdiri dari : 202 buah (60,92%) posyandu, 69 buah (19,83%) desa siaga, 6 buah (4,02%) polindes dan 53 buah (15,23%) poskesdes. Tahun 2009 keempat jenis UKBM tersebut keseluruhannya berjumlah 337 buah, yang terdiri dari : 201 buah (59,64%) posyandu, 69 buah (20,47%) desa siaga, 16 buah (4,75 %) polindes dan 51 buah (15,13 %) poskesdes. Tahun 2008, keempat jenis UKBM tersebut keseluruhannya berjumlah 314 buah, yang terdiri dari : 198 buah (63,1 %) posyandu, 53 buah (16,9 %) desa siaga, 34 buah (10,8 %) polindes dan 29 buah (9,2 %) poskesdes. Tahun 2009 bila dilihat dari tempat dimana UKBM tersebut berada, maka Kecamatan Belinyu menduduki urutan pertama kecamatan yang paling banyak mempunyai UKBM yaitu 57 buah UKBM (16,91 %) disusul Kecamatan Mendo Barat dengan 55 buah UKBM (16,32 %) dan Kecamatan

Sungailiat dengan 49 UKBM (14,54 %). Tahun 2008 Kecamatan Mendo Barat menduduki urutan pertama kecamatan yang paling banyak mempunyai UKBM yaitu 55 buah UKBM (17,5 %) disusul Kecamatan Belinyu dengan 50 buah UKBM (15,9 %) dan Kecamatan Sungailiat dengan 46 UKBM (14,6%).

## **6. Data Dasar Puskesmas.**

Keadaan puskesmas tahun 2013 tidak berbeda dari tahun 2012 dimana puskesmas yang ada di seluruh Kabupaten Bangka berjumlah 12 (dua belas) puskesmas, yang terdiri dari 3 (tiga) puskesmas perawatan dan 9 (sembilan) puskesmas non perawatan, berbeda dari tahun 2008 yang terdiri dari 2 (dua) puskesmas perawatan dan 9 (Sembilan) puskesmas non perawatan. Salah satu kriteria yang menjadi rujukan sehingga dibutuhkan Puskesmas perawatan adalah bahwa lokasi tersebut jauh dari rumah sakit umum tetapi pasien yang berobat banyak.

Di Kabupaten Bangka puskesmas perawatan terdapat di Kecamatan Bakam yaitu Puskesmas Bakam, di Kecamatan Belinyu yaitu Puskesmas Belinyu dan di Kecamatan Mendo Barat yaitu Puskesmas Petaling. Seluruh Kecamatan telah mempunyai minimal satu puskesmas, tetapi ada juga kecamatan yang mempunyai lebih dari satu puskesmas. Kecamatan yang mempunyai dua puskesmas, yaitu Kecamatan Belinyu dengan Puskesmas Belinyu dan Puskesmas Gunung Muda. Kecamatan yang mempunyai tiga puskesmas yaitu Kecamatan Sungailiat dengan Puskesmas Sungailiat, Puskesmas Kenanga dan Puskesmas Sinar Baru.

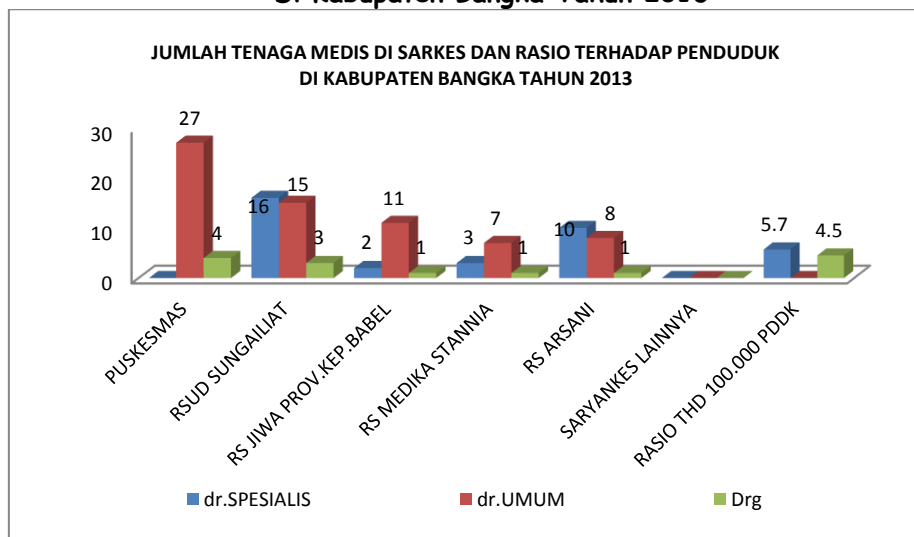
Untuk menunjang kegiatannya seluruh puskesmas telah mempunyai sarana transportasi berupa kendaraan roda dua dan roda empat. Ada beberapa puskesmas yang mempunyai lebih dari satu kendaraan roda empat yang digunakan untuk merujuk pasien ke rumah sakit atau kegiatan puskesmas keliling. Ketenagaan di puskesmas berbeda-beda baik jenis maupun jumlahnya tergantung kepada kebutuhan dari puskesmas yang bersangkutan.

## B. TENAGA KESEHATAN

### 1. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis (dokter umum, spesialis, dokter gigi) di Sarana Kesehatan.

Gambar 5.3.

Jumlah Tenaga Medis di sarana Kesehatan  
Di Kabupaten Bangka Tahun 2013

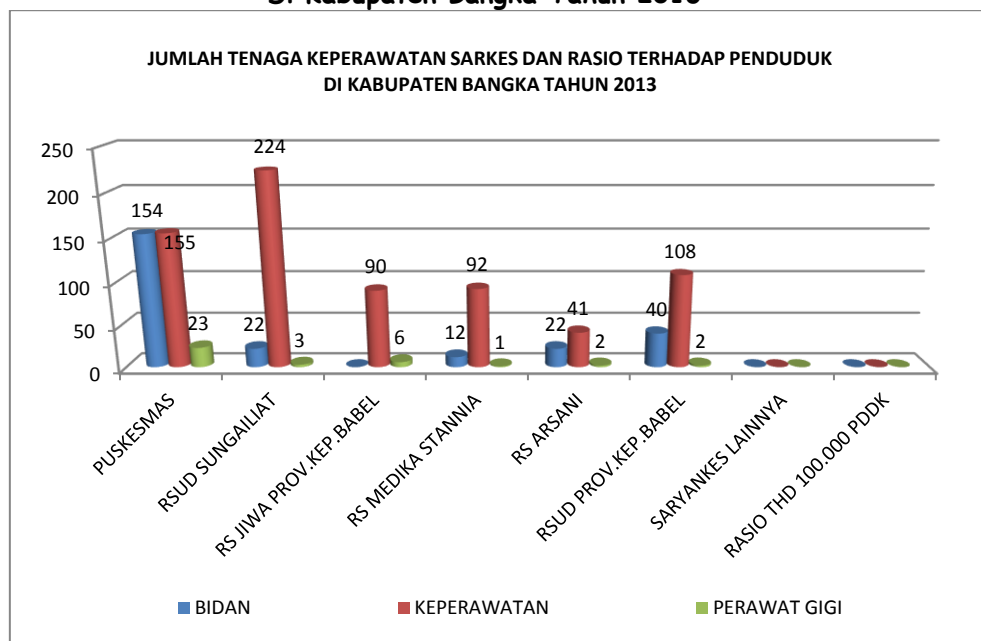


Tahun 2013 jumlah dokter spesialis ada 31 orang, dokter umum 69 orang dan dokter gigi 11 orang. Jumlah dokter spesialis yang ada di Kabupaten Bangka masih sangat kurang bila dibanding dengan jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk 303.593 jiwa penduduk yang mendiami Kabupaten Bangka, dokter spesialis yang ada baru 31 orang, sehingga bila dirata-ratakan maka baru tersedia 10 (sepuluh) orang dokter spesialis untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Jumlah ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang perbandingannya 8 (delapan) orang dokter spesialis untuk 100.000 penduduk dan tahun 2008 dengan jumlah penduduk 241.870 jiwa penduduk yang mendiami Kabupaten Bangka, dokter spesialis yang ada baru 7 orang, sehingga bila dirata-ratakan maka baru tersedia 3(tiga) dokter spesialis untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Tahun 2009 ada 52 dokter umum yang bekerja diseluruh jajaran kesehatan di Kabupaten Bangka, yang terbagi dalam 23 dokter umum bekerja di puskesmas, 21 dokter umum bekerja di rumah sakit dan 8 dokter umum bekerja di dinas kesehatan. Rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk adalah 21,65. Tahun 2008 dokter umum yang tercatat dan bekerja di berbagai instansi di seluruh Kabupaten Bangka adalah 39 orang. Jika dihitung rasionya, maka ada 16 orang dokter umum untuk 100.000 penduduk di Kabupaten

Bangka. Angka ini jauh lebih banyak bila dibanding dengan dokter spesialis. Jumlah dokter gigi juga belum sebanyak dokter umum, tahun 2010 tercatat 11 orang dokter gigi yang bekerja di seluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 5 orang bekerja di puskesmas dan 6 orang bekerja di rumah sakit. Bila dihitung berarti baru tersedia 5 orang dokter gigi bagi 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Pada tahun 2009 tercatat 14 orang dokter gigi yang bekerja di seluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 5 orang bekerja di puskesmas dan 7 orang bekerja di rumah sakit. Bila dihitung berarti baru tersedia 5,83 orang dokter gigi bagi 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

## 2. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan (bidan, perawat) di Sarana Kesehatan.

**Gambar 5.4.**  
**Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 jumlah bidan yang bekerja di institusi pelayanan kesehatan di seluruh Kabupaten Bangka ada 251 orang yang terdiri dari tamatan bidan DI, DIII dan bidan DIV. Sarjana Keperawatan ada 57 orang dan perawat ada 465 orang. Tahun 2013 Tenaga keperawatan lulusan D-III Perawat merupakan tenaga kesehatan yang jumlahnya paling banyak yang bekerja di institusi kesehatan yaitu sekitar 465 orang, disusul tamatan DIII Bidan sejumlah 216 orang. Petugas kesehatan tersebut bertugas di puskesmas dan rumah sakit. Jika dijumlahkan, ada sekitar 759 orang tenaga perawat yang tercatat bekerja di institusi pelayanan

kesehatan di Kabupaten Bangka. Rasio tenaga perawat per seratus ribu penduduk adalah 250 orang. Sementara tenaga bidan ada 251 orang dan Rasio tenaga bidan per seratus ribu penduduk adalah 83 orang. Tahun 2009 tenaga keperawatan lulusan D-III Perawat masih merupakan tenaga kesehatan yang jumlahnya paling banyak yang bekerja di institusi kesehatan yaitu sekitar 191 orang, disusul tamatan SPK sejumlah 103 orang, kemudian D-I Kebidanan 56 orang, D-III kebidanan 31 orang dan terakhir S-I Keperawatan ada 13 orang. Petugas kesehatan tersebut bertugas di puskesmas dan rumah sakit. Jika dijumlahkan, ada sekitar 307 orang tenaga perawat yang tercatat bekerja di institusi pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka. Rasio tenaga perawat per seratus ribu penduduk adalah 127.84 orang atau dengan kata lain ada 128 orang perawat untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Tenaga kesehatan tamatan bidan ada 86 orang, yang terdiri dari 31 orang tamatan D-III bidan dan 56 orang tamatan bidan D-I. Rasio tenaga bidan adalah 35.81, yang berarti ada 36 orang bidan untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

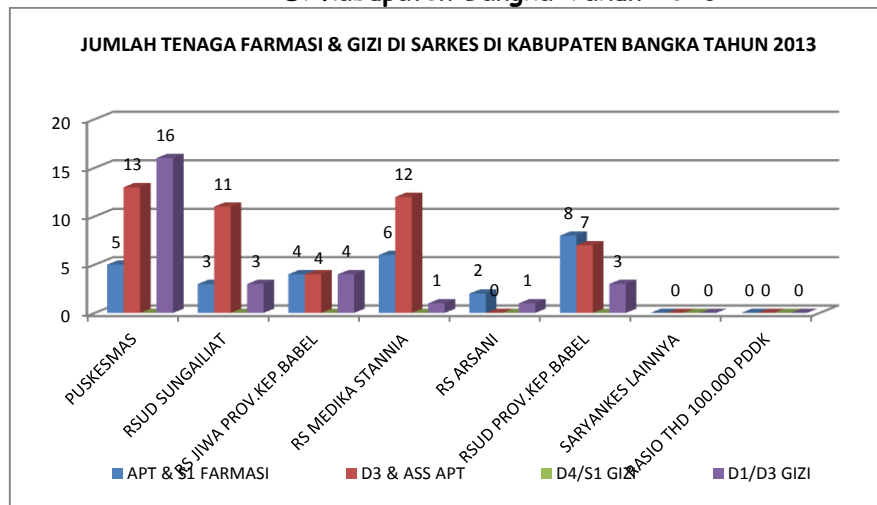
### **3. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian (apoteker, asisten apoteker) di Sarana Kesehatan.**

Tahun 2013 jumlah tenaga farmasi yang tercatat di Kabupaten Bangka ada 83 orang yang terdiri dari 24 orang apoteker, 11 orang lulusan SMF, 38 orang DIII Farmasi, 10 orang Sarjana Farmasi dan 1 orang S2 Farmasi. Bila dilihat rasio ketenagaannya maka ada 38 orang tenaga farmasi untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

Tahun 2010 jumlah tenaga farmasi yang tercatat di Kabupaten Bangka ada 48 orang yang terdiri dari 16 orang apoteker, 3 orang tamatan S1 farmasi, 16 orang tamatan D-III farmasi dan 13 orang asisten apoteker. Bila dilihat rasio ketenagaannya maka 6,15 orang tenaga apoteker untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Jumlah tenaga farmasi yang tercatat di Kabupaten Bangka tahun 2009 adalah 39 orang yang terdiri dari 8 orang tamatan apoteker, 12 orang tamatan D-III farmasi dan 19 orang asisten apoteker. Bila dilihat rasio ketenagaannya maka 3,3 orang tenaga apoteker untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

#### 4. Jumlah dan Rasio Tenaga Gizi (ahli gizi) di Sarana Kesehatan.

**Gambar 5.5.**  
**Jumlah Tenaga Farmasi dan Gizi di sarana Kesehatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

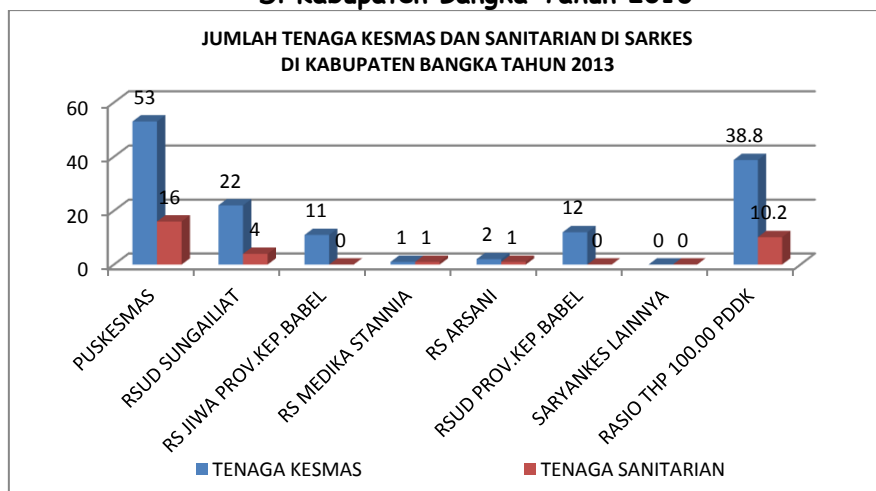


Tahun 2013 Tenaga Gizi yang terdaftar di Kabupaten Bangka ada 28 orang dengan perincian 22 orang tenaga D-III gizi dan tenaga D-I Gizi ada 6 orang . Rasio ketenagaan Gizi adalah 9 orang tamatan D-III dan D-I Gizi per 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

Tenaga Gizi yang terdaftar di Kabupaten Bangka tahun 2010 ada 21 orang dengan perincian 15 orang tenaga D-III gizi dan 6 orang tenaga D-I Gizi. Rasio ketenagaan Gizi adalah 5,77 orang tamatan D-III Gizi per 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

#### 5. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat (Kemas, Sanitarian) di Sarana Kesehatan.

**Gambar 5.6.**  
**Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitarian Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**

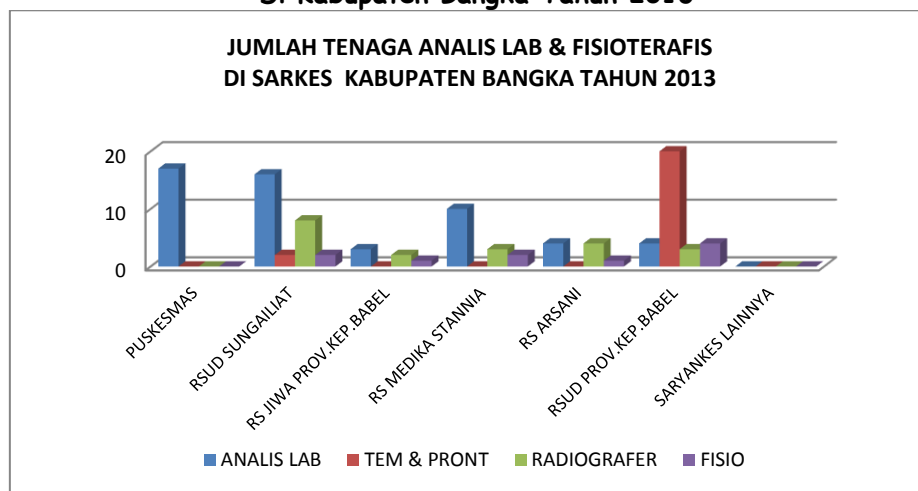


Tahun 2013 terdata ada 133 tenaga kesehatan masyarakat yang bertugas di pelayanan kesehatan di kabupaten Bangka. Yang bertugas di Puskesmas ada 53 orang, rumah sakit 48 orang dan kantor dinas kesehatan ada 23 orang. Seluruh Tenaga sanitasi ada 26 orang, dimana 16 orang bertugas di puskesmas, 6 orang di RSU dan 4 orang di kantor dinas kesehatan. Rasio tenaga kesmas dibanding masyarakat adalah 44,0, yang artinya ada 44 orang ahli kesehatan masyarakat bagi 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

Tercatat 73 orang tenaga kesehatan masyarakat yang bekerja di sarana kesehatan di Kabupaten Bangka tahun 2010. Rasio tenaga kesmas dibanding masyarakat adalah 28,08, yang artinya ada 28 orang ahli kesehatan masyarakat bagi 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Tahun 2009 ada 63 orang tenaga kesehatan masyarakat yang bekerja di sarana kesehatan di Kabupaten Bangka. Rasio tenaga kesmas dibanding masyarakat adalah 26.24, yang artinya ada 27 orang ahli kesehatan masyarakat bagi 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

## 6. Jumlah dan Rasio Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di Sarana Kesehatan.

**Gambar 5.7.**  
**Jumlah Tenaga Fisioterafis dan Analis Laboratorium**  
**Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 tercatat ada 54 tenaga analis laboratorium yang bekerja di unit pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka, 17 orang bekerja di puskesmas dan 37 orang bekerja di Rumah Sakit. Tenaga Fisioterapi yang ada berjumlah 10 orang dan semuanya bekerja di rumah sakit. Ada juga tenaga Akupuntur berjumlah 1 orang yang hanya bekerja di Rumah Sakit Arsani.

## C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

### 1. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD Kabupaten/Kota.

**Gambar 5.8.**  
**Persentase Anggaran Kesehatan Pada Dinas Kesehatan  
Di Kabupaten Bangka Tahun 2013**



Tahun 2013 total anggaran kesehatan berjumlah Rp. 127.196.669.221.- dari jumlah tersebut Rp.56.837.163.125,00 .- berasal dari dana APBD Kabupaten Bangka, Rp.4.405.760.000,00 berasal dari dana APBN yaitu DAK. Bila dibandingkan dengan Total APBD Kabupaten Bangka, maka Total Anggaran Kesehatan hanya 6,11 % dari total APBD Kabupaten Bangka Tahun 2013 yang nilai keseluruhannya berjumlah Rp.930.078.948.927,57 .-.

Pada tahun 2010 total anggaran kesehatan berjumlah Rp.64.750.020.350.- dari jumlah tersebut Rp.59.750.650.350.- (92,3 %) berasal dari dana APBD Kabupaten Bangka, Rp. 4.999.370.000.- (7,7 %) berasal dari dana APBN yaitu DAK. Bila dibandingkan dengan Total APBD Kabupaten Bangka, maka Total Anggaran Kesehatan hanya 5,03 % dari total APBD Kabupaten Bangka Tahun 2010 yang nilai keseluruhannya berjumlah Rp. 594.727.434.056.-. Pada tahun 2009 total anggaran kesehatan berjumlah Rp. 59.058.568.200,- dari jumlah tersebut Rp. 49.282.968.200.- (83,4 %) berasal dari dana APBD Kabupaten Bangka, Rp. 2.406.600.000.- (4,07 %) berasal dari APBD Provinsi, Rp. 6.969.000.000.- (11,8 %) berasal dari dana APBN yaitu DAK, dan Rp. 400.000.000.- (0,68 %) dari APBN yaitu Askeskin. Bila dibandingkan dengan Total APBD Kabupaten Bangka, maka Total Anggaran Kesehatan hanya 8 % dari total APBD Kabupaten Bangka Tahun 2009 yang nilai keseluruhannya berjumlah Rp. 621.731.284.653.-.

## **BAB VI**

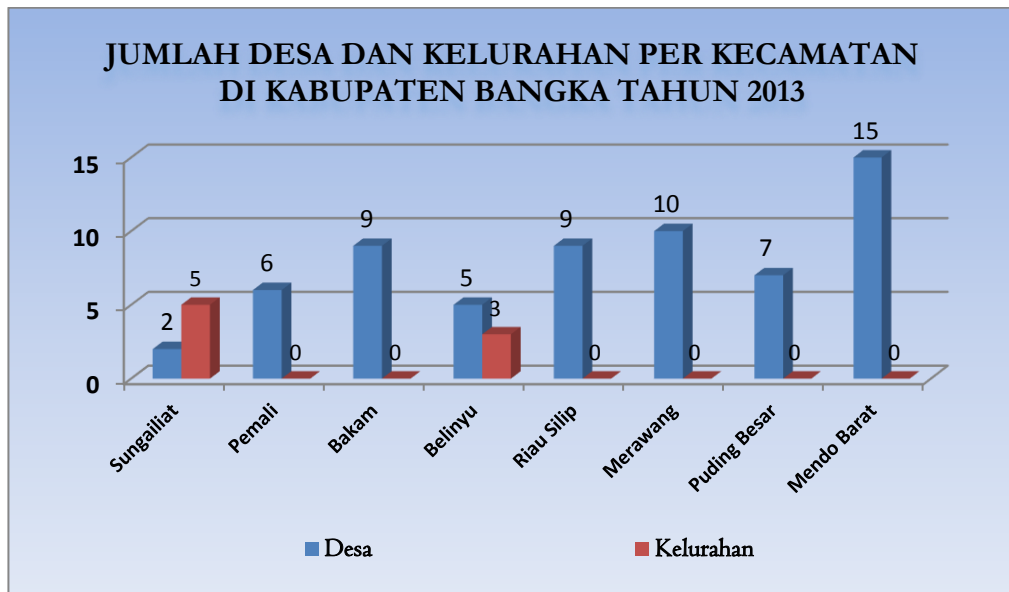
### **KESIMPULAN**

Dari deskripsi tentang kinerja program-program kesehatan diatas, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, antara lain :

1. Bila dibanding tahun 2011 dan 2012, umumnya derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bangka tahun 2013 mengalami kenaikan.
2. Pencapaian target kinerja program kesehatan tahun 2013 mengalami peningkatan pada beberapa program, tetapi belum semua program kesehatan pencapaiannya seperti yang diharapkan, perlu peningkatan kinerja petugas kesehatan dan dibarengi dengan inovasi di lapangan sehingga hasilnya dapat ditingkatkan.
3. Seperti tahun – tahun sebelumnya, pencapaian target kinerja program kesehatan banyak yang telah melebihi target propinsi maupun nasional, tetapi masih ada juga program yang pencapaiannya dibawah target propinsi dan nasional.
4. Pencapaian target SPM secara nasional pada umumnya hampir telah tercapai, namun masih ada beberapa indikator yang masih belum tercapai.
5. Perlu ditingkatkan lagi besaran dana yang dialokasikan dalam APBD Kabupaten Bangka untuk bidang kesehatan, karena dirasakan masih belum seperti yang diharapkan.
6. Data yang tersedia pada bidang dan seksi didinas kesehatan dan puskesmas terkadang tidak sinkron satu dengan yang lainnya, sehingga perlu dilakukan sinkronisasi data sehingga pengukuran target dan pencapaian kinerja program dapat diukur dengan lebih baik dan akurat.
7. Khusus bagi seksi data dan informasi masih belum mempunyai koleksi data yang valid dan akurat dari semua program dan seksi, hal ini disebabkan karena tidak semua data dilaporkan ke seksi data dan informasi.

## LEMBAR PERBAIKAN

1. Pada Halaman 9 Gambar 2.1 terdapat kekeliruan pada tampilan grafik, karena belum ditampilkan angka yang membedakan antara jumlah desa dan kelurahan. Seharusnya :



2. Pada BAB III Halaman 15 tentang sepuluh penyakit terbanyak, terdapat kekeliruan pada penulisan urutan penyakit, seharusnya :

No	Nama Penyakit	Σ Penderita
1	ISPA	19300
2	Hipertensi	7946
3	Peny. Pd sistim otot & jaringan pengikat	6325
4	Peny. Kulit alergi	4837
5	Diabetes Melitus	4783
6	Diare	3708
7	Penyakit gigi	3446
8	Malaria dengan pemeriksaan lab.	3004
9	Gingivitis & Penyakit periodental	2596
10	Asma	1968
	<b>Jumlah</b>	<b>57913</b>